

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR/
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED**

**31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)/
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED)**

**DAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016 (AUDIT)/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2016 (AUDITED)**

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017
DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)**

**PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2017
AND 2016 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016 (AUDITED)**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Pages	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1 - 2 <i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	3 <i>Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4 <i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	5 <i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	6 - 107 <i>Notes to the Financial Statements</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA 31 MARET 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)
PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING
RESPONSIBILITY TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016 (UNAUDITED)
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016 (AUDITED)
PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

: Markus Dinarto Pranoto
: PT Batavia Prosperindo Finance Tbk
: Chase Plaza, 12th Floor
: Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21
: Jakarta 12910

Alamat domisili/Domicile address

: Pluit Permai Timur/12A RT.005/005

Nomor telepon/Phone number
Jabatan/Title

: Pluit, Penjaringan
: Jakarta Utara
: (021) 5200434
: Direktur Utama/President Director

2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

: Indah Mulyawan
: PT Batavia Prosperindo Finance Tbk
: Chase Plaza, 12th Floor
: Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21
: Jakarta 12910

Alamat domisili/Domicile address

: Jl. Tanah Lot Raya No. 29 RT. 001 RW.008
: Krukut Limo

Nomor telepon/Phone number
Jabatan/Title

: (021) 5200434
: Direktur/Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengabaikan informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas system pengendalian internal Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("Company");
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the financial statements of the Company has been presented completely and accurately;
b. The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sejujurnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 April 2017/April 28, 2017
PT Batavia Prosperindo Finance Tbk

Markus Dinarto Pranoto
Direktur Utama/President Director



Indah Mulyawan
Direktur/Director

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2017
DAN 31 DESEMBER 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS OF MARCH 31, 2017
AND DECEMBER 31, 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Mar. 2017/ Mar. 31, 2017	31 Des. 2016/ Dec. 31, 2016	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	2b,2c,4,34	86.702.346.679	15.464.198.241	Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga - dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 424.710.065 pada tanggal 31 Maret 2017 dan Rp 424.710.065 pada tanggal 31 Desember 2016	2c,2d,5,14,34	32.378.150.388	44.821.863.810	Finance lease receivables - third parties - net of allowance for impairment losses amounted to Rp 424,710,065 as of March 31, 2017 and Rp 424,710,065 as of December 31, 2016
Piutang pembiayaan konsumen - Pihak ketiga - dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 7.939.782.349 pada tanggal 31 Maret 2017 dan Rp 7.145.848.460 pada tanggal 31 Desember 2016	2c,2e,6,1417,34	683.603.309.197	594.888.593.519	Consumer financing receivables - Third parties - net of allowance for impairment losses amounted to Rp 7,939,782,349 as of March 31, 2017 and Rp 7,145,848,460 as of December 31, 2016
Pihak berelasi	2f,31	14.183.778.520	15.545.019.495	Related party
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga	2c,2g,7,34	135.150.288.534	177.140.680.711	Factoring receivables - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga - dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 409.542.137 pada tanggal 31 Maret 2017 dan Rp 6.479.107.558 pada tanggal 31 Desember 2016	2c,2h,8,34	61.482.618.789	58.763.584.740	Other receivables - third parties - net of allowances for impairment losses amounted to Rp 409,542,137 as of March 31, 2017 and Rp 6,479,107,558 as of December 31, 2016
Uang muka dan beban dibayar di muka	2f,2i,9,31,34	12.794.165.341	6.988.804.581	Advances and prepaid expenses
Aset pajak tangguhan	2o,16d	3.548.137.439	3.332.748.809	Deferred tax assets
Investasi pada entitas asosiasi	2j,10	30.358.721.294	29.716.244.880	Investment in associates
Investasi saham	2c,2k,11,34	20.250.993.209	20.250.993.209	Investment in shares
Aset tetap – dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 20.269.387.268 pada tanggal 31 Maret 2017 dan Rp 18.826.094.397 pada tanggal 31 Desember 2016	2l,2n,12,1314,25,28	61.470.074.035	61.941.238.351	Fixed assets - net of accumulated depreciation amounted to Rp 20,269,387,268 as of March 31, 2017 and Rp 18,826,094,397 as of December 31, 2016
Aset lain-lain	13,28,34	8.651.174.243	8.748.233.176	Other assets
TOTAL ASET		1.150.573.757.668	1.037.602.203.522	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
PADA TANGGAL 31 MARET 2017
(Dengan Angka Perbandingan 31 Desember 2016)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF MARCH 31, 2017
(With Compare Figures December 31, 2016)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Mar. 2017/ Mar. 31, 2017	31 Des. 2016/ Dec. 31, 2016	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang bank	2c,5,6,12 14,34	377.990.629.013	316.839.721.721	
Beban masih harus dibayar	2c,15,34			
Pihak ketiga		6.365.536.867	4.053.473.929	Third parties
Pihak berelasi	2f,31	2.018.790.827	1.590.074.326	Related parties
Utang pajak	2o,16a	4.844.345.375	2.433.685.182	Taxes payable
Efek utang yang diterbitkan - setelah dikurangi biaya emisi efek utang yang belum diamortisasi sebesar Rp 4.261.639.035 pada tanggal 31 Maret 2017 dan Rp 3.689.988.999 pada tanggal 31 Desember 2016		195.738.360.965	196.310.011.001	Debt securities issued - net of unamortized debt securities issuance cost amounted to Rp 4,261,639,035 as of March 31, 2017 and Rp 3,689,988,999 as of December 31, 2016
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2c,2p,6,17,34 2q,18,27	13.104.904.943	12.569.804.943	Employees' benefits liabilities
TOTAL LIABILITAS		600.062.567.990	533.796.771.102	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 2.200.000.000 saham				Authorized capital- 2,200,000,000 shares
Ditempatkan dan disetor penuh - 1.582.589.100 saham pada tanggal 31 Maret 2017 dan 1.360.627.100 saham pada 31 Desember 2016	2s,19	158.258.910.000	136.062.710.000	Issued and fully paid capital - 1,582,589,100 shares as of March 31, 2017 and 1,360,627,100 shares as of December 31, 2016
Tambahan modal disetor - neto		186.415.770.150	145.574.762.150	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	21	250.000.000	250.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		182.213.837.891	198.545.288.633	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Cadangan revaluasi aset tetap - neto setelah pajak	12,16e	23.372.671.637	23.372.671.637	Fixed assets revaluation reserve - net after tax
TOTAL EKUITAS		550.511.189.678	503.805.432.420	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.150.573.757.668	1.037.602.203.522	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Mar. 2017/ Mar. 31, 2017	31 Mar. 2016/ Mar. 31, 2016	
PENGHASILAN	2t			REVENUES
Pembiayaan konsumen	2e,23	39.531.361.204	34.558.845.058	Consumer financing
Administrasi	2f,24,32	23.594.120.809	18.224.744.602	Administration
Anjak piutang	2g	7.051.475.247	4.172.467.689	Factoring
Sewa pembiayaan	2d	1.188.166.731	2.491.329.252	Finance lease
Lain-lain	2e,12,25	3.993.026.145	3.714.806.198	Others
Total Penghasilan		75.358.150.136	63.162.192.799	Total Revenues
BEBAN USAHA	2t			OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	2f,18,27,31	17.397.348.562	14.791.304.510	Salaries and allowances
Beban keuangan	26	16.480.672.356	15.078.757.443	Finance expenses
Umum dan administrasi	2h,2w,12,13	14.449.411.458	11.751.262.706	General and administrative
Beban pemasaran	30	5.653.997.107	2.919.378.948	Marketing expenses
Kerugian penurunan nilai piutang	5,6,8,29	4.806.862.634	2.856.925.533	Receivables Impairment losses
Total Beban Usaha		58.788.292.117	47.397.629.140	Total Operating Expenses
LABA USAHA		16.569.858.019	15.764.563.659	INCOME FROM OPERATION
Bagian atas laba (rugi) neto entitas asosiasi - neto	2j,10	642.476.414	680.034.129	Equity in net earning (loss) of associate companies - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		17.212.334.433	16.444.597.788	INCOME BEFORE INCOME TAXES EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2o,16b	(3.541.957.620)	(3.011.465.148)	INCOME TAX EXPENSES
LABA NETO PERIODE BERJALAN		13.670.376.813	13.433.132.640	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		13.670.376.813	13.433.132.640	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2v,22	9,91	9,87	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2016
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIOD ENDED
MARCH 31, 2017 AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2016
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/Retained Earnings		Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Keuntungan Revaluasi Aset Tetap/ Gain on Revaluation of Fixed Assets	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 31 Desember 2015		136.062.710.000	145.574.762.150	250.000.000	193.361.507.171		23.969.946.181	435.136.368.691	Balance December 31, 2014
Laba neto tahun berjalan		-	-	-	33.913.107.287			33.913.107.287	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan									Other comprehensive income for the year
Keuntungan revaluasi aset tetap yang dijual pada tahun berjalan	12	-	-	-	597.274.544		(597.274.544)	-	Gain of revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	18	-	-	-	895.869.604		-	895.869.604	Remeasurement of employee benefits liabilities
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	10	-	-	-	4.433.310		-	4.433.310	Share of other comprehensive income of associates
Efek pajak terkait		-	-	-	(225.075.728)		-	(225.075.728)	Related tax effects
Dividen kas		-	-	-	(30.001.827.555)		-	(30.001.827.555)	Cash Dividend
Saldo 31 Desember 2016		136.062.710.000	145.574.762.150	250.000.000	198.545.288.633		23.372.671.637	503.805.432.420	Balance December 31, 2016
Penambahan modal melalui Penawaran umum terbatas (PUT II)		22.196.200.000	40.841.008.000	-	-		-	63.037.208.000	Additional capital stock from limited public offering (PUT II)
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	13.670.376.813		-	13.670.376.813	Income for the period
Dividen kas	20	-	-	-	(30.001.827.555)		-	(30.001.827.555)	Cash dividends
Saldo 31 Maret 2017		158.258.910.000	186.415.770.150	250.000.000	182.213.837.891		23.372.671.637	550.511.189.678	Balance March 31, 2017

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 MARET 2017 DAN 2016
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE THREE-MONTH PERIODE ENDED
MARCH 31, 2017 AND 2016
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Mar. 2017/ Mar. 31,2017	31 Mar. 2016/ Mar. 31,2016	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:			Cash receipts from:
Transaksi pembiayaan	307.358.827.968	279.564.096.287	Financing transactions
Piutang lain-lain	665.436.281	1.880.080.796	Other receivables
Pendapatan bunga	78.838.013	204.508.061	Finance income
Pembayaran kas untuk:			Cash disbursements for:
Transaksi pembiayaan	(295.577.757.665)	(240.750.760.200)	Financing transactions
Beban operasional	(30.404.090.274)	(24.302.307.185)	Operating expenses
Beban bunga	(16.397.457.630)	(8.843.748.010)	Finance expenses
Pajak penghasilan	(4.733.852.366)	(5.322.840.740)	Income tax
Utang pajak	(1.668.744.216)	(4.963.389.126)	Taxes payable
Piutang lain-lain	(229.077.224)	-	Other receivables
Kas bersih digunakan untuk aktivitas operasi	(40.907.877.113)	(2.534.360.117)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	128.000.000	158.000.000	Proceeds from sales of fixed assets
Perolehan aset tetap	(1.132.464.000)	(646.642.553)	Acquisitions of fixed assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(1.004.464.000)	(488.642.553)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank	195.104.803.616	93.408.907.929	Proceeds from bank loans
Penerimaan dari penerbitan modal saham	63.037.208.000	-	Paid in capital
Pembayaran utang bank	(114.218.883.690)	(83.867.169.586)	Payments of bank loans
Pembayaran surat pinjaman	-	(6.181.250.000)	Payments of debt securities
Pembayaran dividen kas	(30.001.827.555)	-	Payments of cash dividend
Pembayaran beban emisi penerbitan saham	770.810.820	-	Payments of shares issuance cost
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	113.150.489.551	3.360.488.343	Net cash provided by financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	71.238.148.438	337.485.673	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	15.464.198.241	13.867.991.770	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	86.702.346.679	14.205.477.443	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Batavia Prosperindo Finance Tbk ("Perusahaan"), dahulu didirikan dengan nama PT Bira Multi Finance, didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 186 tanggal 12 Desember 1994 dari Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2.18791.HT.01.01.TH.94 tanggal 22 Desember 1994 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 9 Februari 1996, Tambahan No. 1584. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 20 Oktober 1999 yang diaktakan oleh Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notaris di Jakarta dengan Akta Notaris No. 42 tanggal 21 Desember 1999, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Bina Multi Finance. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C5143-HT.01.04.TH.2000 tanggal 6 Maret 2000 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 14 Juni 2000, Tambahan No. 5802. Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham yang diadakan tanggal 16 Maret 2007 dan diaktakan oleh Sugito Tedjamulja, S.H., Notaris di Jakarta, dengan Akta Notaris No. 71, pemegang saham Perusahaan menyetujui perubahan nama Perusahaan menjadi PT Batavia Prosperindo Finance. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-03581.HT.01.04.TH.2007 tanggal 4 April 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 43 tanggal 29 Mei 2007, Tambahan No. 5262. Berdasarkan Akta Notaris No. 156 tanggal 21 Oktober 2008 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH., M.Si., Notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0101040.AH.01.09.TAHUN 2008 tanggal 24 Oktober 2008 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 33 tanggal 29 April 2009, Tambahan No. 11470.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and General Information

PT Batavia Prosperindo Finance Tbk (the "Company"), was established with the name of PT Bira Multi Finance, and was established based on Notarial Deed No.186 dated December 12, 1994 of Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No.C2-18791.HT.01.01.TH.94 dated December 22, 1994 and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 12 dated February 9, 1996, Supplement No. 1584. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated October 20, 1999 as stated in Notarial Deed No. 42 dated December 21, 1999 by Djedjem Widjaja, S.H., M.H., Notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved the change of the Company's name into PT Bina Multi Finance. The change was approved by the Minister of Justice and Laws of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. C5143-HT.01.04.TH.2000 dated March 6, 2000 and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 48 dated June 14, 2000 Supplement No. 5802. Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 16, 2007 as stated in Notarial Deed No. 71 by Sugito Tedjamulja, S.H., Notary in Jakarta, the shareholders of the Company approved the change of the Company's name into PT Batavia Prosperindo Finance. The change was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. W7-3581.HT.01.04.TH.2007 dated April 4, 2007 and was published in the State Gazette of Republic of Indonesia No. 43 dated May 29, 2007, Supplement No. 5262. Based on the Notarial Deed No. 156 of Dr. Irawan Soerodjo, SH., M.Si., Notary in Jakarta, dated October 21, 2008, the name of the Company's was changed to PT Batavia Prosperindo Finance Tbk. This amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0101040.AH.01.09.TAHUN 2008 dated October 24, 2008 and published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 33 dated April 29, 2009, Supplement No. 11470.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 262 tanggal 30 April 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, dalam rangka perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, POJK No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Dewan Direksi dan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0931398 tanggal 11 Mei 2015 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0931397 tanggal 12 Mei 2015 serta telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0935071.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 12 Mei 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan dan melakukan sewa operasi. Pada saat ini, Perusahaan terutama bergerak dalam bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja dan pembiayaan multiguna.

Entitas induk utama Perusahaan adalah Malacca Trust Pte Ltd, sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. 90/KMK.017/1995 tanggal 15 Februari 1995 dengan nama PT Bira Multi Finance dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1995.

Izin Perusahaan telah diperbaharui dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP - 099/KM.10/2007 tanggal 9 Mei 2007, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Batavia Prosperindo Finance.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Article of Association have been amended from time to time, most recently by Notarial Deed of Minutes of Meeting No. 262 dated April 30, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, in order to change Company's Articles of Association to conform with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 29/POJK.05/2014 relating to Implementation Business of Finance Company, POJK No.32/POJK.04/2014 relating to Plan Hold Annual General Meeting and Listed Company Shareholders' and POJK No.33/POJK.04/2014 relating to Board of Commissioners and Directors of Listed Company. Such amendment had been reported to the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in Acceptance Letter of Notification of the Company Data No. AHU-AH.01.03-0931398 dated May 11, 2015 and Acceptance Letter of Notification of the Article of Association No. AHU-AH.01.03-0931398 dated May 12, 2015 and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0935071.AH.01.02.TAHUN 2015 dated May 12, 2015.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to engage in investment financing, working capital financing, multipurpose financing, other business activities under approval of Financial Services Authority and in operating lease. Currently, the Company mainly engages in investment financing, working capital financing and multipurpose financing.

The ultimate parent entity of the Company is Malacca Trust Pte Ltd, a company incorporated in Singapore.

The Company obtained its operating license as multi finance company from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. 90/KMK.017/1995 dated February 15, 1995 with the name of PT Bira Multi Finance and started its commercial operations in 1995.

The Company's operating license has been renewed from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on his Decision Letter No. KEP - 099/KM.10/2007 dated May 9, 2007 in connection with the change name to PT Batavia Prosperindo Finance.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung Chase Plaza, Lantai 12 dan 15, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta. Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan memiliki 51 kantor cabang dan 2 kantor perwakilan.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 19 Mei 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) (kemudian dikenal sebagai Otoritas Jasa Keuangan / OJK) melalui surat No. S-4010/BL/2009 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada Masyarakat sejumlah 450.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 110 per saham. Seluruh saham ini telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 1 Desember 2014, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") atas 700.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Dimana setiap pemegang saham yang memiliki 10 saham lama mempunyai 7 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 500 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00940/BEI.PG2/12-2014 tanggal 30 Desember 2014, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT I adalah sebesar 360.627.100 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.360.627.100 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 136.062.710.000. Sehubungan dengan PUT I, Perusahaan telah menerima Rp 180.313.550.000 dari pemegang saham Perusahaan. Dana dari hasil PUT I digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

Sisa saham dalam PUT I yang tidak diambil bagian oleh pemegang HMETD sebesar 339.372.900 saham tidak akan dikeluarkan dari portepel Perusahaan.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

The Company head office is located in Chase Plaza, 12th and 15th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 21, Jakarta. As of March 31, 2017, the Company has 51 branch offices and 2 representative offices.

b. Public Offering of the Company's Shares

On May 19, 2009, the Company obtained an effective statement from Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) (was then known as Financial Services Authority / OJK) through letter No. S-4010/BL/2009 to conduct the Initial Public Offering of shares consisting of 450,000,000 common shares with par value of Rp 100 per share at offering price of Rp 110 per share. These shares were all listed at Indonesia Stock Exchange.

On December 1, 2014, the Company conducted a Limited Public Offering ("PUT") I through pre-emptive rights (HMETD) of 700,000,000 shares with par value of Rp 100 per share. Where every shareholder who owns 10 old shares owned 7 rights, where every 1 right entitling the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 500 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of Rights .

Based on announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-P-00940/BEI.PG2/12-2014 dated December 30, 2014, the total of the Company's shares issued related to PUT I amounted to 360,627,100 shares, therefore, the total of the shares listed at Indonesian Stock Exchange amounted to 1,360,627,100 shares with total amounted to Rp 136,062,710,000. In relation with this PUT I, the Company has received Rp 180,313,550,000 from the Company's shareholders. The result of PUT I was used for the Company's working capital.

The remaining shares from PUT I which had not exercised by HMETD holder amounted to 339,372,900 shares will not be issued from the Company's portfolio.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 6 Maret 2017, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") II kepada pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") atas 221.962.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham. Dimana setiap pemegang saham yang memiliki 613 saham lama mempunyai 100 HMETD, dimana setiap 1 HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan Rp 284 yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pesanan pelaksanaan HMETD.

Berdasarkan pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. S-01323/BEI.PP2/03-2017 tanggal 9 Maret 2017, jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam rangka PUT II adalah sebesar 221.962.000 saham, sehingga jumlah saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia adalah sebanyak 1.582.589.100 saham dengan jumlah nilai sebesar Rp 158.258.910.000. Sehubungan dengan PUT II, Perusahaan telah menerima Rp 63.037.208.000 dari pemegang saham Perusahaan. Dana dari hasil PUT II akan digunakan sebesar 91,66% untuk membayar pengalihan aset bersih yang disetujui dalam rangka pengambilalihan yang dilakukan Perseroan terhadap piutang pembiayaan konsumen, piutang dari jaminan dan utang bank dari PT Magna Finance Tbk, dan sisanya digunakan untuk modal kerja Perusahaan.

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan

Pada tanggal 26 Juni 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-/89/D.04.2013 untuk melakukan penawaran umum perdana Obligasi Batavia Prosperindo Finance I tahun 2013 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000. Pada tanggal 4 Juli 2013, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan harga emisi final sebesar Rp 1.875.398.000.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares (continued)

On March 6, 2017, the Company conducted a Limited Public Offering ("PUT") II through pre-emptive rights (HMETD) of 221,962,000 shares with par value of Rp 100 per share. Where every shareholder who owns 613 old shares owned 100 rights, where every 1 right entitling the holder to purchase 1 new share with the offering price of Rp 284 per share that should be paid in full at the time of ordering the execution of Rights.

Based on announcement of PT Bursa Efek Indonesia No. S-01323/BEI.PP2/03-2017 dated March 9, 2017, the total of the Company's shares issued related to PUT I amounted to 221,962,000 shares, therefore, the total of the shares listed at Indonesian Stock Exchange amounted to 1,582,589,100 shares with total amount to Rp 158,258,910,000. In relation with this PUT II, the Company has received Rp 63,037,208,000 from the Company's shareholders. The result of PUT II is used about 91.66% to pay for the acquisition of consumer financing receivables, repossessed asset and bank loans of PT Magna Finance Tbk, and the remaining is used for the Company's working capital.

c. Public Offering of The Company's Debt Securities

On June 26, 2013, The Company obtained the effective statement from OJK based on No. S-/89/D.04.2013 to conduct an initial public offering Obligasi Batavia Prosperindo Finance I to public in 2013 with a principal amount of Rp 300,000,000,000. On July 4, 2013 all of the bonds have been recorded on the Indonesia Stock Exchange. The bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) with a final issuance price of Rp 1,875,398,000.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Utang Perusahaan (lanjutan)

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 3 Oktober 2013. Obligasi ini terbagi menjadi tiga seri, yang terdiri dari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 20.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,5% per tahun, dan Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 230.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75% per tahun. Obligasi seri A, seri B dan seri C masing-masing jatuh tempo tanggal 3 Juli 2014, 2015 dan 2016.

Pada tanggal 20 Juni 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan Surat OJK No. S-306/D.04/2016 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance tahun 2016 kepada masyarakat dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000. Pada tanggal 28 Juni 2016, seluruh obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia dengan harga emisi final sebesar Rp 5.026.925.651.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 bulan sejak tanggal 28 September 2016. Obligasi ini terbagi menjadi dua seri, yang terdiri dari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 30.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun dan Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 170.000.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Obligasi seri A dan seri B masing-masing jatuh tempo tanggal 28 Juni 2017 dan 2018.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. Public Offering of The Company's Debt Securities (continued)

Interest on such bond was paid on a quarterly basis starting from October 3, 2013. The bonds consist of three series, consist of A Series with a nominal value of Rp 20,000,000,000 bearing fixed interest rate of 9.25% per year, B Series with a nominal value of Rp 50,000,000,000 bearing fixed interest rate of 9.5% per year, and C Series with a nominal value of Rp 230,000,000,000 bearing fixed interest rate of 10.75% per year. The bonds A series, B series and C series matures on July 3, 2014, 2015 and 2016, respectively.

On June 20, 2016, The Company obtained the effective statement from OJK based on No. S-306/D.04.2016 to conduct an initial public offering Obligasi Berkelanjutan Batavia Prosperindo Finance I to public in 2016 with a principal amount of Rp 200,000,000,000. On June 28, 2016 all of the bonds have been recorded on the Indonesia Stock Exchange. The bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) with a final issuance price of Rp 5,026,925,651.

Interest on such bond was paid on a quarterly basis starting from September 28, 2016. The bonds consist of two series, consist of A Series with a nominal value of Rp 30,000,000,000 bearing fixed interest rate of 10.50% per year and B Series with a nominal value of Rp 170,000,000,000 bearing fixed interest rate of 11.0% per year. The bonds A series and B series matures on June 28, 2017 and 2018, respectively.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 berdasarkan Akta Notaris No. 261 tanggal 19 Desember 2016 oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Irena Istary Iskandar
Komisaris (Independen)	Desti Liliati
Komisaris	Christopher Joseph Clower

Direksi

Direktur Utama	Markus Dinarto Pranoto
Direktur Keuangan	Indah Mulyawan
Direktur	Jasin Hermawan
Direktur	Hady Sutiono

Manajemen kunci adalah direktur dan komisaris Perusahaan. Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang hukum, sumber daya manusia, pemasaran dan operasional, dan ruang lingkup Direktur Keuangan (Independen) mencakup bidang keuangan dan akuntansi.

Susunan Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Desti Liliati	:	Chairman
Anggota	:	Eddy Silalahi	:	Member
Anggota	:	Iwan Setiawan	:	Member

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Perusahaan telah menyusun Piagam Internal Audit sejak tanggal 2 September 2008 dan telah membentuk Divisi Internal Audit sejak tanggal 15 April 2008, berdasarkan Surat Penunjukkan Anggota Audit Internal Perusahaan.

Kepala Satuan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2016 adalah Andre Hardi.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 00507/BPF/III/2009 tanggal 13 Maret 2009, Perusahaan menunjuk Indah Mulyawan sebagai Sekretaris Perusahaan.

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employee

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of March 31, 2017 and December 31, 2016 based on Notarial Deed No. 261 dated December 19, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner (Independent)
Commissioner

Directors

President Director
Finance Director
Director
Director

Key management are directors and commissioners of the Company. President Director's scope of authority includes legal, human resources, marketing and operational, and Finance Director's (Independent) scope of authority includes finance and accounting.

The composition of the Audit and Risk Management Committee as of March 31, 2017 and December 31, 2016 were as follows:

Based on the regulation issued by the Bapepam-LK No. IX.1.7 concerning the Forming and Charter's Compilation Guidance of Internal Audit Unit, the Company had established an Internal Audit Charter since September 2, 2008 and had formed an Internal Audit Division since April 15, 2008, based on the Letter of Assignment of Internal Audit Members.

The Head of Internal Audit Unit of the Company as of March 31, 2017 and December 31, 2016 is Andre Hardi.

Based on the virtue of the Board of Directors of the Company No. 00507/BPF/III/2009 dated March 13, 2009, the Company appointed Indah Mulyawan as its Corporate Secretary.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Internal Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Perusahaan diwajibkan untuk membentuk fungsi Sekretaris Perusahaan yang antara lain bertugas:

- (1) Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- (2) Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemberi modal yang berkaitan dengan kondisi Emiten dan Perusahaan Publik;
- (3) Memberikan masukan kepada Direksi Perusahaan untuk mematuhi ketentuan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya;
- (4) Sebagai penghubung atau *contact person* antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan Otoritas Jasa Keuangan dan masyarakat;
- (5) Fungsi Sekretaris Perusahaan dapat dirangkap oleh Direktur Perusahaan.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan masing-masing adalah 958 dan 843 karyawan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Maret 2017 dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 April 2017. Direksi Perusahaan yang menandatangani Surat Pernyataan Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

d. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee, Internal Audit, Corporate Secretary and Employee (continued)

Based on the regulation issued by the Bapepam-LK No. IX.1.4 concerning the Formation of the Corporate Secretary, the Company is required to establish a Corporate Secretary which functions comprise the followings:

- (1) Keep informed with respect to Capital Market developments, especially Capital Market regulations;
- (2) Provide the public with all information needed by investors regarding the condition of the Issuer or Public Company;
- (3) Make recommendations to the Public Company's board of directors with respect to comply with Law No. 8 Year 1995 concerning the Capital Market and its implementing regulations;
- (4) Act as the Issuer's or Public Company's contact person with Indonesia Financial Service Authority and the public; and
- (5) The functions of Corporate Secretary can be concurrently performed by a director of the Issuer or Public Company.

The Company had an average total number of employees of 958 and 843 employees for the years ended March 31, 2017 and December 31, 2016 (unaudited).

e. Completion of the Financial Statements

The Company financial statements as of March 31, 2017 and for the three-month period ended are completed and authorized for issuance by the Company's Directors on April 28, 2017. The Company's Directors who signed the Directors' Statement are responsible for the fair preparation and presentation of such financial statements.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Batavia Prosperindo Finance Tbk disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk laporan arus kas dan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam penyajian aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation and Presentation of the Financial Statements

The financial statements PT Batavia Prosperindo Finance Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and Financial Statements Presentation and Disclosure Guidelines issued by the Financial Services Authority ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2016.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for statement of cash flows and using historical cost concept, except for certain account which are measured on the bases described in related accounting policies for each account.

The statements of cash flows have been prepared using the direct methods, by classifying cash receipts and payments into operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the financial statements is Rupiah, which the Company's functional currency.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa jenis pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri atas kas di tangan dan kas di bank dan deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

c. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation and Presentation of the Financial Statements (continued)

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprises of cash on hand and cash in banks and short-term deposits with a maturity of three months or less and not being used as collateral of loan and no restricted for use.

c. Financial Instruments

Classification

(i) Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan Perusahaan terdiri atas kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga, piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga, piutang pembiayaan konsumen - pihak berelasi, tagihan anjak piutang - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, dan aset lain-lain - jaminan sewa, diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan investasi saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri atas utang bank, beban masih harus dibayar, dan efek utang yang diterbitkan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

(i) Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya, ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Company's financial assets consist of cash and cash equivalents, finance lease receivables - third parties, consumer financing receivables - third parties, consumer financing receivables - related party, factoring receivables - third parties, other receivables - third parties, and other assets - rental deposits classified as loans and receivables and investment in shares classified as available for sale financial assets.

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 (Revised 2014) are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Company's financial liabilities consist of bank loans, accrued expenses, and debt securities issued classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and measurement

(i) Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to purchase or sell the assets.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

a. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

b. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual termasuk efek ekuitas dan efek utang, adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dalam cadangan nilai wajar sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya, pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui dalam pendapatan operasional lainnya, atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam biaya keuangan dan dihapus dari cadangan nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

(i) Financial Assets (continued)

a. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

b. Available For Sale Financial Assets

Available for sale financial assets include equity and debt securities, which are non-derivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in any of the preceding categories.

After initial measurement, available for sale financial assets are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized as other comprehensive income in the fair value reserve until the investment is derecognized, at which time the cumulative gain or loss is recognized in other operating income, or determined to be impaired, at which time the cumulative loss is reclassified to profit or loss in finance costs and removed from the fair value reserve.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

b. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual
(lanjutan)

Perusahaan mengevaluasi aset keuangan tersedia untuk dijual apakah kemampuan dan niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Perusahaan tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk melakukannya secara signifikan berubah di masa mendatang, Perusahaan dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan dalam kondisi yang jarang terjadi.

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang diperbolehkan ketika aset keuangan memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Perusahaan memiliki maksud dan kemampuan untuk memiliki aset-aset di masa mendatang atau sampai jatuh tempo. Reklasifikasi ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya diperbolehkan ketika entitas memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk menahan aset keuangan sedemikian rupa.

Untuk aset keuangan direklasifikasi keluar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian sebelumnya atas aset tersebut yang telah diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laporan laba rugi selama sisa umur dari investasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selisih antara biaya perolehan diamortisasi baru dan arus kas yang diharapkan juga diamortisasi selama sisa umur aset dengan menggunakan suku bunga efektif. Jika selanjutnya terjadi penurunan nilai aset, maka jumlah yang dicatat dalam akun ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

(i) Financial Assets (continued)

b. Available For Sale Financial Assets
(continued)

The Company evaluates its available for sale financial assets whether the ability and intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Company is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to do so significantly changes in the foreseeable future, the Company may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances.

Reclassification to loans and receivables is permitted when the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Company has the intent and ability to hold these assets for the foreseeable future or until maturity. Reclassification to the held to maturity category is permitted only when the entity has the ability and intention to hold the financial asset accordingly.

For a financial asset reclassified out of the available for sale category, any previous gain or loss on that asset that has been recognized in equity is amortized to statement of profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate. Any difference between the new amortized cost and the expected cash flows is also amortized over the remaining life of the asset using the effective interest rate. If the asset is subsequently determined to be impaired, then the amount recorded in equity is reclassified to statements of profit or loss.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

a. Liabilitas Keuangan yang Diukur Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK 68 (revisi 2014), "Pengukuran Nilai Wajar", dalam PSAK ini, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Recognition and measurement (continued)

(ii) Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

a. Financial Liabilities Measured at Amortized Cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost.

The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

Effective January 1, 2015, the Company adopted PSAK 68 (revised 2014) "Fair Value Measurement", according to this PSAK, fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada tingkat hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Tingkat 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 - Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); dan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 - Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

- Tingkat 3 - Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terjadi transfer antara tingkat di dalam hirarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan tingkat hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan Yang Dicatat Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

i. Financial Assets Carried At Amortized Cost

For financial assets carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Company include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in statement of profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan Yang Dicatat Pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

ii. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, Perusahaan menilai pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi atau kelompok investasi terjadi penurunan nilai.

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, bukti obyektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar investasi di bawah biaya perolehannya. 'Signifikan' yaitu evaluasi terhadap biaya perolehan awal investasi dan 'jangka panjang' terkait periode dimana nilai wajar telah di bawah biaya perolehannya. Dimana ada bukti penurunan nilai, kerugian kumulatif, diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi - dihapus dari penghasilan komprehensif lain dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui langsung dalam penghasilan komprehensif lain.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

i. Financial Assets Carried At Amortized Cost (continued)

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit of loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

ii. Available For Sale Financial Assets

For available for sale financial assets, the Company assesses at each reporting date whether there is objective evidence that an investment or a group of investments is impaired.

In the case of equity investments classified as available for sale, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost. 'Significant' is evaluated against the original cost of the investment and 'prolonged' against the period in which the fair value has been below its original cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss, measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss - is removed from other comprehensive income and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through the income statement; increases in their fair value after impairment are recognized directly in other comprehensive income.

In the case of debt instruments classified as available for sale, impairment is assessed based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

ii. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual
(lanjutan)

Namun, jumlah yang dicatat untuk penurunan adalah kerugian kumulatif yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi.

Pendapatan bunga di masa akan datang selanjutnya diakui berdasarkan pengurangan nilai tercatat aset, dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pendapatan bunga dicatat sebagai bagian dari pendapatan keuangan. Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar dari instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan

(i) Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

ii. Available For Sale Financial Assets
(continued)

However, the amount recorded for impairment is the cumulative loss measured as the difference between the amortized cost and the current fair value, less any impairment loss on that investment previously recognized in profit or loss.

Future interest income continues to be accrued based on the reduced carrying amount of the asset, using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. The interest income is recorded as part of finance income. If, in a subsequent year, the fair value of a debt instrument increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in profit or loss, the impairment loss is reversed through profit or loss.

Derecognition

(i) Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (b) the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

(ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

(i) Financial Assets (continued)

When the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

(ii) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

d. Akuntansi Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessor

Apabila aset disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan belum diakui.

Penghasilan sewa diakui selama masa sewa dengan menggunakan metode investasi neto yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan.

Piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

Sebagai lessee

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain secara garis lurus selama masa sewa.

e. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama di mana risiko kredit ditanggung pemberi pembiayaan bersama sesuai dengan porsinya (*without recourse*), pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Accounting for Leases

Leases are classified as finance leases whenever the term of the lease transfer substantially all the risk and rewards of ownership of the lessee. All other leases are classified as operating lease.

As lessor

When assets are leased out under a finance lease, the present value of the lease payments is recognized as receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognized as unearned finance lease income.

Lease income is recognized over the term of the lease using the net investment method, which reflects a constant periodic rate of return.

Restructured finance lease receivables are stated at the lower of carrying value on date of restructuring or value of the future cash receipts after the restructuring. Losses resulting from the difference between the carrying value on the date restructuring with the present value of future cash receipts after the restructuring is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After the restructuring, all future cash receipts specified by the new terms are recorded as a return of principal loans and interest income in accordance with the terms of the restructuring.

As lessee

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to statement of profit or loss and other comprehensive income on a straight - line basis over the period of the lease.

e. Accounting for Consumer Financing

Consumer financing receivables are stated net of joint financing receivables where joint financing providers bear credit risk in accordance with its portion (without recourse), unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Akuntansi Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pembiayaan Bersama

Pembiayaan bersama terdiri atas pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*) dan pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*). Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain di mana masing-masing pihak menanggung risiko kredit sesuai dengan porsi nya (*without recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara neto. Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban keuangan yang terkait dengan pembiayaan bersama (*without recourse*) disajikan secara neto di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Piutang pembiayaan konsumen yang dibiayai bersama pihak-pihak lain di mana Perusahaan menanggung risiko kredit (*with recourse*) disajikan di laporan posisi keuangan secara bruto, sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto). Pendapatan pembiayaan konsumen dan beban keuangan yang terkait dengan pembiayaan bersama *with recourse* tersebut disajikan secara bruto di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Dalam pembiayaan bersama *without recourse*, Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada pelanggan dari tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian dengan pemberi pembiayaan bersama. Selisihnya merupakan pendapatan dan disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan pembiayaan konsumen".

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dan setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2c).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Accounting for Consumer Financing (continued)

Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain is recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Joint Financing

Joint financing consist of with and without recourse joint financing to end-user consumers. The consumer financing receivables under joint financing where each party assumes the credit risk according to the risk portion (*without recourse*) are stated at net amount in the statement of financial position. Consumer financing income and finance cost related to without recourse joint financing are stated at net amount in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Consumer financing receivable under joint financing where the Company assume the credit risk (*with recourse*) are stated at gross amount in the statement of financial position, while the credit that are distributed by the fund provider are recorded as liability (gross approach). The consumer financing income and finance cost related to with recourse joint financing are stated at gross amount in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

For joint financing *without recourse*, the Company reserves the right to charge greater interest rates to customers than those stated in the joint financing agreements with joint financing providers. The difference is recognized as revenue and is disclosed as "Consumer financing revenue".

When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the statement of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight line basis (Note 2c).

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

e. Akuntansi Pembiayaan Konsumen (lanjutan)

Pembiayaan Bersama (lanjutan)

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran anggurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah dan pendapatan pembiayaan konsumen diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (cash basis). Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Biaya-biaya yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan fasilitas pembiayaan konsumen ditangguhkan dan disajikan sebagai biaya transaksi ditangguhkan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen pada laporan posisi keuangan dan diakui sebagai penyesuaian selama periode pembiayaan konsumen.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan, jika:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan ; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

e. Accounting for Consumer Financing (continued)

Joint Financing (continued)

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related consumer financing receivable.

Consumer financing receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as non-performing receivables and the related consumer financing income is recognized only when it is actually collected (cash basis). Acceptance of receivables previously written off are recognized as other income when received.

The initial direct cost related to consumer financing facility is deferred and presented as deferred transaction cost as part of consumer financing receivables in the statement of financial position and recognized as adjustment throughout the consumer financing period.

f. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related to the Company if:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:
 - (i) has control or joint control over the Company;
 - (ii) has significant influence over the Company; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut: memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
- (i) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

- b. An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:
- (i) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Company.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by both parties. Such the term same as those of transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to the financial statements herein.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Tagihan Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari Perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan tagihan anjak piutang dan nilai wajar mengacu pada Catatan 2c.

h. Piutang Dalam Penyelesaian Agunan

Piutang dalam penyelesaian agunan sehubungan dengan penyelesaian piutang pembiayaan konsumen dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi neto dari aset tarikan. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi neto dicatat sebagai kerugian penurunan nilai atas piutang dalam penyelesaian agunan dan dibebankan pada laporan laba rugi.

Perusahaan menerima kendaraan dan alat berat dari konsumen dan membantu untuk menjual kendaraan dan alat berat tersebut sehingga konsumen dapat melunasi utang pembiayaan konsumennya.

Beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dalam penyelesaian agunan tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual piutang dalam penyelesaian agunan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif tahun berjalan.

Piutang dalam penyelesaian agunan disajikan sebagai bagian dari piutang lain-lain dalam laporan posisi keuangan.

i. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Factoring Receivables

Factoring receivables are purchased receivables from the other companies. These are classified as loan and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, impairment, derecognition of factoring receivables and fair value are discussed in Notes 2c.

h. Receivables Under Settlement of Collaterals

Receivables under settlement of collaterals acquired in conjunction with settlement of consumer financing receivables is stated at the lower of related consumer financing receivables' carrying value or net realizable value of repossessed assets. The difference between the carrying value and the net realizable value is recorded as provision for decline in value of repossessed assets and is charged to statement of profit or loss.

The Company receives motor vehicles and heavy equipments from customers and assists them in selling their motor vehicles and heavy equipments so that the customers are able to settle their consumer financing payables.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those receivables under settlement of collaterals are charged as incurred.

In case of default, the consumer gives the Company the right to sell the repossessed assets or take any other actions to settle the outstanding receivables. The consumers are entitled to the excess between the proceeds from sales of repossessed assets and the outstanding consumer financing receivables. In the event of shortage, the resulting loss is charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Receivables under settlement of collaterals presented as a part of other receivables in statement of financial position.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial period using the straight-line method.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi Perusahaan pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi dengan jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Laporan keuangan entitas asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Perusahaan.

Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Investment in Associates

The Company's investment in its associated company is accounted for using the equity method. An associated company is an entity in which the Company has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the associate company are eliminated to the extent of the Company's interest in the associate company.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Company. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Company.

The Company determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company's investment in its associate. The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate company is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

If the Company's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Company discontinues to recognize its share of further losses.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

j. Investasi pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Perusahaan mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

k. Investasi Saham

Investasi saham merupakan investasi yang tidak diperoleh dari pasar modal dan dimaksudkan untuk dimiliki untuk jangka waktu yang lama. Perusahaan memiliki kepemilikan kurang dari hak suara dan dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya), setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Pendapatan dividen diakui pada saat pembagian dividen diumumkan.

l. Aset Tetap

Efektif 1 Januari 2016, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK 16 (2015) "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi".

Amandemen ini mengklarifikasi prinsip yang terdapat dalam PSAK 16 bahwa pendapatan mencerminkan suatu pola manfaat ekonomik yang dihasilkan dari pengoperasian usaha (yang mana aset tersebut adalah bagiannya) daripada manfaat ekonomik dari pemakaian melalui penggunaan aset. Sebagai kesimpulan bahwa penggunaan metode penyusutan aset tetap yang berdasarkan pada pendapatan tidak dapat digunakan.

Penerapan Amandemen PSAK 16 (2015) tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Investment in Associates (continued)

The interest in an associate is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long - term interest that, in substance, form part of the investor's net investment in the associate.

Upon loss of significant influence over the associate, the Company measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income.

k. Investment in Shares

Investment in shares of stock is an investment which is not acquired from capital market and is intended to be held for a long period. The Company has ownership of less than of the voting power and are stated at cost (cost method), net of allowance for impairment losses. Dividend income is recognized when the dividends are declared.

l. Fixed Assets

Effective January 1, 2016, the Company adopted Amendments to PSAK 16 (2015) "Fixed Assets: Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization".

The amendments clarify the principles in PSAK 16 that revenue reflects a pattern of economic benefits that are generated from operating a business (of which the asset is part) rather than the economic benefits that are consumed through use of the asset. As a result, a revenue-based method cannot be used to depreciate the fixed assets.

The adoption of Amendments to PSAK 16 (2015) has no significant impact on the financial statements.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Sebelum tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran seluruh aset tetapnya. Efektif pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran aset tetap untuk kelompok tanah dan kendaraan. Perusahaan memilih menggunakan model revaluasi aset tetap untuk kelompok tanah dan kendaraan agar lebih mencerminkan nilai wajarnya.

Tanah dan kendaraan disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal, dikurangi akumulasi penyusutan untuk kendaraan. Revaluasi atas aset tersebut dilakukan setahun sekali untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraan langsung dikreditkan ke akun "Keuntungan revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas pada bagian cadangan revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan kendaraan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo cadangan revaluasi aset tetap yang bersangkutan, jika ada.

Cadangan revaluasi yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, cadangan revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Fixed Assets (continued)

Prior to December 31, 2015, the Company uses cost model as accounting policy for measurement of all its fixed assets. Effective December 31, 2015, the Company changed its accounting policy from cost model to revaluation model in measuring its land and vehicles. The Company uses revaluation model for land and vehicles for approximating their fair values.

Land and vehicles are shown at fair value, based on valuations performed by external independent valuers, less subsequent accumulated depreciation for vehicles. Revaluations are performed once a year to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land and vehicles is credited to the "Gain on revaluation of fixed assets" account in other comprehensive income and accumulated in equity under the fixed assets revaluation reserve, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and vehicles is charged to statement of profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the fixed asset revaluation reserve relating to a previous revaluation of such land and vehicles.

A periodic annual transfer from the asset revaluation reserve to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation reserve relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
 Three Months Period Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Aset tetap lainnya seperti bangunan dan inventaris kantor dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Other fixed assets as building and office equipments are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in statement of profit or loss as incurred.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat ekonomis dengan persentase penyusutan aset tetap sebagai berikut:

Depreciation are computed on a straight-line basis over the fixed assets' useful lives with percentage of depreciation of the assets as follows:

	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage	
Bangunan	20	5%	Buildings
Kendaraan	5	20%	Vehicles
Inventaris kantor	4 - 5	20-25%	Office equipments

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai wajar dan tidak disusutkan.

Land is stated at fair value and not depreciated.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun aset tetap dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah, jika ada, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Rights ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under fixed assets account and not amortized. Meanwhile the extension of the legal renewal cost of land rights was deferred and amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuan.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit or loss in the year the assets is derecognized.

Aset tetap yang tidak digunakan lagi dan ditujukan untuk dijual dihentikan penyusutannya dan diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual.

Fixed asset which is discontinued and held for sale, ceased of being depreciated and reclassified as asset held for sale.

Aset yang dimiliki untuk dijual diukur berdasarkan nilai yang lebih rendah antara nilai buku atau nilai wajar.

Assets held for sale are measured at the lower of book value or fair value.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

m. Aset Dimiliki Untuk Dijual

Aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual. Aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi tersebut terpenuhi hanya ketika penjualan sangat mungkin terjadi dan aset berada dalam keadaan dapat dijual pada syarat-syarat yang biasa.

Manajemen harus berkomitmen pada rencana penjualan, yang diperkirakan memenuhi ketentuan pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu tahun dari tanggal klasifikasi.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual.

Aset diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan.

n. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed Assets (continued)

The carrying values of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

m. Assets Held For Sale

Assets classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and the fair value less cost to sell. Assets classified as held for sale if their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the asset is available for immediate sale in its present condition.

Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

An impairment loss is recognized for any initial or subsequent write down of the asset to fair value less costs to sell. A gain is recognized for any subsequent increases in fair value less costs to sell of an asset, but not in excess of any cumulative impairment loss previously recognized. A gain or loss not previously recognized by the date of the sale of the noncurrent asset is recognized at the date of derecognition.

Assets are not depreciated or amortized while they are classified as held for sale.

Assets classified as held for sale and the assets of a disposal group classified as held for sale are presented separately from the other assets in the statement of financial position.

n. Impairment of Nonfinancial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exist, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan
(lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Impairment of Nonfinancial Assets (continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Units (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss.

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

n. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan
(lanjutan)

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri atas pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Impairment of Nonfinancial Assets (continued)

A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of nonfinancial assets as of March 31, 2017 and December 31, 2016.

o. Income Tax

Income tax expense comprises current tax and deferred tax. Income tax expense is recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian.

Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income Tax (continued)

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions.

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

p. Efek Utang Yang Diterbitkan

Efek utang yang diterbitkan merupakan utang Obligasi.

Efek utang yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi efek utang yang diterbitkan sehubungan dengan penerbitan efek utang yang diterbitkan diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi efek utang yang diterbitkan untuk menentukan hasil emisi neto efek utang yang diterbitkan tersebut.

Efek utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu efek utang yang diterbitkan tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2c).

q. Imbalan Kerja Karyawan

Efektif 1 Januari 2016, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK 24 (2015), "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: luran Pekerja".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income Tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

p. Debt Securities Issued

Debt securities issued represents of Bonds payable.

Debt securities issued are presented at nominal value net of unamortized discounts. Debt securities issuance costs are recognized as discounts and directly deducted from the proceeds of debt securities issuance to determine the net proceeds of the debt securities issued.

Debt securities are measured at amortized cost using effective interest method after initial recognition. The discounts are amortized over the period of the debt securities using the effective interest method (Note 2c).

q. Employee Benefits

Effective January 1, 2016, the Company adopted Amendments to PSAK 24 (2015), "Employee Benefits - Defined Benefit Plans: Employee Contributions".

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

q. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

PSAK 24 meminta entitas untuk mempertimbangkan iuran dari pekerja atau pihak ketiga ketika memperhitungkan program manfaat pasti. Ketika iuran tersebut sehubungan dengan jasa, iuran tersebut harus diatribusikan pada periode jasa sebagai imbalan negatif. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, jika jumlah iuran tidak bergantung pada jumlah jasa, entitas diperbolehkan untuk mengakui iuran tersebut sebagai pengurang dari biaya jasa dalam periode ketika jasa terkait diberikan, daripada mengalokasikan iuran tersebut pada periode jasa.

Penerapan PSAK 24 (Amandemen 2015) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Employee Benefits (continued)

PSAK 24 requires an entity to consider contributions from employees or third parties when accounting for defined benefit plans. Where the contributions are linked to service, these should be attributed to periods of service as a negative benefit. These amendments clarify that, if the amount of the contributions is independent of the number of service years, an entity is permitted to recognize such contributions as a reduction in the service cost in the period in which the service is rendered, instead of allocating the contributions to the periods of service.

The adoption of PSAK 24 (Amendments 2015) has no significant impact on the financial statements.

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law").

Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat. Ketika Perusahaan mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

s. Beban Emisi Saham

Beban emisi saham merupakan beban-beban yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum, disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Pembiayaan Konsumen dan Sewa Pembiayaan, Anjak Piutang, Pendapatan Bunga dan Beban Bunga

Pendapatan pembiayaan konsumen, sewa pembiayaan, anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Provision

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. Where the Company expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in the profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

s. Stock Issuance Cost

Stock issuance costs are expenses paid by the Company for Public Offering purposes, deducted from additional paid-in capital portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

t. Revenues and Expenses Recognition

Consumer Financing Income and Finance Lease, Factoring, Interest Income and Interest Expense

Consumer financing income, finance lease, factoring, interest income, and interest expenses are recognized using the effective interest method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan Pembiayaan Konsumen dan Sewa Pembiayaan, Anjak Piutang, Pendapatan Bunga dan Beban Bunga (lanjutan)

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh biaya dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

Pendapatan dan Lainnya

Pendapatan administrasi diakui pada saat perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani.

Pendapatan denda keterlambatan dan pinalti diakui pada saat denda keterlambatan dan pinalti diterima.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

u. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam Catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam Catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.

v. Laba Neto per Saham Dasar

Jumlah laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Revenues and Expenses Recognition (continued)

Consumer Financing Income and Finance Lease, Factoring, Interest Income and Interest Expense (continued)

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

Other Income and Expenses

Administration income is recognized at the time the consumer financing contracts are signed.

Late charges and penalty income are recognized when the late charges and penalty are received.

Expenses are recognized as incurred on the accrual basis.

u. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the Notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the Notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

v. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income for the year by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menentukan bahwa mata uang fungsionalnya adalah Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah diakui dalam penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing sebesar Rp 13.321 dan Rp 13.436 untuk 1 Dolar Amerika Serikat.

x. Segmen Operasi

Segmen operasi adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

y. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan.

z. Penyesuaian Tahunan 2015

Perusahaan menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2015, berlaku efektif 1 Januari 2016 sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company determined that its functional currency is Rupiah. Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such dates. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current periode other comprehensive income.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia amounting to Rp 13,321 and Rp 13,436 for every 1 United States (US) Dollar.

x. Operation Segment

Operation segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

y. Events After the Reporting Date

Post year end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year end events that are not adjusting events are disclosed in the Notes to financial statements when material.

z. 2015 Annual Improvements

The Company adopted the following 2015 annual improvements effective January 1, 2016:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)

z. Penyesuaian Tahunan 2015 (lanjutan)

- PSAK 5 (Penyesuaian 2015) - "Segmen Operasi"

Penyesuaian ini mengklarifikasi entitas mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam penerapan kriteria agregasi PSAK 5 paragraf 12 termasuk penjelasan singkat mengenai segmen operasi yang digabungkan dan karakteristik ekonomi dan pengungkapan rekonsiliasi aset segmen terhadap total aset jika rekonsiliasi dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional, demikian juga untuk pengungkapan liabilitas segmen.

- PSAK 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Di samping itu, entitas yang memakai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya.

- PSAK 16 (Penyesuaian 2015) - "Aset Tetap"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa dalam PSAK 16 aset dapat direvaluasi dengan mengacu pada data pasar yang dapat diobservasi terhadap jumlah tercatat bruto ataupun neto. Sebagai tambahan, akumulasi penyusutan adalah perbedaan antara jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat aset tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.

- PSAK 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

Penyesuaian ini memberikan koreksi editorial pada PSAK 25 paragraf 27.

- PSAK 68 (Penyesuaian 2015) - "Pengukuran Nilai Wajar"

Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio dalam PSAK 68 dapat diterapkan tidak hanya pada kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan, tetapi juga diterapkan pada kontrak lain dalam ruang lingkup PSAK 55.

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2015 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

z. 2015 Annual Improvements (continued)

- PSAK 5 (2015 Improvement) - "Operating Segments"

The improvement clarifies that an entity must disclose the judgments made by management in applying the aggregation criteria in paragraph 12 of PSAK 5 including brief description of operating segments that have been aggregated and the economic characteristics, and disclose the reconciliation of segment assets to total assets if the reconciliation is reported to the chief operating decision maker, similar to the required disclosure for segment liabilities.

- PSAK 7 (Penyesuaian 2015) - "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi"

The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services.

- PSAK 16 (2015 Improvement) - "Fixed Asset"

The improvement clarifies that in PSAK 16 the asset may be revalued by reference to observable data on either the gross or the net carrying amount. In addition, the accumulated depreciation is the difference between the gross and carrying amount of the asset. The carrying amount of the asset is restated by the revalued amount.

- PSAK 25 (Penyesuaian 2015) - "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"

This improvement provides editorial correction for PSAK 25 paragraph 27.

- PSAK 68 (2015 Improvement) - "Fair Value Measurement"

The improvement clarifies that the portfolio exception in PSAK 68 can be applied not only to financial assets and financial liabilities, but also to other contracts within the scope of PSAK 55.

The adoption of the 2015 annual improvements has no significant impact on the financial statements.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Classification of Financial Instruments

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2c.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is in Rupiah.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penilaian Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 34.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Sewa Pembiayaan, Pembiayaan Konsumen dan Piutang Dalam Penyelesaian Agunan

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai piutang.

Revaluasi Aset Tetap

Perusahaan mencatat aset tetap kelompok tanah dan kendaraan pada nilai revaluasi, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menggunakan spesialis penilai independen untuk menentukan nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2015.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Valuation of Financial Instruments

The Company carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 34.

Allowance for Impairment Loss of Finance Lease, Consumer Financing Receivables, and Receivables Under Settlement of Collaterals.

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of receivables.

Revaluation of Fixed Assets

The Company carries its fixed assets of land and vehicles at revalued amounts, with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Company engaged independent valuation specialists to determine fair value as of December 31, 2015.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 12.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja karyawan dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 19 dan mencakup, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat cacat, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, umur pensiun dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera dalam laporan laba rugi dan pada saat terjadi.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar. Namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Nonfinancial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or Cash Generating Unit (CGU) exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Employee Benefits

The determination of the liabilities and cost for employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 19 and include, among others, discount rate, rate of salary increase, disability rate, annual employee turn-over rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred.

While it is believed that the Company assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits liabilities. Further details are disclosed in Notes 18.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
 Three Months Period Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atau pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat atas aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 3.548.137.446 dan Rp 3.332.748.809.

4. KAS DAN SETARA KAS

	<u>31 Mar. /Mar. 2017</u>	<u>31 Des/Dec 2016</u>
Kas		
Rupiah	2.585.189.500	3.274.814.000
Kas di bank		
Rupiah		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	7.202.294.552	1.735.907.206
PT Bank Central Asia Tbk	7.086.116.630	1.844.504.723
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.403.880.203	4.338.833.332
PT Bank ICBC Indonesia	486.002.709	496.284.925
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	309.528.556	233.645.784
PT Bank MNC Internasional Tbk	243.775.111	135.394.285
PT Bank Bukopin Tbk	32.244.184	33.219.952
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	26.356.458	23.401.503
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	10.420.508	28.501.579
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4.183.475	4.183.475
PT Bank Sinarmas Tbk	2.000.000	2.000.000
PT Bank DKI	1.000.000	1.000.000
PT Bank Victoria International Tbk	846.447	3.798.765
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	825.000

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The carrying amount of deferred tax assets as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to Rp 3,548,137,446 dan Rp 3,332,748,809.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Rupiah
Cash in banks
Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank J Trust Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Sinarmas Tbk
PT Bank DKI
PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	<u>31 Mar. /Mar. 2017</u>	<u>31 Des/Dec 2016</u>	
Kas di bank (lanjutan)			Cash in banks (continued)
Dolar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Central Asia Tbk	8.508.346	8.708.712	PT Bank Central Asia Tbk
Total kas di bank	<u>20.817.157.179</u>	<u>8.889.384.241</u>	Total cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
PT Bank Victoria International Tbk	63.000.000.000	3.000.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	300.000.000	300.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Total deposito berjangka	<u>63.300.000.000</u>	<u>3.300.000.000</u>	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	<u>86.702.346.679</u>	<u>15.464.198.241</u>	Total cash and cash equivalents

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of March 31, 2016 and December 31, 2016, there is no restricted cash and cash equivalents balance and placed in related parties.

Kisaran suku bunga kontraktual dari setara kas diatas adalah sebagai berikut:

The range of contractual interest earned from the above cash equivalents are as follows:

	<u>31 Mar. /Mar. 2017</u>	<u>31 Des/Dec 2016</u>	
Bank	0,68% - 2,01%	0,68% - 2,01%	Bank
Deposito berjangka	6,50% - 7,50%	6,50% - 7,50%	Time deposits

Deposito berjangka pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk digunakan untuk jaminan atas fasilitas pembiayaan bersama. Kisaran suku bunga kontraktual deposito berjangka tersebut adalah 6,00% - 6,50% per tahun.

Time deposits in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk is used for collateral of the joint financing facility. The range of contractual interest earned from the time deposits are 6.00% - 6.50% per annum.

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	<u>31 Mar. /Mar. 2017</u>	<u>31 Des/Dec 2016</u>	
Piutang sewa pembiayaan - Bruto	36.381.060.390	50.814.910.861	Finance lease receivables - Gross
Nilai sisa yang terjamin	122.395.168.197	122.395.168.197	Guaranteed residual value
Dikurangi:			Less:
Simpanan jaminan	(122.395.168.197)	(122.395.168.197)	Security deposit
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(3.578.199.938)	(5.568.336.987)	Unearned finance lease income
Total	<u>32.802.860.452</u>	<u>45.246.573.874</u>	Total
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(424.710.064)	(424.710.064)	Allowance for impairment losses
Piutang sewa pembiayaan - neto	<u>32.378.150.388</u>	<u>44.821.863.810</u>	Finance lease receivables -net

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, piutang sewa pembiayaan Perusahaan seluruhnya berasal dari pembiayaan sendiri dan seluruhnya untuk pihak ketiga.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, all of the Company's finance lease receivables are self-financed and all for third parties.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
 Three Months Period Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang sewa pembiayaan - bruto sesuai dengan tanggal jatuh temponya masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Mar. /Mar. 2017	31 Des/Dec 2016	
2016	-	1.877.007.000	2016
2017	21.219.005.822	31.984.743.022	2017
2018	15.162.054.568	16.033.573.052	2018
2019	-	919.587.787	2019
Total	36.381.060.390	50.814.910.861	Total

Suku bunga efektif yang dikenakan untuk sewa pembiayaan masing-masing berkisar antara 15,00% - 19,95% per tahun untuk periode yang berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Details of the contractual maturities (representing undiscounted contractual cash-flows) of finance lease receivables according to their respective due dates as of March 31, 2017 and December 31, 2016, were as follows:

Effective interest rates for finance lease were ranging from 15.00% - 19.95% per annum for the period ended March 31, 2017 and December 31, 2016, respectively.

Jangka waktu kontrak sewa pembiayaan yang dibiayai oleh Perusahaan atas barang modal 6 bulan - 5 tahun.

The terms of finance lease contracts financed by the Company on capital goods are 6 months - 5 years.

Alat berat yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan kerusakan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga dan pihak berelasi (Catatan 31).

Heavy equipments financed by the Company are covered by insurance against losses and damage to several insurance companies, which are third parties and related party (Note 31).

Piutang sewa pembiayaan - bruto yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The finance lease receivables - gross, which will be collected from consumers in accordance with the due dates were as follows:

	31 Mar. /Mar. 2017	31 Des/Dec 2016	
< 1 tahun	24.990.608.438	33.861.750.022	< 1 year
> 1 - 5 tahun	11.390.451.952	16.953.160.839	> 1 - 5 years
Total	36.381.060.390	50.814.910.861	Total

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang sewa pembiayaan bruto adalah sebagai berikut:

The detailed aging analysis of the contractual maturities (representing undiscounted contractual cash flows) of installment portion of the gross finance lease receivables were as follows:

	31 Mar. /Mar. 2017	31 Des/Dec 2016	
Belum jatuh tempo	36.023.353.390	48.937.903.861	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	155.448.000	85.882.000	1 - 30 days
31 - 60 hari	29.720.000	1.433.050.000	31 - 60 days
61 - 90 hari	75.846.000	108.390.000	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	96.693.000	249.685.000	More than 90 days
Total	36.381.060.390	50.814.910.861	Total

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment losses based on individual assessment were as follows:

	31 Mar. /Mar. 2017	31 Des/Dec 2016	
Saldo awal	424.710.064	734.723.160	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan	-	5.789.505.205	Allowances during the year
Penghapusan tahun berjalan	-	(6.099.518.301)	Write off during the year
Saldo akhir	424.710.064	424.710.064	Ending balance

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
 Three Months Period Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Sebagai jaminan atas piutang sewa pembiayaan, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa alat berat yang dibiayai Perusahaan. Nilai wajar jaminan atas piutang sewa pembiayaan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 85.951.405.000 dan Rp 100.023.422.750.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank (lihat Catatan 14).

Piutang sewa pembiayaan pada tanggal laporan posisi keuangan dinyatakan dalam mata uang Indonesia Rupiah.

5. FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

The Company's management believes that the amount of the allowance for impairment losses for finance lease receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

For the collateral to the finance lease receivables, the Company receives the heavy equipments financed by the Company as collateral from the customers. The fair value of collaterals received over finance lease receivables as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to Rp 85,951,405,000 dan Rp 100,023,422,750.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, finance lease receivables were used as collateral for credit facilities obtained from the banks (see Note 14).

Finance lease receivables are denominated in Indonesian Rupiah at the statement of financial position date.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	<u>31 Mar. /Mar. 2017</u>	<u>31 Des/Dec 2016</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang pembiayaan konsumen - Bruto			Consumer financing receivables - Gross
Pembiayaan sendiri	846.158.262.224	727.572.625.551	Self financing
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak-pihak lain - <i>without recourse</i>	5.462.785.108	9.259.036.914	Joint financing with other parties - without recourse
Total piutang pembiayaan konsumen - bruto	851.621.047.332	736.831.662.465	Total consumer financing receivables - gross
Ditambah:			Add:
Biaya transaksi ditangguhkan	9.651.907.520	7.756.222.344	Deferred transaction costs
	861.272.954.852	744.587.884.809	
Dikurangi:			Less:
Pendapatan yang belum diakui			Unearned income
Pembiayaan sendiri	(165.345.513.505)	(140.741.647.487)	Self financing
Pembiayaan yang dibiayai bersama pihak lain - <i>without recourse</i>	(4.384.349.801)	(1.811.795.343)	Joint financing with other parties - without recourse
	(169.729.863.306)	(142.553.442.830)	
	691.543.091.546	602.034.441.979	
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.939.782.349)	(7.145.848.460)	Allowance for impairment losses
Subtotal	683.603.309.197	594.888.593.519	Subtotal
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related party (Note 31)
Piutang pembiayaan konsumen - Bruto			Consumer financing receivables - Gross
Pembiayaan sendiri	16.627.258.000	18.510.717.000	Self financing
Dikurangi:			Less:
Pendapatan yang belum diakui			Unearned income
Pembiayaan sendiri	(2.443.479.480)	(2.965.697.505)	Self financing
Subtotal	14.183.778.520	15.545.019.495	Subtotal
Total piutang pembiayaan konsumen - neto	697.787.087.717	610.433.613.014	Total consumer financing receivables - net

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
 Three Months Period Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari piutang pembiayaan konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut:

	31 Mar. /Mar. 2017	31 Des/Dec 2016	
2016	-	21.141.336.000	2015
2017	372.721.627.026	369.339.072.050	2016
2018	301.389.826.978	236.424.353.237	2017
2019	149.419.429.760	98.729.786.538	2018
2020	30.849.347.495	21.431.984.999	2019
2021	12.664.731.702	8.103.570.317	2020
2022	1.203.342.371	172.276.324	
Total	868.248.305.332	755.342.379.465	Total

Suku bunga efektif untuk pembiayaan konsumen masing-masing berkisar antara 9,72% - 41,03% per tahun untuk periode yang berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kehilangan dan kerusakan kepada beberapa perusahaan asuransi pihak ketiga dan berelasi (Catatan 31).

Rincian analisa umur atas jatuh tempo kontraktual (ditunjukkan dengan arus kas kontraktual yang tidak didiskonto) dari angsuran piutang pembiayaan konsumen bruto adalah sebagai berikut:

	31 Mar. /Mar. 2017	31 Des/Dec 2016	
Belum jatuh tempo	840.399.079.332	734.201.043.465	Current
Telah jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	5.928.235.000	3.983.303.000	1 - 30 days
31 - 60 hari	4.857.728.000	3.250.216.000	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.999.652.000	1.620.183.000	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	15.063.611.000	12.287.634.000	More than 90 days
Total	868.248.305.332	755.342.379.465	Total

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan penilaian secara individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

Details of the contractual maturities (representing undiscounted contractual cash-flows) of consumer financing receivables according to their respective due dates as of March 31, 2017 and December 31, 2016, respectively, were as follows:

Effective interest rates for consumer financing were ranging from 9.72% - 41.03% per annum for the period ended March 31, 2017 and December 31, 2016, respectively.

The vehicles financed by the Company are covered by insurance, against losses and damages, to several third party insurance companies and related parties (Note 31).

The detailed aging analysis of the contractual maturities (representing undiscounted contractual cash-flows) of installment portion of the gross consumer financing receivables were as follows:

Movements of allowance for impairment losses based on individual and collective assessment were as follows:

	31 Mar. /Mar. 2017	31 Des/Dec 2016	
Saldo awal	7.145.848.460	4.223.538.807	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan	4.806.862.634	21.475.253.431	Allowances during the year
Penghapusan tahun berjalan	(4.012.928.745)	(18.552.943.778)	Write off during the year
Saldo akhir	7.939.782.349	7.145.848.460	Ending balance

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
 Three Months Period Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen, Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan. Jumlah keseluruhan nilai wajar jaminan tersebut masing-masing sebesar Rp 1.246.481.684.072 dan Rp 1.223.568.208.900 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima dari bank (Catatan 14) dan efek utang yang diterbitkan (Catatan 17).

Piutang pembiayaan konsumen pada tanggal laporan posisi keuangan dinyatakan dalam mata uang Rupiah Indonesia.

7. TAGIHAN ANJAK PIUTANG - PIHAK KETIGA

	31 Mar. /Mar. 2017	31 Des/Dec 2016
Jatuh tempo dalam satu tahun	108.563.610.000	153.487.502.501
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	26.586.678.534	24.213.178.210
Subtotal	<u>135.150.288.534</u>	<u>177.700.680.711</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 29)	-	(560.000.000)
Total	<u>135.150.288.534</u>	<u>177.140.680.711</u>

Anjak piutang dikenakan bunga sebesar 10,25% - 36% per tahun masing-masing untuk periode yang berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 1 bulan - 8 tahun.

Tagihan anjak piutang - pihak ketiga dinyatakan dalam mata uang Rupiah Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan anjak piutang sebesar Rp 560.000.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2016 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya anjak piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas anjak piutang karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

6. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)

Management believes that the amount of the allowance for impairment losses for consumer financing receivables is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

For the collateral to the consumer financing receivables, the Company receives the certificate of ownership (BPKB) of the vehicles financed by the Company. As of March 31, 2017 and December 31, 2016, fair value of collateral amounted to Rp 1,246,481,684,072 dan Rp 1,223,568,208,900, respectively.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, consumer financing receivables were used as collateral for credit facilities obtained from the banks (Note 14) and debt securities issued (Note 17).

Consumer financing receivables are denominated in Indonesian Rupiah at the statement of financial position date.

7. FACTORING RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	31 Mar. /Mar. 2017	31 Des/Dec 2016	
Jatuh tempo dalam satu tahun	108.563.610.000	153.487.502.501	Due within one year
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	26.586.678.534	24.213.178.210	Due over one year
Subtotal	<u>135.150.288.534</u>	<u>177.700.680.711</u>	Subtotal
Dikurangi:			Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 29)	-	(560.000.000)	Allowance for impairment Losses (Note 29)
Total	<u>135.150.288.534</u>	<u>177.140.680.711</u>	Total

Factoring bears interest rate of 10.25% - 36% per annum for the period ended March 31, 2017 and December 31, 2016, respectively.

The term of factoring receivables based on the agreements are 1 month - 8 year.

Factoring receivables - third parties are denominated in Indonesian Rupiah currency.

As of December 31, 2016, the Company provided allowance for impairment losses of the carrying amount of factoring receivables amounted to Rp 560,000,000. Management believes that allowances for impairment losses of factoring receivables as of December 31, 2016 is adequate to cover possible losses from factoring receivables.

As of December 31, 2015, The Company does not provide allowance for impairment losses for factoring receivables since management believes that all receivables are fully collectible.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
 Three Months Period Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

	<u>31 Mar. /Mar. 2017</u>	<u>31 Des/Dec 2016</u>
Piutang dalam penyelesaian agunan - bruto	59.113.483.686	62.946.127.638
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(409.542.137)	(6.479.107.558)
Piutang dalam penyelesaian agunan - neto	58.703.941.549	56.467.020.080
Piutang karyawan	1.829.369.243	1.395.305.582
Lain-lain	949.307.997	901.259.078
Total	61.482.618.789	58.763.584.740

Piutang dalam penyelesaian agunan berkaitan dengan piutang dari pelanggan di mana jaminan ditahan oleh Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang dalam penyelesaian agunan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang dalam penyelesaian agunan.

Piutang karyawan dikenakan bunga sebesar 15% per tahun masing-masing pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Piutang lain-lain dinyatakan dalam mata uang Rupiah Indonesia.

9. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	<u>31 Mar. /Mar. 2017</u>	<u>31 Des/Dec 2016</u>
Sewa		
Pihak ketiga	4.675.626.873	4.750.412.510
Pihak berelasi (Catatan 31)	202.125.000	227.500.000
Uang muka pembelian aset tetap	3.187.000.000	-
Uang muka pembelian sistem	1.210.000.000	1.210.000.000
Lain-lain	3.519.413.468	800.892.071
Jumlah	12.794.165.341	6.988.804.581

Sewa dibayar dimuka merupakan pembayaran dimuka atas sewa bangunan untuk keperluan operasional Perusahaan.

Uang muka lain-lain merupakan uang muka atas biaya operasional yang belum direalisasikan, pemeliharaan bangunan, dan lain-lain.

Uang muka dan beban dibayar dimuka dinyatakan dalam mata uang Rupiah Indonesia.

8. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

Receivables under settlement of collaterals - gross
Less:
Allowances for impairment losses
Receivables under settlement of collaterals - net
Employee receivables
Others
Total

Receivables under settlement of collaterals pertain to receivables from customers in which collaterals are currently being held by the Company.

Management believes that allowances for impairment losses of receivables under settlement of collaterals as of March 31, 2017 and December 31, 2016 is adequate to cover possible losses from receivables under settlement collaterals.

Employee receivables bear interest rate of 15% per annum as of March 31, 2017 and December 31, 2016, respectively.

Other receivables are denominated in Indonesian Rupiah currency.

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

Rental
Third parties
Related party (Note 31)
Advances for purchases of fixed asset
Advances for purchases of system
Others
Total

Prepaid rental represents prepaid payment of building rental for the purpose of Company's operational.

Others advances represents advance of unrealized operational expenses, building maintenance, and others.

Advances and prepaid expenses are denominated in Indonesian Rupiah currency.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

10. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Rincian entitas asosiasi yang dimiliki oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the investment in associates held by the Company are as follows:

	Kegiatan Utama / Principal Activities	Tempat Beroperasi / Country of Operation	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	
			31 Maret 2017/ March 31, 2016	31 Desember 2016/ December 31, 2016
PT Malacca Trust Finance (MTF)	Pembiayaan/Financing	Indonesia	25,00%	25,00%
		31 Mar. /Mar. 2017	31 Des/Dec 2016	
Harga perolehan				Cost
MTF				MTF
Saldo awal		25.000.000.000	25.000.000.000	Beginning balance
Perolehan		-	-	Acquisition
Saldo akhir		<u>25.000.000.000</u>	<u>25.000.000.000</u>	Ending balance
Total Investasi		<u>25.000.000.000</u>	<u>25.000.000.000</u>	
<u>Bagian laba (rugi) entitas asosiasi</u>				<u>Share of gain (loss) of associates</u>
Saldo awal		4.707.146.505	2.319.703.652	Beginning balance
Bagian atas laba (rugi) entitas asosiasi selama periode berjalan		642.476.414	2.387.442.853	Share of gain (loss) of associates during the period
Saldo akhir		<u>5.349.622.919</u>	<u>4.707.146.505</u>	Ending balance
		31 Mar. /Mar. 2017	31 Des/Dec 2016	
<u>Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi</u>				<u>Share of other comprehensive income of associates</u>
Saldo awal		9.098.375	5.773.392	Beginning balance
Bagian penghasilan (beban) komprehensif lain entitas asosiasi selama periode berjalan – neto setelah pajak		-	3.324.983	Share of the other comprehensive income of associates during the year - net after tax
Saldo akhir		<u>9.098.375</u>	<u>9.098.375</u>	Ending balance
Investasi pada entitas asosiasi - neto		<u>30.358.721.294</u>	<u>29.716.244.880</u>	Investment in associates - net

MTF

Pada bulan Juli 2014, Perusahaan membeli 25,00% kepemilikan atas PT Malacca Trust Finance ("MTF") secara tunai dengan nilai sebesar Rp 25.000.000.000.

MTF

In July 2014, the Company acquired 25.00% ownership interest in PT Malacca Trust Finance ("MTF") for total consideration of Rp 25,000,000,000 in cash.

MTI

Pada bulan Juli 2011, Perusahaan membeli 25,00% kepemilikan atas PT Malacca Trust Wuwungan Insurance ("MTI") dengan nilai sebesar Rp 17.500.000.000 secara tunai.

MTI

In July 2011, Company acquired 25.00% ownership interest in PT Malacca Trust Wuwungan Insurance ("MTI") for total consideration of Rp 17,500,000,000 in cash.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
 Three Months Period Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI lanjutan)

Pada bulan Oktober 2012, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada pemegang saham lain selain Perusahaan. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI terdilusi menjadi sebesar 22,67%.

Pada bulan Desember 2013, Perusahaan menambah kepemilikan atas MTI dengan nilai sebesar Rp 9.500.000.000 secara tunai. Dengan demikian, pada tanggal 31 Desember 2013, kepemilikan Perusahaan atas MTI sebesar 24,98%.

Pada bulan Desember 2014, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada pemegang saham lain selain Perusahaan. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI terdilusi menjadi sebesar 23,88%.

Pada bulan Juni 2015, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada para pemegang saham. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI meningkat menjadi sebesar 23,95%.

Pada bulan November 2015, MTI menambah modal sahamnya yang didistribusikan kepada pemegang saham lain selain Perusahaan. Sebagai akibat dari kejadian ini, kepemilikan Perusahaan pada MTI terdilusi menjadi sebesar 23,19%.

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan menjual kepemilikan atas MTI dengan nilai sebesar Rp 4.000.000.000 secara tunai. Dengan demikian, pada tanggal 31 Desember 2015, kepemilikan Perusahaan atas MTI menjadi sebesar 19,90%, atau sebesar Rp 27.325.477.044 yang kemudian direklasifikasi ke akun "Investasi Saham" (Catatan 11).

Ringkasan informasi keuangan dibawah ini merupakan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan entitas asosiasi yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia:

10. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

In October 2012, MTI increased its share capital distributed to its shareholders other than the Company. As the result of this event, Company's ownership in MTI became diluted into 22.67%.

In December 2013, the Company increased its ownership in MTI amounted to Rp 9,500,000,000, in cash. Accordingly, as of December 31, 2013, the Company's ownership in MTI is 24.98%.

In December 2014, MTI increased its share capital distributed to its shareholders other than the Company. As the result of this event, the Company's ownership in MTI became diluted into 23.88%.

In June 2015, MTI increased its share capital distributed to its all shareholders. As the result of this event, Company's ownership in MTI became increased into 23.95%.

In November 2015, MTI increased its share capital distributed to its shareholders other than the Company. As the result of this event, Company's ownership in MTI became diluted into 23.19%.

In December 2015, the Company decreased its ownership in MTI amounted to Rp 4,000,000,000, in cash. Accordingly, as of December 31, 2015, the Company's ownership in MTI become 19.90%, or amounted to Rp 27,325,477,044, then reclassified to "Investment in shares" account (Note 11).

The summarized financial information below represents amount shown in the associates' financial statements prepared in accordance Indonesian Financial Accounting Standards:

	<u>31 Mar. /Mar. 2017</u>	<u>31 Des/Dec 2016</u>	
<u>Aset dan liabilitas</u>			<u>Assets and liabilities</u>
MTF			MTF
Total aset	206.021.487.744	199.769.613.157	Total assets
Total liabilitas	83.384.152.949	80.854.633.667	Total liabilities
<u>Penghasilan</u>			<u>Revenues</u>
MTF			MTF
Pendapatan	7.951.745.145	29.960.361.737	Revenues
Laba periode berjalan	2.569.905.683	9.549.771.413	Income for the period

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, tidak terdapat nilai wajar yang tersedia bagi investasi pada MTF dikarenakan bukan merupakan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar aktif lainnya.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, there is no available fair value for the investments in MTF as they are not a public company that is listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) or any other active market.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI SAHAM

Merupakan penyertaan pada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance sebesar 241.938.250 lembar atau setara dengan kepemilikan sebesar 19,90% (Catatan 10) pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, dengan rincian sebagai berikut:

11. INVESTMENT IN SHARES

Represent 241,938,250 shares of investment in PT Malacca Trust Wuwungan Insurance equal to 19.90% ownership (Note 10) as of March 31, 2017 and December 31, 2016, with the detail are as follows:

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

31 Maret 2017 / March 31, 2017						
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ Reklasifikasi/ <i>Additions/ Reclassification</i>	Revaluasi/ <i>Revaluation</i>	Pengurangan/ Reklasifikasi/ <i>Deductions/ Reclassification</i>	Saldo Akhir <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan						Costs
Tanah	26.539.029.000	-	-	-	26.539.029.000	Land
Bangunan	29.652.146.205	-	-	-	29.652.146.205	Building
Kendaraan	8.446.757.033	-	-	(160.335.425)	8.286.421.608	Vehicles
Inventaris kantor	16.129.400.490	1.132.464.000	-	-	17.261.864.490	Office equipment
Total biaya perolehan	80.767.332.728	1.132.464.000	-	(160.335.425)	81.739.461.303	Total Costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	3.723.538.408	370.651.830	-	-	4.094.190.238	Building
Kendaraan	2.606.454.611	665.049.030	-	(33.344.514)	3.238.159.127	Vehicles
Inventaris kantor	12.496.101.358	440.936.545	-	-	12.937.037.903	Office equipment
Total akumulasi penyusutan	18.826.094.377	1.476.637.405	-	(33.344.514)	20.269.387.268	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	61.941.238.351				61.470.074.035	Carrying amount
31 Desember 2016 / December 31, 2016						
	Saldo Awal / <i>Beginning Balance</i>	Penambahan/ Reklasifikasi/ <i>Additions/ Reclassification</i>	Revaluasi/ <i>Revaluation</i>	Pengurangan/ Reklasifikasi/ <i>Deductions/ Reclassification</i>	Saldo Akhir <i>Ending Balance</i>	
Biaya perolehan						Costs
Tanah	5.272.922.000	847.548.000	19.344.515.800	-	26.539.029.000	Land
Bangunan	19.163.128.000	3.236.452.000	-	-	29.652.146.205	Building
Inventaris kantor	13.098.277.760	875.427.956	(1.293.970.879)	3.488.934.876	8.446.757.033	Office equipment
Kendaraan	13.725.449.639	1.428.322.226	-	-	16.129.400.490	Vehicles
Total biaya perolehan	51.259.777.399	6.387.750.182	18.050.544.921	3.488.934.876	80.767.332.728	Total Costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	1.362.200.982	1.069.640.856	-	-	3.723.538.408	Building
Inventaris kantor	7.887.056.392	1.683.962.667	(6.869.264.995)	2.695.502.557	2.606.454.611	Office equipment
Kendaraan	9.019.294.531	1.792.928.736	-	-	12.496.101.358	Vehicles
Total akumulasi penyusutan	18.268.551.905	4.546.532.259	(6.869.264.995)	2.695.502.557	18.826.094.377	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat	32.991.225.494				61.941.238.351	Carrying amount

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan memiliki 17 (tujuh belas) bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bekasi, Tegal, Yogyakarta, Semarang, Kudus, Sidoarjo, Surabaya, Bali, Lubuk Linggau, Palembang, Bandar Lampung, Baturaja, Samarinda, Banjarmasin dan Manado dengan hak legal berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2028 - 2046.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan HGB, karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Beberapa aset tetap Perusahaan yang terdiri dari 6 bidang tanah dan bangunan belokasi di Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau dan Denpasar digunakan sebagai jaminan pinjaman bank dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 14).

Total nilai perolehan aset tetap Perusahaan yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan untuk aktivitas operasional Perusahaan adalah berupa inventaris kantor dengan nilai masing-masing sebesar Rp 9.154.605.081 dan Rp 8.700.785.681 pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016.

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan kendaraan dilakukan oleh penilai independen, KJPP Firman Azis & Rekan dan KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan untuk tahun 2015 dalam laporannya masing-masing tertanggal 29 Desember 2015 dan 1 Maret 2016. Inspeksi penilaian aset tetap dilakukan masing-masing pada tanggal 3 Desember 2015 dan 29 Februari 2016. Penilaian kembali aset tetap tersebut telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tanggal 12 Februari 2016 (Catatan 17e). Metode yang digunakan adalah pendekatan pasar. Total nilai wajar tanah dan kendaraan setelah penilaian kembali aset tetap adalah masing-masing sebesar Rp 25.464.985.800 dan Rp 9.190.799.961, seluruhnya berjumlah Rp 34.655.785.761.

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dan kendaraan dilakukan kembali oleh penilai independen, KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan untuk tahun 2015 dalam laporannya tertanggal 2 Februari 2017. Metode yang digunakan adalah pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan. Total nilai wajar tanah dan kendaraan setelah penilaian kembali adalah masing-masing sebesar Rp 25.310.217.000 dan Rp 9.136.000.000, seluruhnya berjumlah Rp 34.446.217.000, sehingga terdapat penurunan keuntungan revaluasi aset tetap sebesar Rp 209.568.761 dibandingkan laporan sebelumnya.

12. FIXED ASSETS (continued)

The Company owned 17 (seventeen) parcels of land located in Jakarta, Bekasi, Tegal, Yogyakarta, Semarang, Kudus, Sidoarjo, Surabaya, Bali, Lubuk Linggau, Palembang, Bandar Lampung, Baturaja, Samarinda, Banjarmasin and Manado with "Hak Guna Bangunan" (HGB) certificates which have useful lives between 20 (twenty) until 30 (thirty) years and will mature on the year between 2028 - 2046.

Management believes there are no problems with extension of HGB, since all the land were acquired legally and supported by sufficient.

Several fixed assets of the Company consist of 6 parcels of land and buildings located in Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau dan Denpasar are pledged as collateral for bank loan from PT Bank Central Asia (Note 14).

Total cost of the Company's fixed assets that has fully depreciated yet still being used for Company's operational activities consist of office equipments amounting to 9,154,605,081 dan Rp 8,700,785,681 as of March 31, 2017 and December 31, 2016, respectively.

The revaluation of land and vehicles was performed by independent appraisers, KJPP Firman Azis & Rekan and KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan for 2015 as stated in their report dated December 29, 2015 and March 1, 2016, respectively. Inspection revaluation of fixed assets dated December 3, 2015 and February 29, 2016, respectively. Fixed assets revaluation had been approved by Directorate General of Taxation on February 12, 2016 (Note 17e). Appraisal method used is the market approach. Total of fair value of land and vehicles after revaluated amounted to Rp 25,464,985,800 and Rp 9,190,799,961, respectively, with total of Rp 34,655,785,761.

The revaluation of land and vehicles was performed again by independent appraisers, KJPP Budi, Edy, Saptono & Rekan for 2015 as stated in their report dated February 2, 2017. Appraisal method used is the market and income approach. Total of fair value of land and vehicles after revaluated amounted to Rp 25,310,217,000 and Rp 9,136,000,000, respectively, with total of Rp 34,446,217,000, therefore, there were a decrease of gain on revaluation amounted to Rp 209,568,761 compared to the previous report (Note 41).

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan laporan penilaian tersebut, penilaian dilakukan sesuai Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset adalah jenis hak yang melekat pada properti, kondisi pasar, lokasi, karakteristik fisik, karakteristik dalam menghasilkan pendapatan dan karakteristik tanah.

Penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa 1 bidang tanah di Bandar Lampung dilakukan oleh penilai independen, KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan untuk tahun 2015 dalam laporan tertanggal 1 Maret 2016. Inspeksi penilaian aset tetap dilakukan pada tanggal 29 Februari 2016.

Berdasarkan laporan penilaian tersebut, penilaian dilakukan sesuai Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar. Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset adalah jenis hak yang melekat pada properti, kondisi pasar, lokasi, karakteristik fisik, karakteristik dalam menghasilkan pendapatan dan karakteristik tanah.

12. FIXED ASSETS (continued)

Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length transaction and Bapepam-LK'S rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are type of right on property, condition, location, characteristics, income producing characteristics, and land characteristics.

The revaluation of 1 parcels of land located in Bandar Lampung was performed by independent appraisers, KJPP Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan for 2015 as stated in their report dated March 1, 2016. Inspection revaluation of fixed assets dated February 29, 2016.

Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length, transaction and Bapepam-LK'S rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal method used is the market value. Elements used in data comparison process to determine assets' fair value are type of right on property, condition, location, characteristics, income producing characteristics, and land characteristics.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
 Three Months Period Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat sebesar Rp 24.710.241.155 dikurangi dengan efek pajak terkait sebesar Rp 740.294.974, dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan akumulasinya dicatat dalam ekuitas pada bagian "Keuntungan revaluasi aset tetap".

Jika aset tetap berupa tanah dan kendaraan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat/ Carrying value	
Tanah	6.120.470.000	Land
Kendaraan	3.615.505.884	Vehicles
Total	9.735.975.884	Total

Selain tanah dan kendaraan, tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Beban penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi masing-masing sebesar Rp 1.476.637.405 dan Rp 5.894.472.209 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 (Catatan 28).

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Mar. /Mar. 2017	31 Mar. /Mar. 2016	
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	128.000.000	158.000.000	Proceeds from sales of fixed assets
Harga perolehan	160.335.425	177.000.000	Acquisition cost
Akumulasi penyusutan	(34.344.514)	(13.494.956)	Accumulated depreciation
Nilai buku neto	125.990.911	163.505.044	Net book value
Laba penjualan aset tetap	2.009.089	5.505.044	Gain on sales of fixed assets

Keuntungan atas penjualan aset tetap diakui sebagai bagian dari "Pendapatan Lain-lain" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 25).

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan rincian sebagai berikut:

	31 Mar. /Mar. 2017	31 Des/Dec 2016	
Pihak ketiga			Third parties
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	39.650.750.000	39.650.750.000	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk
PT Asuransi Sinar Mas	449.000.000	449.000.000	PT Asuransi Sinar Mas
Pihak berelasi			Related party
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance	1.850.000.000	1.850.000.000	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance
Jumlah	41.949.750.000	41.949.750.000	Total

12. FIXED ASSETS (continued)

The difference between the fair value and carrying amount amounted to Rp 24,710,241,155 less tax effect amounted to Rp 740,294,974, was recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Gain on revaluation of fixed assets".

If land and vehicle were stated on the historical cost basis, the carrying amounts as of December 31, 2015 as follows:

There is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets other than land and vehicles.

Depreciation expenses charged to statement of comprehensive income are amounted to Rp 1,476,637,405 dan Rp 5,894,472,209 for the period ended March 31, 2017 and December 31, 2016, respectively (Note 28).

The details of gain on sales of fixed assets were as follows:

Gain on sales of fixed assets is recognized as part of "Other Income" in statement of comprehensive income (Note 25).

Fixed assets were insured against fire, theft and other risks to some insurance company. The detail are as follows:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi aset tetap tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal laporan posisi keuangan.

12. FIXED ASSETS (continued)

Management believes that the insurance coverage amount for fixed assets is adequate to cover all possible losses.

Management believes that there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in value of fixed assets as of the statement of financial position date.

13. ASET LAIN-LAIN

13. OTHER ASSETS

	<u>31 Mar. /Mar. 2017</u>	<u>31 Des/Dec 2016</u>	
Renovasi gedung	6.374.886.743	6.497.195.676	Building renovation
Jaminan sewa	1.026.287.500	1.001.037.500	Rental deposits
Aset dimiliki untuk dijual	1.250.000.000	1.250.000.000	Assets held for sale
Jumlah	<u>8.651.174.243</u>	<u>8.748.233.176</u>	Total

Beban amortisasi atas renovasi gedung yang dibebankan pada laporan laba rugi - beban umum dan administrasi untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp 767.121.734 dan Rp 2.315.329.477 (Catatan 28).

Amortization expense of building renovation charged to the statement of comprehensive income - general and administrative expense for the periods ended March 31, 2017 and December 31, 2016, are amounted to Rp 767,121,734 dan Rp 2,315,329,477, respectively (Note 28).

Aset dimiliki untuk dijual terdiri dari aset tetap Perusahaan yang akan dijual setelah periode pelaporan.

Assets held for sale is consist of the Company's fixed assets will be sold after reporting period.

Aset lain-lain dinyatakan dalam mata uang Rupiah.

Other assets are denominated in Rupiah currency.

14. UTANG BANK

14. BANK LOANS

	<u>31 Mar. /Mar. 2017</u>	<u>31 Des/Dec 2016</u>	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	127.814.740.833	94.736.506.330	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	104.455.654.197	32.459.620.381	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	70.628.223.293	81.858.753.489	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	62.160.850.650	72.414.848.655	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	8.659.412.973	12.826.090.107	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	5.001.597.380	-	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.107.947.265	205.555.572	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank MNC International Tbk	-	25.000.000.000	PT Bank MNC International Tbk
	<u>380.828.426.591</u>	<u>319.501.374.534</u>	
Dikurangi:			Less:
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(2.837.797.578)	(2.661.652.813)	Unamortized transaction costs
Jumlah	<u>377.990.629.013</u>	<u>316.839.721.721</u>	Total

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 28 tanggal 13 Juni 2012 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum limit sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tujuan aktivitas sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen. Jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 13 Juni 2012 sampai dengan tanggal 12 Desember 2013. Pinjaman ini dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 78.750.000.000.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga tetap per tahun sebagai berikut:

Tenor pinjaman sampai dengan 1 tahun : 11,50%
Tenor pinjaman > 1 - 2 tahun : 11,75%
Tenor pinjaman > 2 - 3 tahun : 12,00%

Berdasarkan Akta No. 54 tanggal 25 Oktober 2012 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum limit sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tujuan aktivitas sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen. Jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 25 Oktober 2012 sampai dengan tanggal 12 Desember 2013. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,50% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 78.750.000.000.

Berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Agustus 2013 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum limit sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tujuan aktivitas sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen. Jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 22 Agustus 2013 sampai dengan tanggal 21 Februari 2015. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,75% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 78.750.000.000.

13. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on Notarial Deed No. 28 dated June 13, 2012 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Agreement with maximum limit amounted to Rp 75,000,000,000 for the purpose of finance lease and consumer financing activities. The drawdown period of the facility started on June 13, 2012 until December 12, 2013. This loan was secured by fiduciary of receivables amounted to maximum Rp 78,750,000,000.

This loan facility bears interest at fixed rate per year as follows:

Loan tenor up to 1 year : 11.50%
Loan tenor > 1 - 2 years : 11.75%
Loan tenor > 2 - 3 years : 12.00%

Based on Notarial deed No. 54 dated October 25, 2012 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Agreement with maximum limit amounted to Rp 75,000,000,000 for the purpose of finance lease and consumer financing activities. The drawdown period of the facility started on October 25, 2012 until December 12, 2013. This loan bears interest at rate of 10.50% per annum and was secured by fiduciary of receivables amounted to maximum Rp 78,750,000,000.

Based on Notarial deed No. 23 dated August 22, 2013 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Agreement with maximum limit amounted to Rp 75,000,000,000 for the purpose of finance lease and consumer financing activities. The drawdown period of the facility started on August 22, 2013 until February 21, 2015. This loan bears interest at rate of 10.75% per annum and was secured by fiduciary of receivables amounted to maximum Rp 78,750,000,000.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 64 tanggal 17 Desember 2013 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum limit sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tujuan aktivitas sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen. Jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 17 Desember 2013 sampai dengan tanggal 21 Februari 2015. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 78.750.000.000.

Berdasarkan Akta No. 21 tanggal 9 Juni 2014 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum limit sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tujuan aktivitas pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha, kecuali alat berat untuk aktivitas pertambangan. Jangka waktu kredit terhitung mulai tanggal 9 Juni 2014 sampai dengan tanggal 8 Juni 2019. Pinjaman dikenakan bunga sebesar 12,5% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 78.750.000.000..

Berdasarkan Akta No. 81 tanggal 26 November 2014 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum limit sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tujuan aktivitas pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha, kecuali alat berat untuk aktivitas pertambangan. Jangka waktu kredit terhitung mulai tanggal 26 November 2014 sampai dengan tanggal 8 Juni 2019. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,5% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 78.750.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 1 tanggal 1 September 2016 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum limit sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tujuan aktivitas pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha, kecuali alat berat untuk aktivitas pertambangan. Jangka penarikan terhitung mulai tanggal 1 September 2016 sampai dengan tanggal 31 Agustus 2017. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,00% - 11,5% per tahun dan dijamin dengan piutang yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 78.750.000.000.

13. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Based on Notarial deed No. 64 dated December 17, 2013 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Agreement with maximum limit amounted to Rp 75,000,000,000 for the purpose of finance lease and consumer financing activities. The drawdown period of the facility was started on December 17, 2013 until February 21, 2015. This loan bears interest at rate of 11.00% per annum and was secured by fiduciary of receivables amounted to maximumRp 78,750,000,000.

Based on Notarial deed No. 21 dated June 9, 2014 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Agreement with maximum limit amounted to Rp 75,000,000,000 for the purpose of consumer financing and finance lease, except heavy equipment for mining activities. The period of the facility was started on June 9, 2014 until June 8, 2019. This loan bears interest at rate of 12.5% per year and was secured by fiduciary of receivables amounted to maximum Rp 78,750,000,000.

Based on Notarial deed No. 81 dated November 26, 2014 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Agreement with maximum limit amounted to Rp 75,000,000,000 for the purpose of consumer financing and finance lease, except heavy equipment for mining activities. The period of the facility was started on November 26, 2014 until June 8, 2019. This loan bears interest at rate of 12.5% per year and was secured by fiduciary of receivables amounted to maximum Rp 78,750,000,000.

Based on Notarial Deed No. 1 dated September 1, 2016 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Agreement with maximum limit amounted to Rp 75,000,000,000 for the purpose of consumer financing and finance lease, except heavy equipment for mining activities. The drawdown period of the facility was started on September 1, 2016 until August 31, 2017. This loan bears interest at rate of 11.00% - 11.5% per year and was secured by fiduciary of receivables amounted to maximum Rp 78,750,000,000.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 9:1.

Perusahaan juga tidak diperkenankan antara lain, merubah susunan pengurus, melakukan investasi, penggabungan usaha atau akuisisi, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 45 tanggal 9 Mei 2014 dari Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui permohonan fasilitas kredit Modal kerja dengan batas maksimum sebesar Rp 40.000.000.000, dengan jangka waktu pembiayaan maksimum 48 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Pinjaman ini dikenakan bunga berkisar antara 12,25% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar maksimum Rp 44.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 21 tanggal 14 April 2015 dari Indra Meidi, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui permohonan fasilitas Kredit Modal Kerja dengan batas maksimum sebesar Rp 60.000.000.000. Jangka waktu pembiayaan maksimum 54 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia maksimum sebesar Rp 66.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 14 tanggal 8 September 2016 dari Indra Meidi, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui Perjanjian Kredit Modal Kerja bersifat Nonrevolving dengan maksimum limit sebesar Rp 40.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembiayaan selama 36 bulan dan jangka waktu penarikan selama 6 bulan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia maksimum sebesar Rp 44.000.000.000.

13. BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio is not to exceed 9:1.

The Company is also not allowed to, among others, change the management, enter into investment, merger or acquisition, except with prior written consent from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

As of March 31, 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facilities agreements.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Based on Notarial deed No. 45 dated May 9, 2014 of Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB) agreed to sign a Loan Agreement with maximum limit of Rp 40,000,000,000. The period of financing is 48 months since the date of each withdrawal of the facility. This loan bears interest at rate of 12.25% per annum and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounted to maximum Rp 44,000,000,000.

Based on Notarial Deed No. 21 dated April 14, 2015 of Indra Meidi, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk agreed to sign a Loan Agreement with maximum limit of Rp 60,000,000,000. The period of financing is 54 months since the date of each withdrawal of the facility. This loan bears interest at rate of 12.50% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounted to maximum Rp 66,000,000,000.

Based on Notarial Deed No 14 dated September 8, 2016 of Indra Meidi, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Nonrevolving with maximum limit amounted to Rp 40,000,000,000. The facilities had financing periods of 36 months and drawdown period of 6 months since the date of signed the facility. This loan bears interest at rate of 11.50% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounted to maximum Rp 44,000,000,000.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Surat Persetujuan Kredit No. 2320/JKT-Comm/IX/2016 tanggal 30 September 2016, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk menyetujui Perjanjian Kredit Tambahan Modal Kerja bersifat Nonrevolving dengan maksimum limit sebesar Rp 15.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu kredit selama 1 bulan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 1,50% per bulan dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang dialihkan. Fasilitas ini telah dilunasi Perseroan pada tanggal 3 Oktober 2016.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 8:1. Perusahaan juga tidak diperkenankan merubah anggaran dasar, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Perusahaan juga tidak diperkenankan merubah anggaran dasar, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman.

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 34 tanggal 9 Mei 2012 dari Suwarni Sukirman S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Victoria International Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Pinjaman Tetap Dengan Angsuran IV (PTDA IV) untuk pembiayaan mobil dengan batas maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembiayaan selama 36 bulan dan jangka waktu penarikan selama 9 bulan yang dimulai tanggal 9 Mei 2012 sampai dengan tanggal 9 Februari 2013.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebagai berikut:

Tenor pinjaman sampai dengan 1 tahun : 11,25%
Tenor pinjaman > 1 - 2 tahun : 11,50%
Tenor pinjaman > 2 - 3 tahun : 11,75%

13. BANK LOANS (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (continued)

Based on Credit Acceptance Letter No. 2320/JKT-Comm/IX/2016 dated September 30, 2016, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk agreed to sign an Addition Working Capital Loan Nonrevolving with maximum limit amounted to Rp 15,000,000,000. The facilities had credit periods of 1 month since the date of signed the facility. This loan bears interest at rate of 1.50% per month and was secured by transfer of consumer financing receivables. This facility has been paid by the Company on October 3, 2016.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio is not to exceed 8:1. The Company is also not allowed to, among others, amend the articles of association, except with prior written consent from PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

The Company is also not allowed to, among others, amend the articles of association, except with prior written consent from PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.

As of March 31, 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

PT Bank Victoria International Tbk

Based on Notarial Deed No. 34 dated May 9, 2012 of Suwarni Sukirman S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Victoria International Tbk agreed to sign a Fixed Installment Loan Agreement IV for car financing with maximum limit amounted to Rp 25,000,000,000. The facilities had financing periods of 36 months and drawdown period of 9 months from May 9, 2012 until February 9, 2013.

This loan facility bears interest at fixed rate per year as follows:

Loan tenor up to 1 year : 11.25%
Loan tenor > 1 - 2 years : 11.50%
Loan tenor > 2 - 3 years : 11.75%

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 37 tanggal 9 Mei 2012 dari Suwarni Sukirman S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Victoria International Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Pinjaman Tetap Dengan Angsuran V (PTDA V) untuk pembiayaan alat berat dengan batas maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembiayaan selama 36 bulan dan jangka waktu penarikan selama 9 bulan yang dimulai tanggal 9 Mei 2012 sampai dengan tanggal 9 Februari 2013.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebagai berikut:

Tenor pinjaman sampai dengan 1 tahun : 12,25%
Tenor pinjaman > 1 - 2 tahun : 12,50%
Tenor pinjaman > 2 - 3 tahun : 12,75%

Berdasarkan Akta No. 132 tanggal 14 Agustus 2012 dari Suwarni Sukirman S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Victoria International Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Pinjaman Tetap Dengan Angsuran VI (PTDA VI) untuk pembiayaan mobil dengan batas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 Fasilitas ini berlaku efektif sejak tanggal 14 Agustus 2012 sampai dengan 14 Agustus 2013. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebagai berikut:

Tenor pinjaman s.d. 1 tahun : 12,00%
Tenor pinjaman > 1 - 2 tahun : 12,25%
Tenor pinjaman > 2 - 3 tahun : 12,50%

Berdasarkan Akta No. 281 tanggal 30 April 2013 dari Suwarni Sukirman S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Victoria International Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Pinjaman Tetap Dengan Angsuran VII (PTDA VII) untuk pembiayaan mobil dengan batas maksimum sebesar Rp 75.000.000.000 Fasilitas ini berlaku efektif sejak tanggal 30 April 2013 sampai dengan 30 April 2014.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga tetap sebagai berikut:

Tenor pinjaman s.d. 1 tahun : 10,50%
Tenor pinjaman > 1 - 2 tahun : 10,75%
Tenor pinjaman > 2 - 3 tahun : 11%

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 37 dated May 9, 2012 of Suwarni Sukirman S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Victoria International Tbk agreed to sign a Fixed Installment Loan Agreement V for heavy equipment financing with maximum limit amounted to Rp 25,000,000,000. The facilities had financing periods of 36 months and drawdown period of 9 months from May 9, 2012 until February 9, 2013.

This loan facility bears interest at fixed rate per year as follows:

*Loan tenor up to 1 year : 12.25%
Loan tenor > 1 - 2 years : 12.50%
Loan tenor > 2 - 3 years : 12.75%*

Based on Notarial deed No. 132 dated August 14, 2012 of Suwarni Sukirman S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Victoria International Tbk agreed to sign a Fixed Installment Loan Agreement VI for car financing with maximum limit amounted to Rp 50,000,000,000. The facilities were effective from August 14, 2012 until August 14, 2013. This loan facility bears interest at fixed rate per annum as follows:

*Loan tenor up to 1 year : 12.00%
Loan tenor > 1 - 2 years : 12.25%
Loan tenor > 2 - 3 years : 12.50%*

Based on Notarial deed No. 281 dated April 30, 2013 of Suwarni Sukirman S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Victoria International Tbk agreed to sign a Fixed Installment Loan Agreement VII for car financing with maximum limit amounted to Rp 75,000,000,000. The facilities were effective from April 30, 2013 until April 30, 2014.

This loan facility bears interest at fixed rate per annum as follows:

*Loan tenor up to 1 year : 10.50%
Loan tenor > 1 - 2 years : 10.75%
Loan tenor > 2 - 3 years : 11%*

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Surat Persetujuan Kredit No.116/SKM-KPP/VIC/XI/15 tanggal 23 November 2015, PT Bank Victoria International Tbk menyetujui Perjanjian Kredit Pinjaman Tetap Dengan Angsuran dengan batas maksimum sebesar Rp 100.000.000.000. Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu pembiayaan selama 36 bulan dan jangka waktu penarikan selama 12 bulan yang dimulai sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini.

Tenor pinjaman s.d. 1 tahun : 11,00%
Tenor pinjaman > 1 - 2 tahun : 11,50%
Tenor pinjaman > 2 - 3 tahun : 11,75%

Berdasarkan Surat Persetujuan kredit No.116/SKM-KPP/VIC/XI/15 tanggal 23 November 2015, PT Bank Victoria International Tbk menyetujui Perjanjian Kredit *Demand Loan (Uncommitted)* dengan batas maksimum sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu pembiayaan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal penarikan fasilitas.

Perjanjian tersebut telah diubah dan dimuat dalam Surat Pengurangan Plafond Fasilitas Kredit - Demand Loan No. 040/SKM/KPP/VIC/III/16 tanggal 14 Maret 2016, dimana PT Bank Victoria International Tbk mengurangi fasilitas kredit yang diberikan dari sebesar Rp 100.000.000.000 diubah menjadi Rp 50.000.000.000.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang diikat secara fidusia.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, mengubah anggaran dasar, mengikat diri sebagai penjamin atau mengajukan permohonan pailit, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Victoria International Tbk dan Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 8:1.

Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas-fasilitas pinjaman ini.

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (continued)

Based on Credit Acceptance Letter No.116/SKM-KPP/VIC/XI/15 dated November 23, 2015, PT Bank Victoria International Tbk agreed to sign a Fixed Installment Loan Agreement VIII with maximum limit amounted to Rp 100,000,000,000. The facilities had financing periods of 36 months and drawdown period of 12 months since the date of signed the facility.

*Loan tenor up to 1 year : 11.00%
Loan tenor > 1 - 2 years : 11.50%
Loan tenor > 2 - 3 years : 11.75%*

Based on Credit Acceptance Letter No.116/SKM-KPP/VIC/XI/15 dated November 23, 2015, PT Bank Victoria International Tbk agreed to sign Demand Loan (Uncommitted) with maximum limit amounted to Rp 100,000,000,000. The period of financing is 12 (twelve) months since the date of each withdrawal of the facility.

That agreement has been amended by Reduction of Credit Facility-Demand Loan Letter No. 040/SKM/KPP/VIC/III/16 dated March 14, 2016, which stated PT Bank Victoria International Tbk reduced the credit facility from Rp 100,000,000,000 to Rp 50,000,000,000.

These loan facilities are secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables and finance lease receivables.

During the period that the loans are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, amend the articles of association, act as a guarantor or propose bankruptcy, except with prior written consent from PT Bank Victoria International Tbk and the Company has to maintain its debt to equity ratio is not to exceed 8:1.

As of March 31, 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in these loan facilities agreements.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 8 tanggal 4 April 2014 dari Ny. Veronica Nataadmadja, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk) menyetujui permohonan fasilitas kredit baru Pinjaman Berjangka (*Term-loan*) dengan batas maksimum sebesar Rp 100.000.000.000, dengan jangka waktu pembiayaan maksimum 3 tahun sejak pencairan pinjaman. Pinjaman ini dikenakan bunga berkisar antara 12,00% - 12,50% per tahun dan fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar maksimum Rp 125.000.000.000.

Berdasarkan Akta Notaris No. 19 tanggal 25 November 2016 dari Ny. Veronica Nataadmadja, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Maybank Indonesia Tbk menyetujui permohonan fasilitas kredit baru Pinjaman Berjangka II (*Term-loan II*) dengan batas maksimum sebesar Rp 200.000.000.000, dengan jangka waktu pembiayaan maksimum 4 tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian ini. Pinjaman ini dikenakan bunga berkisar antara 11,00% per tahun dan fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia sebesar maksimum Rp 210.000.000.000.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, merubah susunan pengurus, melakukan penggabungan usaha atau akuisisi kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Internasional Indonesia Tbk) dan Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 8:1.

Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Bank MNC International Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 82 tanggal 29 September 2016 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk menandatangani Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan maksimum limit sebesar Rp 25.000.000.000 untuk tujuan aktivitas pembiayaan. Jangka waktu penarikan maksimal selama 6 bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit ini ditandatangani. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 25.004.884.666. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 14,00% per tahun.

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Based on Notarial Deed No. 8 dated April 4, 2014 of Ny. Veronica Nataadmadja, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk) Bank agreed to sign a loan agreement (*Term-loan*) with maximum limit of Rp 100,000,000,000, with a maximum funding period of 3 years from the disbursement of the loan. The loan bears interest ranging from 12.00% - 12.50% per annum and these loan facilities are secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounted to maximum Rp 125,000,000,000.

Based on Notarial Deed No. 19 dated November 19, 2016 of Ny. Veronica Nataadmadja, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Maybank Indonesia Tbk agreed to sign a loan agreement II (*Term-loan II*) with maximum limit of Rp 200,000,000,000, with a maximum funding period of 4 years from the date of signed the facility. The loan bears interest ranging from 11.00% per annum and these loan facilities are secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounted to maximum Rp 210,000,000,000.

During the period that the loans are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, change the management, enter into merger or acquisition, except with prior written consent from PT Bank Maybank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk) and the Company has to maintain its debt to equity ratio is not to exceed 8:1.

As of March 31, 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

PT Bank MNC International Tbk

Based on Notarial Deed No. 82 dated September 29, 2016 of Indrasari Kresnadjaja S.H., M.Kn. Notary in Jakarta, the Company and PT Bank MNC International Tbk agreed to sign a Working Capital Loan Agreement with maximum limit amounted to Rp 25,000,000,000 for the purpose of financing activities. The drawdown period maximum 6 month from the agreement date of the loan. This loan was secured by fiduciary of consumer financing receivables amounted to maximum Rp 25,004,884,666. The loan bears interest is 14.00% per year.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

PT Bank MNC International Tbk (lanjutan)

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, merubah susunan pengurus, melakukan penggabungan usaha atau akuisisi kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank MNC International Tbk dan Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 8:1.

Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Bank ICBC Indonesia

Berdasarkan AktaNotaris No. 33 tanggal 17 Juli 2013 dari Deni Thanur, S.E.,SH.,M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank ICBC Indonesia menandatangani Perjanjian Kredit Pinjaman Tetap maksimum pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000. Jangka waktu pembiayaan 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan sebesar 110% dari jumlah pinjaman yang ditarik.

Berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 8 Agustus 2014 dari Deni Thanur, S.E.,SH.,M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank ICBC Indonesia menandatangani Perjanjian Kredit Pinjaman Tetap maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu pembiayaan 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12,50% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen yang diikat secara fidusia dengan nilai penjaminan sebesar 110% dari jumlah pinjaman yang ditarik.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 8:1.

Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank MNC International Tbk (continued)

During the period that the loans are still outstanding, the Company is not allowed to, among others, change the management, enter into merger or acquisition, except with prior written consent from PT Bank MNC International Tbk and the Company has to maintain its debt to equity ratio is not to exceed 8:1.

As of March 31, 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

PT Bank ICBC Indonesia

Based on Notarial Deed No. 33 dated July 17, 2013 of Deni Thanur, S.E.,SH.,M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank ICBC Indonesia agreed to sign a Fixed Installment Loan Agreement amounted Rp 25,000,000,000. The period of financing is 36 (thirty six) months since the date of each withdrawal of the facility. This loan bears interest at rate of 10.50% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounted to 110% from withdrawn loan amount.

Based on Notarial Deed No. 3 dated August 8, 2014 of Deni Thanur, S.E.,SH.,M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank ICBC Indonesia agreed to sign a Fixed Installment Loan Agreement amounted Rp 50,000,000,000. The period of financing is 36 (thirty six) months since the date of each withdrawal of the facility. This loan bears interest at rate of 12.50% per year and was secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables amounted to 110% from withdrawn loan amount.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio is not to exceed 8:1.

As of March 31, 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG BANK (lanjutan)

14. BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 19 tanggal 18 Desember 2013 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui pemberian Fasilitas Kredit Lokal maksimum Rp 7.000.000.000 dan Kredit Investasi I maksimum Rp 7.400.000.000 kepada Perusahaan. Jangka waktu selama 3 (tiga) tahun.

Based on Notarial Deed No. 19 dated December 18, 2013 of Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk agreed to give additional Local Credit Facility amounted to maximum Rp 7,000,000,000 and Installment Investment Loan Facility I to the Company amounted to maximumRp 7,400,000,000 for a period of 3 (three) years.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap Perusahaan yang terdiri dari 6 bidang tanah dan bangunan yang terletak di daerah Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau dan Denpasar (Catatan 12).

This loan facility is secured by fixed assets of the Company's which consist to 6 parcels of land and buildings located in Palembang, Sidoarjo, Semarang, Tegal, Lubuk Linggau and Denpasar (Note 12).

Berdasarkan Akta No. 20 tanggal 18 Desember 2013 dari Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk menyetujui pemberian Fasilitas Kredit Installment Loan 3 kepada Perusahaan sebesar Rp 52.000.000.000. Jangka waktu selama 3 (tiga) tahun.

Based on Notarial deed No. 20 dated December 18, 2013 of Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk agreed to give additional Installment Loan Facility 3 to the Company amounted to Rp 52,000,000,000 for a period of 3 (three) years.

Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1.

During the period that the loans are still outstanding, the Company has to maintain its debt to equity ratio is not to exceed 10:1.

Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

As of March 31, 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

Rincian batasan maksimum Persentase Kredit Bermasalah per masing-masing bank adalah sebagai berikut:

The maximum limit of the Non Performing Loan Percentage of each banks are as follows:

	Maksimum Persentase Kredit Bermasalah/ Maximum Non Performing Loan Percentage	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3%	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	3%	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	3%	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank MNC International Tbk	3%	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3%	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	3%	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	3%	PT Bank Central Asia Tbk

Persentase kredit bermasalah Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 masing masing sebesar 0,98% dan 1,49% dari total piutang. Pada tanggal 31 Maret 2017 Perusahaan telah memenuhi persentase yang disyaratkan tersebut.

Percentage of Non Performing Loan of the Company as of March 31, 2017 and December 31, 2016 amounted to 0.98% and 1.49%, respectively, from total receivables. As of March 31, 2017 the Company has complied with those required percentage.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

15. ACCRUED EXPENSES

	<u>31 Mar. /Mar. 2017</u>	<u>31 Des/Dec 2016</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Premi asuransi	4.259.609.783	2.409.675.544	Insurance premium
Bunga	1.582.976.166	1.529.118.591	Interest
Lain-lain	522.950.918	114.679.794	Others
Sub total	<u>6.365.536.867</u>	<u>4.053.473.929</u>	Subtotal
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related party (Note 31)
Premi asuransi	2.018.790.827	1.590.074.326	Insurance premium
Total	<u>8.384.327.694</u>	<u>5.643.548.255</u>	Total

Nilai tercatat akrual tidak melebihi nilai wajarnya.

The carrying amounts of accruals approximate the fair value.

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	<u>31 Mar. /Mar. 2017</u>	<u>31 Des/Dec 2016</u>	
Pajak Penghasilan:			Income Taxes:
Pasal 4(2)	72.001.747	69.809.838	Article 4(2)
Pasal 19 (Catatan 16e)	-	309.761.564	Article 19 (Note 16e)
Pasal 21	530.431.873	536.573.330	Article 21
Pasal 23	99.319.261	10.876.907	Article 23
Pasal 25	972.475.753	244.149.184	Article 25
Pasal 29	2.412.194.914	1.572.275.923	Article 29
Jumlah	<u>4.844.345.375</u>	<u>2.433.685.182</u>	Total

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan

b. Income Tax Benefit (expenses)

	<u>31 Mar. /Mar. 2017</u>	<u>31 Mar/Mar 2016</u>	
Pajak kini	(3.757.346.250)	(3.745.526.500)	Current tax
Pajak tangguhan	215.388.630	734.061.352	Deferred tax
Jumlah pajak penghasilan	<u>(3.541.957.620)</u>	<u>(3.011.465.148)</u>	Total income taxes

c. Pajak Penghasilan - Pajak Kini

c. Income Tax - Current

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran manfaat (beban) pajak penghasilan, sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before provision for income tax benefit (expenses), as presented in the statements of comprehensive income and estimated taxable income for the years ended March 31, 2017 and December 31, 2016, respectively, were as follows:

	<u>31 Mar. /Mar. 2016</u>	<u>31 Des/Dec 2016</u>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	17.212.334.433	44.128.822.267	Income before income taxes expenses
Beda temporer:			Temporary differences:
Imbalan karyawan	600.000.000	2.850.192.510	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	338.211.462	761.190.321	Depreciation of fixed assets
Beban pemasaran	(2.476.928.371)	(6.187.807.728)	Marketing expenses

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
 Three Months Period Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan - Pajak Kini (lanjutan)

Beda tetap:		
Kelebihan cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang diperbolehkan menurut Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.81/PMK.03/2009	-	3.719.771.585
Beban pajak	-	3.091.763.253
Jamuan dan representasi	69.717.860	374.905.045
Penyusutan aset tetap	3.773.438	37.555.556
Perbaikan dan perawatan	8.100.000	8.100.000
Bagian atas rugi (laba) neto entitas asosiasi	(642.476.414)	(2.387.442.853)
Pendapatan bunga dikenakan pajak final	(78.838.013)	(602.455.561)
Kerugian penjualan aset tetap	(4.509.605)	(127.052.778)
Lain-lain (Catatan 16g)	-	215.000
Penghasilan kena pajak	<u>15.029.384.790</u>	<u>45.667.756.617</u>
Penghasilan kena pajak (dibulatkan)	<u>15.029.385.000</u>	<u>45.667.756.000</u>
Beban pajak kini:	3.757.346.250	11.416.939.000
Dikurangi:		
Pajak penghasilan dibayar di muka Pasal 25	(2.917.427.259)	(9.844.663.077)
Utang pajak (tagihan pajak penghasilan)	<u>839.918.991</u>	<u>1.572.275.923</u>

Penghasilan kena pajak diatas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

d. Pajak Penghasilan - Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak maksimum adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar. /Mar. 2016</u>	<u>31 Des/Dec 2016</u>
<u>Dibebankan ke laporan laba rugi</u>		
Imbalan kerja karyawan	133.775.000	640.359.378
Penyusutan aset tetap	81.613.630	560.864.642
Subtotal	<u>215.388.630</u>	<u>1.201.224.020</u>
<u>Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>		
Imbalan kerja karyawan	-	(223.967.401)
Total	<u>215.388.630</u>	<u>977.256.619</u>

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar. /Mar. 2016</u>	<u>31 Des/Dec 2016</u>
Imbalan kerja karyawan	3.276.226.230	3.142.451.230
Penyusutan aset tetap	271.911.209	190.297.579
Jumlah	<u>3.548.137.439</u>	<u>3.332.748.809</u>

Pengakuan pemanfaatan aset pajak tangguhan oleh Perusahaan terkait dengan laba kena pajak di masa yang akan datang dan kelebihan laba yang dihasilkan oleh pemulihan beda temporer yang dapat dikenakan pajak.

16. TAXATION (continued)

d. Income Tax – Current (continued)

Permanent differences:

Excess of allowances for impairment losses of receivables allowed by PMK No.81/PMK.03/2009	3.719.771.585
Tax expense	3.091.763.253
Entertainment and representation	69.717.860
Depreciation of fixed assets	3.773.438
Repair and maintenance	8.100.000
Share of gain(loss) of associates - net	(642.476.414)
Interest income subjected to final tax	(78.838.013)
Loss on sales of fixed assets	(4.509.605)
Others (Note 17g)	-
Taxable income	<u>15.029.384.790</u>
Taxable income (rounded)	<u>15.029.385.000</u>
Current tax expense:	3.757.346.250
Less:	
Prepaid Income tax Article 25	(2.917.427.259)
Tax payable (claim for tax refund)	<u>1.572.275.923</u>

Taxable income resulted from the above reconciliation provide the basis for the Company Annual Corporate Tax Return.

d. Income Tax - Deferred

The computations of deferred income tax benefit (expenses) for the years ended March 31, 2017 and December 31, 2016, on temporary differences between commercial and tax reporting purposes using the maximum tax rate are as follows:

	<u>31 Mar. /Mar. 2016</u>	<u>31 Des/Dec 2016</u>
<u>Charged to statement of profit or loss</u>		
Employees' benefits	133.775.000	640.359.378
Depreciation of fixed assets	81.613.630	560.864.642
Subtotal	<u>215.388.630</u>	<u>1.201.224.020</u>
<u>Charged to other comprehensive income</u>		
Employees' benefits	-	(223.967.401)
Total	<u>215.388.630</u>	<u>977.256.619</u>

Deferred tax assets as of March 31, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

Employees' benefits	3.276.226.230
Depreciation of fixed assets	271.911.209

The utilization of deferred tax assets recognised by the Company is dependent upon future taxable profits and in excess of profits resulting from the reversal of existing taxable temporary differences.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak atas Penilaian Kembali Aset Tetap

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 yang telah diubah dengan PMK No. 233/PMK.03/2015 tanggal 21 Desember 2015, permohonan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, 30 Juni 2016, dan 31 Desember 2016, akan mendapatkan perlakuan khusus berupa penurunan tarif pajak penghasilan yang bersifat final masing-masing menjadi sebesar 3%, 4%, dan 6%.

Pada tanggal 29 Desember 2015, Perusahaan mengajukan "Permohonan penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan pada tahun 2015 oleh wajib pajak yang belum melakukan penilaian kembali aktiva tetap" kepada Kepala Kantor Wilayah Wajib Pajak Besar melalui surat No. 353/BPFHRD/XII/15 tanggal 29 Desember 2015. Permohonan tersebut telah disetujui pada tanggal 12 Februari 2016 berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jendral Pajak No. KEP-549/WPJ.07/2016 yang menetapkan pajak penghasilan final yang terutang sebesar Rp 740.294.974. Perusahaan telah melunasi pajak terutang tersebut dan dicatat pada penghasilan komprehensif lain.

f. Pemeriksaan pajak

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa No. 00054/207/13/054/14 untuk tahun pajak 2013 atas kurang bayar dan sanksi administrasi Pajak Pertambahan Nilai Barang dan jasa masing-masing sebesar Rp 3.091.763.253 dan Rp 1.020.281.873.

Pada tanggal 25 Maret 2015, Perusahaan telah mengajukan keberatan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa tersebut.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-00310/KEB/WPJ.07/2016 tanggal 24 Maret 2016, otoritas pajak menolak keberatan Perusahaan dan mempertahankan jumlah pajak yang masih harus dibayar.

Sehubungan dengan program pengampunan pajak yang sedang diikuti Perusahaan, maka sesuai dengan Undang-undang Pengampunan Pajak No. 11 Tahun 2016, Perusahaan hanya diwajibkan membayar sejumlah pokok atas pajak kurang bayar.

Pada tanggal 30 September 2016, Perusahaan telah membayar pajak kurang bayar sebesar Rp 3.091.763.253 yang dicatat sebagai "Beban pajak".

16. TAXATION (continued)

e. Tax on Fixed Asset Revaluation

Based on the Finance Minister Regulation (PMK) No. 191/PMK.010/2015 dated October 15, 2015, as amended by PMK No. 233/PMK.03/2015 dated December 21, 2015, the applicant of fixed assets revaluation for tax purpose filed until the date of December 31, 2015, June 30, 2016, and December 31, 2016, will receive special treatment in the form of reduced final income tax rate at 3%, 4% and 6%, respectively.

On December 29, 2015, the Company filed an "Application of fixed assets revaluation for tax purpose in 2015 by taxpayers who have not revalued fixed assets" to the Head of Taxpayer Office through Letter No. 353/BPFHRD/XII/15 dated December 29, 2015. The application had been approved on February 12, 2016 based on Director General of Taxation Decision letter No. KEP-549/WPJ.07/2016 which stated the final income tax payable amounted to Rp 740,294,974. The Company has paid the payable and recorded it in other comprehensive income.

f. Tax assessment

On December 31, 2014, the Company received Tax Underpayment Assessment Letter No. 00054/207/13/054/14 for the year 2013 which stated underpayment of Value Added Tax for underpayment and tax penalty amounted to Rp 3,091,763,253 and Rp 1,020,281,873, respectively.

On March 25, 2015, the Company filled an objection of Tax Underpayment Assessment Letter of Value Added Tax.

Based on Director General of Taxation Decision letter No. KEP-00310/KEB/WPJ.07/2016 dated March 24, 2016, tax authorities rejected the Company's objections and hold the tax payable amount.

In connection with tax amnesty program which participated by the Company, then in accordance with the Tax Amnesty Law No. 11 Tahun 2016, the Company is only required to pay the principal amount on tax underpayments.

On September 30, 2016, the Company have paid the tax underpayment amounted to Rp 3,091,763,253 and recorded it as "Tax expense".

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Pengampunan pajak

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-735/PP/WPJ.07/2016 oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 5 Oktober 2016, Perusahaan telah mengikuti program Pengampunan Pajak dengan penambahan aset sebesar Rp 43.000.000 dan liabilitas sebesar Rp 43.000.000. Liabilitas tersebut telah dilunasi Perusahaan pada tanggal 30 November 2016. Uang tebusan sebesar Rp 215.000 telah dibayar Perusahaan pada tanggal 5 Oktober 2016 dan dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain dalam beban umum dan administrasi (Catatan 28).

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang, perseroan terbuka dapat memperoleh pengurangan tarif 5% dari tarif pajak penghasilan normal jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- i. Sedikitnya 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dimiliki oleh publik;
- ii. Pemegang saham publik harus terdiri dari sedikitnya 300 individu, setiap individu mempunyai kurang dari 5% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor;
- iii. Kedua kondisi ini dipelihara setidaknya enam bulan (183 hari) dalam tahun pajak.

Pada tahun pajak 2016, Perusahaan tidak memperoleh pengurangan tarif sebesar 5% dikarenakan Perusahaan tidak memenuhi seluruh persyaratan di atas.

16. TAXATION (continued)

g. Tax amnesty

Based on Tax Amnesty Certificate No. KET-735 / PP / WPJ.07 / 2016 by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia dated October 5, 2016, the Company has participated in the Tax Amnesty programme with addition of assets amounted to Rp 43,000,000 and liabilities Rp 43,000,000. The liabilities has been paid by the Company on November 30, 2016. Redemption money amounting to Rp 215,000 has paid by the Company on October 5, 2016 and recorded as part of other expenses on general and administration expenses (Note 28).

f. Administration

Based on the Law, public limited companies can obtain a reduction of 5% rate from the normal corporate income tax rate if they satisfy the following conditions:

- i. At least 40% of their total shares of paid up capital are publicly owned;
- ii. The public should consist of at least 300 individuals, each holding less than 5% of the paid up capital;
- iii. These two conditions are maintained for at least six months (183 days) in a tax year.

At fiscal year 2016, the Company did not obtain a reduction of 5% rate from the normal corporate income tax rate since the Company did not satisfy all the above conditions.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
 Three Months Period Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN

17. DEBT SECURITIES ISSUED

Nama Obligasi	Tanggal Jatuh Tempo / Maturity Date	Tingkat Bunga Per Tahun / Annual Interest Rate	Nilai Nominal / Nominal Value		Name of Bonds
			31 Mar./Mar. 2017	31 Des/Dec 2016	
Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2016					Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Tahun 2016
Seri A	8 Juli 2017 / July 8, 2017	10,50%	30.000.000.000	30.000.000.000	A Series
Seri B	28 Juni 2018 / June 28, 2018	11,00%	170.000.000.000	170.000.000.000	B Series
Total nilai nominal			400.000.000.000	200.000.000.000	Total nominal value
Dikurangi:					Less:
Biaya emisi efek utang yang belum diamortisasi - bersih			(4.261.639.035)	(3.689.988.999)	Unamortized debt securities issuance cost - net
			195.738.360.965	196.310.011.001	

Pada tanggal 3 Juli 2013, Perusahaan menerbitkan Obligasi Batavia Prosperindo Finance I tahun 2013 dengan tingkat bunga tetap, dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000.000.000.

On July 3, 2013, the Company issued Obligasi Batavia Prosperindo Finance I in 2013 with fixed interest rate, the principal amount of Rp 300,000,000,000.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender sampai dengan 3 (tiga) tahun sejak tanggal emisi obligasi ini memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih seri yang dikehendaki, yaitu dengan adanya 3 (tiga) seri Obligasi yang ditawarkan sebagai berikut:

The bonds were issued scrip period of 370 calendar day up to 3 years from the date of this Bond issuance provide options for people to choose the desired series, namely the presence of 3 series of bonds on offer as follows:

Jumlah Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 20.000.000.000 dengan bunga Obligasi sebesar 9,25% per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 hari kalender sejak tanggal emisi. Pembayaran obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% dari pokok Obligasi Seri A pada saat tanggal jatuh tempo.

The number of bond A Series that were offered at Rp 20,000,000,000 have an interest rate of 9.25% per year. Bond periods is 370 calendar days from the date of issuance. The payments of bond A Series will be paid in the full amount (*bullet payment*) or 100% upon maturity date.

Jumlah Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 50.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 9,50% per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 2 (dua) tahun sejak tanggal emisi. Pembayaran obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% dari pokok Obligasi Seri B pada saat tanggal jatuh tempo.

The number of Bond B Series bonds were offered at Rp 50,000,000,000 have an interest rate at 9.50% per year. Bond periods is 2 (two) years from the date of issuance. The payments of bond B Series will be paid in the full amount (*bullet payment*) or 100% upon maturity date.

Jumlah Obligasi Seri C yang ditawarkan adalah sebesar Rp 230.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 10,75%. Jangka waktu Obligasi adalah 3 (tiga) tahun sejak tanggal emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% dari pokok Obligasi Seri C pada saat tanggal jatuh tempo.

The number of Bonds C Series were offered at Rp 230,000,000,000 with a 10.75% interest bonds per year. Bond periods is 3 (three) years from the date of issuance. The payments of bond Series C will be paid in the full amount (*bullet payment*) or 100% upon maturity date.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus perseratus) dari jumlah pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 3 Oktober 2013, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo masing-masing obligasi adalah pada tanggal 31 Juli 2014 untuk Obligasi Seri A, 3 Juli 2015 untuk Obligasi Seri B dan 3 Juli 2016 untuk Obligasi Seri C.

Dalam Perjanjian perwaliamatan diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan antara lain obligasi ini akan dijamin dengan jaminan Fidusia berupa piutang lancar pembiayaan konsumen, selama berlakukannya jangka waktu obligasi dan sebelum dilunasi pokok dan bunga obligasi, Perusahaan tidak diperkenankan tanpa persetujuan wali amanat, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang yang sama dan tidak mempunyai dampak negatif.

Berdasarkan surat No. 576/PEF-Dir/IV/2015 tanggal 10 April 2015 dari Pemingkat Efek Indonesia, peringkat obligasi Seri B dan Seri C adalah idBBB (Triple B) untuk periode 09 April 2015 sampai dengan 1 April 2016.

Perusahaan telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamatan dan telah memenuhi persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamatan.

Pada tanggal 13 Juli 2014, Perusahaan membayar Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Seri A yang jatuh temponya pada tanggal tersebut sebesar Rp 20.000.000.000.

Pada tanggal 3 Juli 2015, Perusahaan membayar Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Seri B yang jatuh tempo pada tanggal tersebut sebesar Rp 50.000.000.000.

Pada tanggal 29 Maret 2016, Perusahaan mendapatkan persetujuan dari PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC) sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan penawaran obligasi berkelanjutan.

Pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan mendapatkan persetujuan dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) sehubungan dengan pengesampingan atas kewajiban memperoleh persetujuan tertulis dari Bank BJB sesuai Akta Perjanjian Kredit No. 21 tanggal 14 April 2015 yang dibuat dihadapan Indra Merdi S.H., Notaris di Jakarta, mengenai rencana Perusahaan untuk melakukan penawaran obligasi berkelanjutan.

17. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount. The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the schedule of bond interest payment date. The first interest payments will first on October 3, 2013, while the final payment together with payment of principal of each of the bond on July 31, 2014 for A Series, July 3, 2015 for B Series and July 3, 2016 for C Series.

In the trustee agreement provide several restrictions that must be met by the Company, among others, the bonds will be secured by collateral in the form of fiduciary of consumer financing receivables, during the period that bonds principal and interest are still outstanding, the Company is not, among others, merged business unless performed on the same business and do not have a negative impact.

Based on letter No. 576/PEF-Dir/IV/2015 dated April 10, 2015 of Credit Rating Indonesia, the bonds of B Series and C Series is idBBB (Triple B) for the period April 09, 2015 to April 1, 2016.

The Company had paid the bonds interest on schedule as stated in the trustee agreement and complied with the requirement mentioned in the trustee agreement.

On July 13, 2014, The Company paid "Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Series A", which has been matured on that date amounted to Rp 20,000,000,000.

On July 3, 2015, the Company paid "Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Series B", which has been matured on that date amounted to Rp 50,000,000,000.

On March 29, 2016, the Company received the approval from PT Bank ICBC Indonesia (Bank ICBC) in connection with the proposed public offering of the debt securities.

On March 31, 2016, the Company received the approval from PT Bank Pembangunan Daerah Jawa dan Barat Tbk (Bank BJB) in connection with waiver of liability to obtain written approval from Bank BJB based on Credit Agreement No. 21 dated April 14, 2015 of Indra Merdi S.H., Notary in Jakarta, related to the Company's proposed public offering of the debt securities.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Pada tanggal 19 April 2016, berdasarkan surat perjanjian No. SP-0026/PO/KSEI/0416 Perusahaan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia menandatangani Perjanjian "Pendaftaran Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016".

Pada tanggal 19 April 2016, berdasarkan Akta Notaris No. 90 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mega Tbk menandatangani "Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 dengan tingkat bunga tetap", dan diubah sesuai dengan "Akta Perubahan I Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 dengan tingkat bunga tetap" No. 176 tanggal 20 Mei 2016.

Pada tanggal 19 April 2016, berdasarkan Akta Notaris No. 92 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Victoria Securities Indonesia menandatangani "Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016" dengan tingkat bunga tetap, dan diubah sesuai dengan Akta Perubahan I Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 dengan tingkat bunga tetap" No. 177 tanggal 20 Mei 2016.

Pada tanggal 19 April 2016, berdasarkan Akta Notaris No. 93 dari Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia menandatangani "Perjanjian Agen Pembayaran" sehubungan dengan penawaran berkelanjutan obligasi berkelanjutan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 28 Juni 2016, Perusahaan menerbitkan Obligasi Batavia Prosperindo Finance I tahun 2016 dengan tingkat bunga tetap, dengan jumlah pokok sebesar Rp 200.000.000.000.

Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat berjangka waktu 370 (tiga ratus tujuh puluh) hari kalender sampai dengan 3 (tiga) tahun sejak tanggal emisi obligasi ini memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih seri yang dikehendaki, yaitu dengan adanya 2 (dua) seri Obligasi yang ditawarkan sebagai berikut:

Jumlah Obligasi Seri A yang ditawarkan adalah sebesar Rp 30.000.000.000 dengan bunga Obligasi sebesar 10,50% per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 370 hari kalender sejak tanggal emisi. pembayaran obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% dari pokok Obligasi Seri A pada saat tanggal jatuh tempo.

17. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

On April 19, 2016, based on agreement letter No. SP-0026/PO/KSEI/0416 the Company and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia signed agreement of "Pendaftaran Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016".

On April 19, 2016, based on Notarial Deed No. 90 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mega Tbk signed "Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 with fixed interest rate", and has amended based on "Akta Perubahan I Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 dengan tingkat bunga tetap" No. 176 dated May 20, 2016.

On April 19, 2016, based on Notarial Deed No. 92 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, the Company and PT Victoria Securities signed "Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 with fixed interest rate", and has amended based on "Akta Perubahan I Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan I Batavia Prosperindo Finance Tahap I Tahun 2016 dengan tingkat bunga tetap" No. 177 dated May 20, 2016.

On April 19, 2016, based on Notarial Deed No. 93 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., Notary in Jakarta, the Company and PT Kustodian Efek Indonesia signed "Perjanjian Agen Pembayaran" in connection with proposed public offering of the debt securities of the Company on Indonesia Stock Exchange.

On June 28, 2016, the Company issued Obligasi Batavia Prosperindo Finance I in 2016 with fixed interest rate, the principal amount of Rp 200,000,000,000.

The bonds were issued scrip period of 370 calendar day up to 3 years from the date of this Bond issuance provide options for people to choose the desired series, namely the presence of 2 series of bonds on offer as follows:

The number of bond A Series that were offered at Rp 30,000,000,000 have an interest rate of 10.50% per year. Bond periods is 370 calendar days from the date of issuance. The payments of bond A Series will be paid in the full amount (*bullet payment*) or 100% upon maturity date.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Jumlah Obligasi Seri B yang ditawarkan adalah sebesar Rp 170.000.000.000 dengan bunga obligasi sebesar 11,00% per tahun. Jangka waktu Obligasi adalah 2 (dua) tahun sejak tanggal emisi. Pembayaran obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% dari pokok Obligasi Seri B pada saat tanggal jatuh tempo.

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus perseratus) dari jumlah pokok. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 28 September 2016, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo masing-masing obligasi adalah pada tanggal 28 Juni 2017 untuk Obligasi Seri A dan 28 Juni 2018 untuk Obligasi Seri B.

Dalam Perjanjian perwaliamatan diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Perusahaan antara lain obligasi tersebut akan dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang lancar pembiayaan konsumen (Catatan 7). Selama pokok dan bunga obligasi belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan tanpa persetujuan wali amanat, antara lain melakukan penggabungan usaha kecuali dilakukan pada bidang yang sama dan tidak mempunyai dampak negatif.

Berdasarkan surat No. 576/PEF-Dir/IV/2015 tanggal 9 April 2015 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat obligasi Seri C adalah idBBB (Triple B) untuk periode sejak tanggal 9 April 2015 sampai dengan tanggal 1 April 2016.

Berdasarkan surat No. 568/PEF-Dir/III/2016 tanggal 31 Maret 2016 dari Pemeringkat Efek Indonesia, peringkat obligasi "Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Seri C" adalah idBBB (Triple B) untuk periode sejak tanggal 31 Maret 2016 sampai dengan tanggal 31 Maret 2017.

Perusahaan telah melakukan pembayaran bunga obligasi sesuai dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan dalam perjanjian perwaliamatan dan telah memenuhi persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamatan.

Pada tanggal 3 Juli 2015, Perusahaan membayar Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Seri B yang jatuh tempo pada tanggal tersebut sebesar Rp 50.000.000.000.

Pada tanggal 3 Juli 2016, Perusahaan membayar Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Seri C yang jatuh tempo pada tanggal tersebut sebesar Rp 230.000.000.000.

17. DEBT SECURITIES ISSUED (continued)

The number of Bond B Series bonds were offered at Rp 170,000,000,000 have an interest rate at 11.00% per year. Bond periods is 2 (two) years from the date of issuance. The payments of bond B Series will be paid in the full amount (*bullet payment*) or 100% upon maturity date.

The bonds were offered at 100% (one hundred percent) of the principal amount. The interest will be paid every 3 (three) months in accordance with the schedule of bond interest payment date. The first interest payments will first on September 28, 2016, while the final payment together with payment of principal of each of the bond on June 28, 2017 for A Series and June 28, 2016 for B Series.

In the trustee agreement provide several restrictions that must be met by the Company, among others, that bonds will be secured by collateral in the form of fiduciary of consumer financing receivables (Note 7). During the period that bonds principal and interest are still outstanding, prior to the consent of the trustee, the Company is not permitted to, among others, merge business unless it is performed on the same business and do not have a negative impact.

Based on letter No. 576/PEF-Dir/IV/2015 dated April 9, 2015 of Credit Rating Indonesia, the bonds rating of C Series is idBBB (Triple B) for the period from April 9, 2015 to April 1, 2016.

Based on letter No. 568/PEF-Dir/III/2016 dated March 31, 2016 of Credit Rating Indonesia, the bonds rating of "Obligasi Batavia Prosperindo Finance I" C series is idBBB (Triple B) for the period March 31, 2016 to March 31, 2017.

The Company had paid the bonds interest on schedule as stated in the trustee agreement and complied with the requirement mentioned in the trustee agreement.

On July 3, 2015, the Company paid "Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Series B", which has been matured on that date amounted to Rp 50,000,000,000.

On July 3, 2016, the Company paid "Obligasi Batavia Prosperindo Finance I Series C", which has been matured on that date amounted to Rp 230,000,000,000.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
 Three Months Period Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Besarnya imbalan kerja karyawan dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja tersebut.

Perhitungan Aktuaria atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Maret 2017 tidak di hitung oleh aktuaris independen dan perhitungan aktuaria atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2016, dilakukan oleh PT Binaputera Jaya Hikmah, aktuaris independen tanggal 26 Januari 2017, dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Pada tanggal 31 Maret 2017 dan 31 Desember 2016 jumlah karyawan yang berhak atas manfaat pasca kerja tersebut masing-masing sebanyak 535 dan 532 karyawan.

Rekonsiliasi jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar. /Mar. 2016</u>	<u>31 Des/Dec 2016</u>	
Nilai kini imbalan pasti	13.104.904.943	12.569.804.943	Present value of defined benefit obligation

Rincian beban imbalan kerja karyawan yang diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar. /Mar. 2016</u>	<u>31 Des/Dec 2016</u>	
Biaya jasa kini	388.586.863	1.845.912.279	Current service cost
Biaya bunga	211.413.137	1.004.280.231	Interest cost
Pengukuran kembali			Remeasurements:
Pengaruh perubahan asumsi aktuaria	-	788.509.902	Effect of change in actuarial adjustment
Pengaruh penyesuaian pengalaman	-	(1.684.379.506)	Effect of experience adjustment
Total	600.000.000	1.954.322.906	Total

Mutasi liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Mar. /Mar. 2016</u>	<u>31 Des/Dec 2016</u>	
Saldo awal	12.569.804.943	10.904.237.037	Beginning Balance
Beban tahun berjalan (Catatan 27)	600.000.000	2.850.192.510	Expenses during the year (Note 27)
Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui pada pendapatan komprehensif lainnya	-	(895.869.604)	Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(64.900.000)	(288.755.000)	Payment of employees' benefits
Saldo akhir	13.104.904.943	12.569.804.943	Ending balance

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The amount of employee benefit liabilities is determined based on the Labor Law No. 13 Year 2003. No funding of the benefits has been made to date.

Actuarial valuation for the period ended March 31, 2017 are not calculated by independent actuary and On December 31, 2016, actuarial valuation report on the employees' benefits was from PT Binaputera Jaya Hikmah, independent actuary, dated January 26, 2017 using the Projected Unit Credit method.

As of March 31, 2017 and December 31, 2016, total employees who are entitled to these benefits are 535 and 532 employees, respectively.

A reconciliation of the amount of employees' benefits liabilities presented in the statements of financial position is as follows:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
 Three Months Period Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

18. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the employee benefits are as follows:

	<u>31 Mar. /Mar. 2016</u>	<u>31 Des/Dec 2016</u>	
Tingkat diskonto per tahun	8,44%	8,44%	<i>Discount rate per annum</i>
Tingkat kenaikan gaji rata-rata per tahun	8,00%	8,00%	<i>Salary increase rate per year</i>
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years	55 tahun/55 years	<i>Normal Pension age</i>
Tingkat mortalitas	TM III - 2011 10% dari tingkat kematian / of mortality rate	TM III - 2011 10% dari tingkat kematian / of mortality rate	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat			<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri			<i>Participants' resignation rate</i>
Usia:			<i>Age:</i>
18-29	10%	10%	18-29
30-39	5%	5%	30-39
40-44	3%	3%	40-44
45-49	2%	2%	45-49
50-54	1%	1%	50-54
>55	0%	0%	>55

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang adalah:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is:

	Perubahan asumsi/ <i>Change in assumption</i>	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ <i>Impact on defined benefit obligation</i>		
		Kenaikan asumsi/ <i>Increase in assumption</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in assumption</i>	
Tingkat diskonto	1,00%	Turun/ Decrease 8,02%	Naik/ Increase 9,24%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	1,00%	Naik/ Increase 8,80%	Turun/ Decrease 7,80%	<i>Salary growth rate</i>

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam penghitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

The sensitivity analyses are based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the pension liability recognized within the statement of financial position.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas kewajiban imbalan pasti tidak terdiskonto per 31 Maret 2017 adalah sebagai berikut.

Expected maturity analysis of undiscounted defined benefits obligation as of March 31, 2017 is presented below.

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i>	Antara 1-2 tahun/ <i>Between 1-2 years</i>	Antara 2-5 tahun/ <i>Between 2-5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>Over 5 years</i>	Total/ <i>Total</i>	
Imbalan pasti	1.901.064.335	-	2.242.781.984	8.961.058.624	13.104.904.943	<i>Defined benefits</i>

Durasi rata-rata kewajiban imbalan pasti adalah 19,43 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 19.43 years.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
 Three Months Period Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2017 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Saham/ Total Capital Stock	Name of shareholders
Nama pemegang saham				
PT Batavia Prosperindo Makmur	685.555.500	43,32%	68.555.550.000	PT Batavia Prosperindo Makmur
PT Batavia Prosperindo Internasional	444.779.300	28,10%	44.779.300.000	PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk
Sutan Agri Resources Pte Ltd	221.562.500	14,00%	22.156.250.000	Sutan Agri Resources Pte Ltd
UOB Kay Hian Pte Ltd	100.100.000	6,33%	10.010.000.000	UOB Kay Hian Pte Ltd
Masyarakat:				Public:
Pemegang saham lokal	35.091.129	2,22%	3.509.112.900	Domestic shareholders
Pemegang saham asing	95.500.671	6,03%	9.550.067.100	Foreign shareholders
Jumlah	1.582.589.100	100,00%	158.258.910.000	Total

19. CAPITAL STOCK

The details of shareholders of the Company with their ownership as of March 31, 2017 based on the record maintained by PT Adimitra Transferindo, the Securities Administration Agency, are as follows:

Rincian pemegang saham Perusahaan berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2016 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Saham/ Total Capital Stock	Name of shareholders
Nama pemegang saham				
PT Batavia Prosperindo Makmur	685.555.500	50,39%	68.555.550.000	PT Batavia Prosperindo Makmur
PT Batavia Prosperindo Internasional	444.779.300	32,68%	44.477.930.000	PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk
UOB Kay Hian Pte Ltd	100.100.000	7,36%	10.010.000.000	UOB Kay Hian Pte Ltd
Masyarakat:				Public:
Pemegang saham lokal	34.820.340	2,56%	3.482.034.000	Domestic shareholders
Pemegang saham asing	95.371.960	7,01%	9.537.196.000	Foreign shareholders
Jumlah	1.360.627.100	100,00%	136.062.710.000	Total

The details of shareholders of the Company with their ownership as of December 31, 2016 based on the record maintained by PT Adimitra Transferindo, the Securities Administration Agency, are as follows:

20. DIVIDEN KAS

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang tercantum di dalam Akta Notaris No. 40 tanggal 3 Maret 2017 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.si., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 30.001.827.555 yang diambil dari laba neto tahun buku 2016.

20. CASH DIVIDENDS

Based on the Annual Meeting of Shareholders as included in the Notarial Deed No. 40 dated March 3, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.si., Notary in Jakarta, the shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 30,001,827,555 taken from 2016 net income.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. DIVIDEN KAS (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang tercantum di dalam Akta Notaris No. 215 tanggal 27 Juni 2016 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.si., Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 30.001.827.555 yang diambil dari laba neto tahun buku 2015.

21. SALDO LABA

Undang-undang No. 40 tahun 2007 ("Undang-undang") tentang Perusahaan Terbatas mengharuskan seluruh perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

Pada tahun 2016 dan 2015, Perusahaan tidak membentuk tambahan cadangan umum. Total cadangan umum perusahaan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebesar Rp 150.000.000 yang di ambil dari laba neto tahun 2013, yang mewakili 0,25% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

22. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar pada periode bersangkutan.

	Laba Bersih / Net Income	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar / Average Number of Shares Outstanding	Nilai Laba per Saham / Earning per Share	
31 Maret 2017	13.670.376.813	1.379.123.933	9,91	March 31, 2017
31 Maret 2016	13.433.132.640	1.360.627.100	9,87	March 31, 2016

Perseroan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2017 dan 2016, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

20. CASH DIVIDENDS (continued)

Based on the Annual Meeting of Shareholders as included in the Notarial Deed No. 215 dated June 27, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.si., Notary in Jakarta, the shareholders approved the distribution of cash dividends amounting to Rp 30,001,827,555 taken from 2015 net income.

21. RETAINED EARNING

The Law No. 40 of 2007 (the "Law") regarding the Limited Liability Company requires the establishment of general reserve amounted to at least 20% of a company's issued and paid up capital. There is no set period of time over which this amount should be provided.

For the years 2016 and 2015, the Company didn't provided an additional general reserve. Total general reserve of the Company as of December 31, 2016 and 2015 amounting to Rp 150,000,000 taken from net profit of 2013, which represent 0.25% of the Company's issued and paid up capital.

22. BASIC EARNINGS PER SHARE

Earnings per share is calculated by dividing net income attributable to shareholders by the weighted average number of shares outstanding during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of March 31, 2017 and 2016, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

23. CONSUMER FINANCING REVENUE

	<u>31 Mar. /Mar. 2017</u>	<u>31 Mar. /Mar. 2016</u>	
Pendapatan pembiayaan konsumen - neto			Consumer financing revenue - net
Pihak ketiga	40.930.063.643	39.757.836.449	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 31)	586.224.926	-	Related party (Catatan 31)
Dikurangi:			Less:
Bagian pendapatan bank-bank sehubungan dengan transaksi pembiayaan bersama, penerusan pinjaman dan pengembalian piutang	(1.984.927.365)	(5.198.991.391)	Portion of income financed by banks in relation to joint financing, loan channelling and take over of receivables
Total	<u>39.531.361.204</u>	<u>34.558.845.058</u>	Total

Penghasilan pembiayaan konsumen - neto merupakan penghasilan konsumen bruto dikurangi dengan biaya transaksi. Biaya transaksi merupakan pendapatan dan beban yang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dan disajikan secara neto.

Consumer financing income - net represents consumer financing income less transaction costs. Transaction costs represents income and expenses directly attributable to the finance lease and the consumer financing transactions, and presented on a net basis.

Biaya transaksi sehubungan dengan komisi keagenan asuransi diakui secara langsung di beban pemasaran dalam laporan laba rugi oleh Perusahaan dan tidak dicatat sebagai bagian dari penghasilan pembiayaan konsumen dan penghasilan sewa pembiayaan.

Transaction costs that related to insurance agency commission are recognized immediately in marketing expenses on the statement of profit or loss by the Company and not recorded as part of consumer financing income and finance lease income.

Pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2017 dan 2016, tidak terdapat penghasilan pembiayaan konsumen yang melebihi 10% dari jumlah penghasilan kepada satu konsumen saja.

In the three-month period ended March 31, 2017 and 2016, the Company had no customer financing income in excess of 10% of total revenue to a single customer.

24. PENDAPATAN ADMINISTRASI

24. ADMINISTRATION INCOME

	<u>31 Mar. /Mar. 2017</u>	<u>31 Mar. /Mar. 2016</u>	
Pihak ketiga			Third Parties
Administrasi	19.181.182.967	14.323.040.598	Administration
Denda	3.360.725.135	3.350.846.879	Penalties
Asuransi	727.929.361	395.083.001	Insurance
Pihak berelasi (Catatan 31)			Related party (Note 31)
Asuransi	324.283.346	155.774.124	Insurance
Total	<u>23.594.120.809</u>	<u>18.224.744.602</u>	Total

25. PENGHASILAN LAIN-LAIN

25. OTHER INCOME

Penghasilan lain-lain terdiri dari pendapatan piutang yang dihapusbukukan, pendapatan keuangan dan laba penjualan asset tetap (Catatan 10).

Other income consists of income from write-off receivables, finance income and gain on sale of fixed assets (Note 10).

26. BEBAN KEUANGAN

26. FINANCE EXPENSES

	<u>31 Mar. /Mar. 2017</u>	<u>31 Mar. /Mar. 2016</u>	
Bunga dan beban transaksi atas utang bank	10.317.820.695	8.766.334.599	Interest and transaction cost on bank loans
Bunga atas efek utang yang diterbitkan	6.162.851.661	6.312.422.844	Interest on debt securities issued
Jumlah	<u>16.480.672.356</u>	<u>15.078.757.443</u>	Total

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN GAJI DAN TUNJANGAN

27. SALARIES AND ALLOWANCES EXPENSES

	<u>31 Mar. /Mar. 2017</u>	<u>31 Mar. /Mar. 2016</u>	
Gaji dan tunjangan	16.215.071.606	13.693.038.039	Salaries and allowances
Imbalan kerja karyawan (Catatan 18)			Employees' benefits (Note 18)
Pihak ketiga	586.529.836	677.084.657	Third parties
Pihak berelasi	13.470.164	15.915.343	Related party
Jamsostek	408.444.154	56.282.846	Employee's social security
Pelatihan dan pendidikan	173.832.802	348.983.625	Training and education
Total	<u>17.397.348.562</u>	<u>14.791.304.510</u>	Total

Beban gaji dan tunjangan termasuk kompensasi yang diterima personil manajemen kunci (Catatan 31).

Salaries and allowances expenses include compensation received by the Company's key management personnel (Note 31).

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	<u>31 Mar. /Mar. 2017</u>	<u>31 Mar. /Mar. 2016</u>	
Administrasi	2.087.949.527	1.693.724.684	Administration
Sewa			Rental
Pihak ketiga	1.153.334.003	847.263.393	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 31)	916.047.000	672.946.000	Related party (Note 31)
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	1.476.637.405	2.240.260.031	Depreciation of fixed assets (Note 12)
Honorarium tenaga ahli			Professional fees
Pihak ketiga	444.421.942	818.427.420	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 31)	30.000.000	33.000.000	Related party (Note 31)
Telekomunikasi	936.859.314	805.228.671	Telecommunication
Perlengkapan kantor	857.160.978	447.309.603	Office supplies
Perbaikan dan perawatan	855.123.246	301.060.344	Repairs and Maintenance
Transportasi	756.727.046	450.986.190	Transportation
Amortisasi aset lain-lain (Catatan 13)	767.121.734	442.360.983	Amortization of other assets (Note 13)
Utilitas	423.416.320	258.604.980	Utilities
Perjalanan dinas	239.983.380	301.043.505	Travelling
Asuransi			Insurance
Pihak ketiga	52.608.533	30.896.297	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 31)	142.168.028	83.493.406	Related party (Note 31)
Jamuan dan representasi	69.717.860	62.272.684	Representation and entertainment
Lain-lain	3.240.135.142	2.262.384.566	Others
Total	<u>14.449.411.458</u>	<u>11.751.262.706</u>	Total

29. KERUGIAN PENURUNAN NILAI PIUTANG

29. RECEIVABLES IMPAIRMENT LOSSES

Merupakan kerugian penurunan nilai atas piutang sebagai berikut:

Represents impairment loss of the following receivables:

	<u>31 Mar. /Mar. 2017</u>	<u>31 Mar. /Mar. 2016</u>	
Piutang pembiayaan konsumen	4.806.862.634	2.059.028.748	Office supplies
Piutang lain-lain	-	-	Transportation
Piutang sewa pembiayaan	-	797.896.785	Professional fees
Total	<u>4.806.862.634</u>	<u>2.856.925.533</u>	Total

30. BEBAN PEMASARAN

30. MARKETING EXPENSES

Beban pemasaran merupakan beban komisi kepada showroom dan sales person sehubungan dengan kegiatan pembiayaan.

Marketing expenses represents commission to showroom and sales person in connection with financing operation.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, baik kegiatan utama ataupun bukan kegiatan utama, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan dan transaksi Perusahaan dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

31. NATURE, BALANCE, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY

In conducting its business, both main activity or not the main activity, the Company entered into certain business and financial transactions with its related parties.

The nature of relationship and transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak yang berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	Pemegang saham / <i>Shareholder</i>	Jasa cleaning service / <i>Cleaning services fees</i>
PT Batavia Prosperindo Trans	Entitas sepengendali / <i>Under common control entity</i>	Piutang pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing receivables</i> Penghasilan Pembiayaan Konsumen/ <i>Consumer financing revenues</i> Beban sewa kendaraan/ <i>Vehicle rent expenses</i>
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance PT Batavia Prosperindo Properti	Entitas asosiasi / <i>Under common control entity</i> Entitas sepengendali / <i>Under common control entity</i>	Premi asuransi / <i>Insurance premium</i> Sewa dibayar dimuka / <i>Prepaid rental</i> Beban sewa bangunan/ <i>Building rentalexpenses</i>
PT Batavia Prosperindo Sekuritas	Entitas sepengendali / <i>Under common control entity</i>	Honorarium tenaga ahli / <i>Professional fees</i>

Saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi disajikan sebagai berikut:

Significant balances with related parties are as follows:

a. Piutang Pembiayaan Konsumen (Catatan 6)

a. Consumer Financing Receivables (Note 6)

	31 Mar./Mar. 2017	31 Des./Dec. 2016	
Piutang pembiayaan konsumen			Consumer financing receivables
PT Batavia Prosperindo Trans	14.183.778.520	20.466.518.414	PT Batavia Prosperindo Trans
Persentase terhadap total aset	1,23%	1,50%	Percentage to total assets

b. Uang Muka dan Beban Dibayar di Muka (Catatan 9)

b. Advances and Prepaid Expenses (Note 9)

	31 Mar./Mar. 2017	31 Des./Dec. 2016	
Sewa dibayar di muka			Prepaid rental
PT Batavia Prosperindo Properti	202.125.000	227.500.000	PT Batavia Prosperindo Properti
Persentase terhadap total aset	0,02%	0,02%	Percentage to total assets

c. Beban masih harus dibayar (Catatan 15)

c. Accrued expenses (Note 15)

	31 Mar./Mar. 2017	31 Des./Dec. 2016	
Premi asuransi			Insurance premium
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance	2.018.790.827	1.590.074.326	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,34%	0,30%	Percentage to total Liabilities

Beban masih harus dibayar kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance adalah estimasi utang premi asuransi yang harus dibayarkan kepada PT Malacca Trust Wuwungan Insurance sehubungan dengan transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen.

Accrued expenses to PT Malacca Trust Wuwungan Insurance is an estimation of insurance premium payable which has to be paid to PT Malacca Trust Wuwungan Insurance in relation with finance lease and consumer financing transactions.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
 Three Months Period Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

31. NATURE, BALANCE, AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTY (continued)

d. Beban masih harus dibayar (Catatan 15) (lanjutan)

d. Accrued expenses (Note 15) (continued)

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance, entitas asosiasi, untuk melindungi alat berat dan kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan dari risiko kehilangan dengan kondisi pertanggungan asuransi *Total Loss Only* (Catatan 5 dan 6)

The Company entered into agreements with PT Malacca Trust Wuwungan Insurance, an associate company, to insure the heavy equipments and vehicles financed by the Company which covers the risks of loss with insurance coverage of *Total Loss Only* (Note 5 and 6).

e. Penghasilan pembiayaan konsumen (Catatan 23)

d. Consumer financing revenues (Note 23)

	31 Mar./Mar. 2017	31 Mar./Mar. 2016
PT Batavia Prosperindo Trans	586.224.926	-
Persentase terhadap total penghasilan	0,78%	0,0%

PT Batavia Prosperindo Trans
Percentage to total income

f. Penghasilan Administrasi (Catatan 24)

e. Administration Income (Note 24)

	31 Mar./Mar. 2017	31 Mar./Mar. 2016
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance	324.283.346	155.774.124
Persentase terhadap total penghasilan	0,43%	0,25%

PT Malacca Trust Wuwungan Insurance
Percentage to total income

g. Beban umum dan administrasi (Catatan 28)

f. General and administrative expenses (Note 28)

	31 Mar./Mar. 2017	31 Mar./Mar. 2016
<u>Sewa</u>		
PT Batavia Prosperindo Trans	880.297.000	642.946.000
PT Batavia Prosperindo Properti	35.750.000	30.000.000
<u>Asuransi</u>		
PT Malacca Trust Wuwungan Insurance	142.168.028	83.493.406
<u>Honorarium tenaga ahli</u>		
PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk	30.000.000	33.000.000
	1.088.215.028	789.439.406
Persentase terhadap total beban usaha	1,85%	1,67%

Office supplies
 PT Batavia Prosperindo Trans
 PT Batavia Prosperindo Properti
Insurance
 PT Malacca Trust Wuwungan Insurance
Professional Fee
 PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk

Percentage to total operating expenses

h. Gaji dan Tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi (Catatan 27)

g. Salaries and Benefits of Board of Commissioners and Directors (Note 27)

	31 Mar./Mar. 2017	31 Mar./Mar. 2016
<u>Kompensasi yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci:</u>		
Gaji dan tunjangan	1.933.872.607	1.633.085.059
Imbalan kerja karyawan	13.470.164	15.915.343
	1.947.342.771	1.649.000.402
Persentase terhadap total beban usaha	3,31%	3,48%

Compensation paid to key management personel:
 Salaries and allowances
 Employment benefits

Percentage to total operating expenses

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Pihak ketiga

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 8 tanggal 16 Februari 2011 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah sepakat dan setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan bersama untuk nasabah, dimana Perusahaan bertindak sebagai Manajer Fasilitas dan/atau Manajer Jaminan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 100.000.000.000 dimana jumlah porsi pembiayaan untuk Perusahaan minimum sebesar 5% dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk maksimum sebesar 95% dari jumlah fasilitas pembiayaan bersama kepada setiap nasabah. Jangka waktu fasilitas selama 54 (lima puluh empat) bulan sejak penandatanganan perjanjian kerjasama.

Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, fasilitas tersebut dikenakan bunga tetap per tahun sebesar:

Tenor pinjaman sampai dengan 1 tahun	: 12,00%
Tenor pinjaman > 1 - 2 tahun	: 12,25%
Tenor pinjaman > 2 - 3 tahun	: 12,50%

Fasilitas tersebut bersifat revolving dan dijamin dengan kendaraan yang dibiayai dan diikat secara fidusia.

Perjanjian tersebut telah diubah dan dimuat dalam Addendum I Perjanjian Pemberian Fasilitas Pembiayaan No.CRO.KP/025/KS/11 tertanggal 22 Agustus 2011. Dalam addendum tersebut, PT Bank Mandiri Tbk menyetujui bahwa fasilitas pembiayaan yang semula sebesar Rp 100.000.000.000 diubah menjadi Rp 97.546.239.007 dan mengubah perjanjian kerjasama yang semula bersifat Revolving Plafond menjadi Non Revolving Plafond.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Third parties

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on Notarial Deed No. 8 dated February 16, 2011 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. Both parties agreed to provide joint financing facilities to consumers, whereby the Company acts as Facility Manager and/or Security Manager of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The aggregate portion of the joint financing was amounted to Rp 100,000,000,000 whereby the financing portion for the Company was 5% at minimum and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk was 95% at maximum of the financing facilities provided to each customers. The term facility is 54 (fifty four) months since the signing date of the agreement.

Based on the above agreement, the facility bears fixed interest rate per year as follows:

Loan tenor up to 1 year	: 12.00%
Loan tenor > 1 - 2 years	: 12.25%
Loan tenor > 2 - 3 years	: 12.50%

This loan is revolving and secured by vehicles financed and fiduciary transferred.

That agreement has been amended by Addendum I Over Agreement of Distribution for Banking Facility No. CRO.KP/025/KS/11 dated August 22, 2011. In that addendum, PT Bank Mandiri Tbk agreed to convert financing facility amounting to Rp 100,000,000,000 to Rp 97,546,239,007 and changed from revolving into non-revolving.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 11 tanggal 22 Agustus 2011 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah sepakat dan setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan bersama untuk nasabah, dimana Perusahaan bertindak sebagai Manajer Fasilitas dan/atau Manajer Jaminan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 100.000.000.000 dimana jumlah porsi pembiayaan untuk Perusahaan minimum sebesar 5% dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk maksimum sebesar 95% dari jumlah fasilitas pembiayaan bersama kepada setiap nasabah. Jangka waktu fasilitas selama 54 (lima puluh empat) bulan sejak penandatanganan perjanjian kerjasama.

Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, fasilitas tersebut dikenakan bunga tetap per tahun sebesar:

Tenor pinjaman s.d. 1 tahun	: 12,00%
Tenor pinjaman > 1 - 2 tahun	: 12,25%
Tenor pinjaman > 2 - 3 tahun	: 12,50%

Fasilitas tersebut bersifat revolving dan dijamin dengan kendaraan yang dibiayai dan diikat secara fidusia.

Perjanjian tersebut telah diubah dan dimuat dalam Addendum I Perjanjian Pemberian Fasilitas Pembiayaan No. CRO.KP/240/KS/11 tertanggal 13 Juni 2012. Dalam addendum tersebut, PT Bank Mandiri Tbk menyetujui bahwa fasilitas pembiayaan yang semula sebesar Rp 100.000.000.000 diubah menjadi Rp 99.705.258.607 dan mengubah perjanjian kerjasama yang semula bersifat Revolving Plafond menjadi Non Revolving Plafond.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 11 dated August 22, 2011 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. Both parties agreed to provide joint financing facilities to consumers, whereby the Company acts as Facility Manager and/or Security Manager of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The aggregate portion of the joint financing was amounted to Rp 100,000,000,000 whereby the financing portion for the Company was 5% at minimum and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk was 95% at maximum of the financing facilities provided to each customers. The term facility is 54 (fifty four) months since the signing date of the agreement.

Based on the above agreement, the facility bears fixed interest rate per year as follows:

Loan term up to 1 year	: 12.00%
Loan terms > 1 - 2 years	: 12.25%
Loan terms > 2 - 3 years	: 12.50%

This loan is revolving and secured by vehicles financed and fiduciary transferred.

That agreement has been amended by Addendum I Over Agreement of Distribution for Banking Facility No. CRO.KP/240/KS/11 dated June 13, 2012. In that addendum, PT Bank Mandiri Tbk agreed to convert financing facility amounting to Rp 100,000,000,000 to Rp 99,705,258,607 and changed from revolving into non-revolving.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 27 tanggal 13 Juni 2012 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 75.000.000.000. Jangka waktu fasilitas adalah 54 (lima puluh empat) bulan sejak penandatanganan perjanjian kerjasama.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama tersebut di atas, fasilitas tersebut dikenakan bunga tetap per tahun sebagai berikut:

Tenor pinjaman s.d. 1 tahun : 11,50% - 12,50%
Tenor pinjaman > 1 - 2 tahun : 11,75% - 12,25%
Tenor pinjaman > 2 - 3 tahun : 12,00% - 13,50%

Berdasarkan Akta Notaris No. 53 tanggal 25 Oktober 2012 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 75.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sejak tanggal sejak penandatanganan perjanjian kerjasama ini sampai dengantanggal 12 Desember 2016.

Perjanjian tersebut telah diubah dan dimuat dalam Addendum I Perjanjian Pemberian Fasilitas Pembiayaan No. CRO.KP/239/KS/13 tertanggal 22 Agustus 2013. Dalam addendum tersebut, PT Bank Mandiri Tbk menyetujui bahwa fasilitas pembiayaan yang semula sebesar Rp 75.000.000.000 diubah menjadi Rp 74.347.107.693 dan mengubah perjanjian kerjasama yang semula bersifat Revolving Plafond menjadi Non Revolving Plafond.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama tersebut di atas, fasilitas tersebut dikenakan bunga tetap per tahun dengan kisaran bunga antara 10,50% - 11,50% per tahun.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 27 dated June 13, 2012 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. The aggregate portion of the joint financing was amounted to Rp 75,000,000,000. The term of the facility is 54 (fifty four) months since the signing date of the agreement.

Based on the above joint financing agreement, the facility bears fixed interest rate per year as follows:

Loan tenor up to 1 year : 11.50% - 12.50%
Loan tenor > 1 - 2 years: 11.75% - 12.25%
Loan tenor > 2 - 3 years: 12.00% - 13.50%

Based on Notarial Deed No. 53 dated October 25, 2012 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. The aggregate portion of the joint financing was amounted to Rp 75,000,000,000. The term of this facility is effective since the date since the signing date of this joint financing agreement up to December 12, 2016.

That agreement has been amended by Addendum I Over Agreement of Distribution for Banking Facility No. CRO.KP/239/KS/13 dated August 22, 2013. In that addendum, PT Bank Mandiri Tbk agreed to convert financing facility amounting to Rp 75,000,000,000 to Rp 74,347,107,693 and changed from revolving into non-revolving.

Based on the above joint financing agreement, the facility bears fixed interest rate per year ranged between 10.50% - 11.50% per year.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 22 tanggal 22 Agustus 2013 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UP, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 75.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sejak tanggal sejak penandatanganan perjanjian kerjasama ini sampai dengan tanggal 21 Februari 2015.

Perjanjian tersebut telah diubah dan dimuat dalam Addendum I Perjanjian Pemberian Fasilitas Pembiayaan No. CRO.KP/254/KS/13 tertanggal 17 Desember 2013. Dalam addendum tersebut, PT Bank Mandiri Tbk menyetujui bahwa fasilitas pembiayaan yang semula sebesar Rp 75.000.000.000 diubah menjadi Rp 74.341.132.327 dan mengubah perjanjian kerjasama yang semula bersifat Revolving Plafond menjadi Non Revolving Plafond.

Berdasarkan Akta Notaris No. 63 tanggal 17 Desember 2013 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UP, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 75.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian kerjasama ini sampai dengan tanggal 21 Februari 2015.

Perjanjian tersebut telah diubah dan dimuat dalam Addendum I Perjanjian Pemberian Fasilitas Pembiayaan No. CRO.KP/349/KS/13 tertanggal 9 Juni 2014. Dalam addendum tersebut, PT Bank Mandiri Tbk menyetujui bahwa fasilitas pembiayaan yang semula sebesar Rp 75.000.000.000 diubah menjadi Rp 74.792.448.233 dan mengubah perjanjian kerjasama yang semula bersifat Revolving Plafond menjadi Non Revolving Plafond.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama tersebut di atas, fasilitas tersebut dikenakan bunga tetap per tahun dengan kisaran bunga 11,00% per tahun.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 22 dated August 22, 2013 of N.M. Dipo Nusantara PUA UP, S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. The aggregate portion of the joint financing was amounted to Rp 75,000,000,000. The term of this facility is effective since the date of the signing date of this joint financing agreement up to February 21, 2015.

That agreement has been amended by Addendum I Over Agreement of Distribution for Banking Facility No. CRO.KP/254/KS/13 dated December 17, 2013. In that addendum, PT Bank Mandiri Tbk agreed to convert financing facility amounting to Rp 75,000,000,000 to Rp 74,341,132,327 and changed from revolving into non-revolving.

Based on Notarial Deed No. 63 dated December 17, 2013 of N.M. Dipo Nusantara PUA UP, S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. The aggregate portion of the joint financing was amounted to Rp 75,000,000,000. The term of this facility is effective since the date of the signing date of this joint financing agreement up to February 21, 2015.

That agreement has been amended by Addendum I Over Agreement of Distribution for Banking Facility No. CRO.KP/349/KS/13 dated June 9, 2014. In that addendum, PT Bank Mandiri Tbk agreed to convert financing facility amounting to Rp 75,000,000,000 to Rp 74,792,448,233 and changed from revolving into non-revolving.

Based on the above joint financing agreement, the facility bears fixed interest rate per year at 11.00% per year.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 80 tanggal 26 November 2014 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk telah sepakat dan setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan bersama untuk nasabah, dimana Perusahaan bertindak sebagai Manajer Fasilitas dan/atau Manajer Jaminan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 75.000.000.000 dimana jumlah porsi pembiayaan untuk Perusahaan minimum sebesar 5% dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk maksimum sebesar 95% dari jumlah fasilitas pembiayaan bersama kepada setiap nasabah. Jangka waktu fasilitas selama 60 bulan sejak penandatanganan perjanjian kerjasama.

Berdasarkan perjanjian tersebut di atas, fasilitas tersebut dikenakan bunga tetap per tahun sebesar:

Tenor pinjaman 1 - 3 tahun : 12,50%

Fasilitas tersebut bersifat revolving dan dijamin dengan kendaraan yang dibiayai dan diikat secara fidusia.

Berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 9 Juni 2014 dari N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk menandatangani Perjanjian Fasilitas Pembiayaan dengan maksimum limit sebesar Rp 75.000.000.000 untuk tujuan aktivitas sewa guna usaha dan pembiayaan konsumen. Jangka waktu penarikan terhitung mulai tanggal 9 Juni 2014 sampai dengan tanggal 8 Desember 2015.

Dalam setiap fasilitas, kedua belah pihak sepakat untuk menyediakan fasilitas pembiayaan bersama untuk nasabah, dimana Perusahaan bertindak sebagai Manajer Fasilitas dan/atau Manajer Jaminan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jumlah porsi pembiayaan untuk Perusahaan minimum sebesar 5% dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk maksimum sebesar 95% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang disediakan kepada setiap nasabah.

Fasilitas tersebut bersifat revolving dan menjadi non-revolving pada setiap penarikan serta dijamin dengan kendaraan yang dibiayai dan diikat secara fidusia.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 80 dated November 26, 2014 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. Both parties agreed to provide joint financing facilities to consumers, whereby the Company acts as Facility Manager and/or Security Manager of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The aggregate portion of the joint financing was amounted to Rp 75,000,000,000 whereby the financing portion for the Company was 5% at minimum and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk was 95% at maximum of the financing facilities provided to each customers. The term facility is 60 months since the signing date of the agreement.

Based on the above agreement, the facility bears fixed interest rate per year as follows:

Loan term 1 - 3 years: 12.50%

This loan is revolving and secured by vehicles financed and fiduciary transferred.

Based on Notarial Deed No. 20 dated June 9, 2014 of N.M. Dipo Nusantara PUA UPA, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk agreed to sign a Joint Financing Loan Agreement with maximum limit amounted to Rp 75,000,000,000 for the purpose of finance lease and consumer financing activities. The drawdown period of the facility was started on June 9, 2014 until December 8, 2015.

In each facility, both parties agreed to provide joint financing facilities to consumers, whereby the Company acts as Facility Manager and/or Security Manager of PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The financing portion for the Company was 5% at minimum and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk was 95% at maximum of the financing facilities provided to each customers.

Facility is revolving loan and become non-revolving for each drawdown and secured by vehicles financed and fiduciary transferred.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada setiap penandatanganan Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama yang baru, maksimum limit Fasilitas Pembiayaan Bersama sebelumnya yang bersifat *revolving* diubah menjadi *non-revolving*, sehingga limit fasilitas diturunkan sesuai baki debetnya terhitung mulai tanggal Addendum I terhadap fasilitas pembiayaan bersama yang terkait, yang dibuat secara bersamaan dengan perjanjian pembiayaan bersama yang baru.

Fasilitas-fasilitas tersebut dikenakan bunga masing-masing sebesar 12,50% per tahun untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2017 dan 2016.

Selama kerjasama ini berlangsung, Perusahaan harus memelihara rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 9:1.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dibiayai oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 9.260.361.000 untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2017, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sehubungan dengan perjanjian fasilitas pembiayaan ini sebesar Rp 8.317.924.537.

Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian-perjanjian fasilitas pembiayaan bersama ini.

PT Bank J Trust Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Mutiara Tbk)

Berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 18 Juni 2012 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., MKn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank J Trust Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Mutiara Tbk) setuju untuk melakukan kerjasama atas pembiayaan bersama kredit kendaraan bermotor. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 100.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas tersebut adalah 3 (tiga) bulan sejak penandatanganan perjanjian.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

In each signing of the new Joint Financing Cooperation Agreement, maximum limit of the Joint Financing Facility which were revolving changed into non-revolving, therefore the facility limit will appropriately decrease into its outstanding balances, started from the date of the Addendum I to the related joint financing facility that was made concurrently with the new joint financing agreement.

Those facilities bears interest rate of 12.50% for the period three-month period ended March 31, 2017 and 2016.

During the joint financing period, the Company has to maintain its debt to equity ratio is not to exceed 9:1.

The total Company's consumer financing receivables financed by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounted to Rp9,260,361,000 for the period ended March 31, 2017.

As of March 31, 2017, the total principal amount financed by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in respect with these joint financing agreements amounted to Rp 8,317,924,537.

As at March 31, 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in these joint financing facilities agreements.

PT Bank J Trust Indonesia Tbk (formerly PT Bank Mutiara Tbk)

Based on Notarial Deed No. 35 dated June 18, 2012 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., Mkn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank J Trust Indonesia Tbk (formerly PT Bank Mutiara Tbk) agreed to provide joint financing agreement of credit on vehicles. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 100,000,000,000. The term of drawdown the facility is 3 (three) months since the signing date of the agreement.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Bank J Trust Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Mutiara Tbk) (lanjutan)

Berdasarkan surat perubahan perjanjian kerjasama dalam rangka pemberian kredit kendaraan bermotor No. 1047/LE/IX/12/019 tanggal 17 September 2012, Perusahaan dan PT Bank J Trust Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Mutiara Tbk) telah sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian kerjasama sampai dengan 17 Januari 2013. Atas perpanjangan fasilitas kerjasama ini, sisa limit fasilitas yang masih dapat digunakan dikenakan suku bunga mengambang dengan tingkat suku bunga yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan Akta Notaris No. 59 tanggal 25 November 2013, dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank J Trust Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Mutiara Tbk) telah sepakat dengan peningkatan jumlah porsi fasilitas kerjasama dalam rangka pemberian kredit kendaraan bermotor sebesar Rp 90.000.000.000. Jangka waktu fasilitas pembiayaan bersama tersebut adalah 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan perjanjian kerjasama. Fasilitas pembiayaan bersama ini dikenakan bunga tetap sebesar 13,00% per tahun.

Berdasarkan Akta Notaris No. 43 tanggal 22 Mei 2016 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank J Trust Indonesia Tbk setuju untuk melakukan kerjasama atas pembiayaan bersama kredit kendaraan bermotor. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 150.000.000.000. Jangka waktu penarikan fasilitas tersebut adalah 12 (duabelas) bulan sejak penandatanganan perjanjian.

Dalam setiap fasilitas, kedua belah pihak sepakat untuk menyediakan fasilitas pembiayaan bersama untuk nasabah, dimana Perusahaan bertindak sebagai Manajer Fasilitas dan/atau Manajer Jaminan dari PT Bank J Trust Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Mutiara Tbk). Jumlah porsi pembiayaan untuk Perusahaan minimum sebesar 1% dan PT Bank J Trust Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Mutiara Tbk) maksimum sebesar 99% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang disediakan kepada setiap nasabah.

Fasilitas tersebut bersifat *non-revolving* serta dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai dan diikat secara fidusia serta Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) milik nasabah yang disimpan di PT Bank J Trust Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Mutiara Tbk).

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Bank J Trust Indonesia Tbk (formerly PT Bank Mutiara Tbk) (continued)

Based on letter of amendment for cooperation agreement of vehicle installment distribution No. 1047/LE/IX/12/019 dated September 17 2012, the Company and PT Bank J Trust Indonesia Tbk (formerly PT Bank Mutiara Tbk) agreed to extend the period of joint financing facility up to January 17 2013. Upon the extension of this joint financing facility, the remainder facility limit that can still be utilized bears floating interest rate with the interest rate that previously have been determined.

Based on Notarial Deed No. 59 dated November 25, 2013 of Indrasari Kresnadjaja, SH., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank J Trust Indonesia Tbk (formerly PT Bank Mutiara Tbk) agreed to improve total portion for cooperation agreement of vehicle installment distribution facility amounted to Rp 90,000,000,000. The term of joint financing facility is 12 (twelve) months since the signing date of the agreement. This joint financing facility bears interest at fixed rate of 13.00% per year.

Based on Notarial Deed No. 43 dated May 22, 2016 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank J Trust Indonesia Tbk agreed to provide joint financing agreement of credit on vehicles. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 150,000,000,000. The drawdown term of the facility is 12 (twelve) months since the signing date of the agreement.

In each facility, both parties agreed to provide joint financing facilities to consumers, whereby the Company acts as Facility Manager and/or Security Manager of PT Bank J Trust Indonesia Tbk (formerly PT Bank Mutiara Tbk). The financing portion for the Company was 1% at minimum and PT Bank J Trust Indonesia Tbk (formerly PT Bank Mutiara Tbk) was 99% at maximum of the financing facilities provided to each customers.

Facility is non-revolving loan for each drawdown and secured by fiduciary transfer of financed vehicles and customer's Certificate of Ownership of Motor Vehicle under custody of PT Bank J Trust Indonesia Tbk (formerly PT Bank Mutiara Tbk).

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Bank J Trust Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Mutiara Tbk) (lanjutan)

Fasilitas-fasilitas tersebut dikenakan bunga masing-masing sebesar 12,50% per tahun untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2017 dan 2016.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dibiayai oleh PT Bank J Trust Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Mutiara Tbk) sebesar Rp 144.159.660.612 untuk periode yang berakhir 31 Maret 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2017, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh PT Bank J Trust Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Mutiara Tbk) sehubungan dengan perjanjian fasilitas pembiayaan ini adalah sebesar Rp 115.631.014.323.

Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pembiayaan bersama ini.

PT Bank Bukopin Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 15 tanggal 13 Juli 2011 dan Akta No. 8 tanggal 15 November 2011 dari Herawati, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Bukopin Tbk menandatangani Perjanjian Penerusan Pinjaman dengan batas maksimum sebesar Rp 50.000.000.000 untuk pembiayaan aktivitas pembiayaan konsumen. Jangka waktu fasilitas adalah 24 (dua puluh empat) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian. Fasilitas penerusan pinjaman tersebut disediakan sebagai pinjaman yang bersifat *revolving*.

Berdasarkan Addendum perjanjian kerjasama penerusan pinjaman No. 10/ADD-DKKN/X/2013 tanggal 16 Oktober 2013 menunjuk Akta No. 15, yang dibuat dihadapan Herawati, S.H., Notaris di Jakarta, maka antara Perusahaan dan PT Bank Bukopin Tbk telah setuju dan sepakat untuk memperpanjang jangka waktu kerjasama dengan jumlah pembiayaan maksimal sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu penggunaan fasilitas ini adalah 24 (dua puluh empat) bulan yang akan berakhir pada tanggal 13 Juli 2015.

Berdasarkan Addendum perjanjian kerjasama penerusan pinjaman No. 23/ADD-DKKN/XI/2013 tanggal 29 November 2013 menunjuk Akta No. 8, yang dibuat dihadapan Herawati, S.H., notaris di Jakarta, maka antara Perusahaan dan PT Bank Bukopin Tbk telah setuju dan sepakat untuk memperpanjang jangka waktu kerjasama dengan jumlah pembiayaan maksimal sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu penggunaan fasilitas ini adalah 24 bulan (dua puluh empat) yang akan berakhir pada tanggal 15 November 2015.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Bank J Trust Indonesia Tbk (formerly PT Bank Mutiara Tbk) (continued)

Those facilities bears interest rate of 12.50% for the period ended March 31, 2017 and 2016.

The total Company's consumer financing receivables financed by PT Bank J Trust Indonesia Tbk (formerly PT Bank Mutiara Tbk) amounted to Rp 144,159,660,612 for the period ended March 31, 2017.

As of March 31, 2017, the total principal amount financed by PT Bank J Trust Indonesia Tbk (formerly PT Bank Mutiara Tbk) in respect with these joint financing agreements amounted to Rp 115,631,014,323.

As of March 31, 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in this joint financing facility agreement.

PT Bank Bukopin Tbk

Based on Notarial Deed No. 15 dated July 13, 2011 and Notarial Deed No. 8 dated November 15, 2011 of Herawati, S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Bukopin Tbk signed a Chanelling Loan Agreement with maximum limit of Rp 50,000,000,000 for financing the consumer financing activities. The term of the facility is 24 (twenty four) months since the signing date of the agreement. The chanelling facility was provided as revolving loan.

Based on letter of amendment for chanelling loan agreement No. 10/ADD-DKKN/X/2013 dated October 16, 2013 and Notarial Deed No. 15 of Herawati, S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Bukopin Tbk agreed to extend the facility with maximum limit of Rp 50,000,000,000 for financing the consumer financing activities. The term of the facility is 24 (twenty four) months and this agreement will expire on July 13, 2015.

Based on letter of amendment for chanelling loan agreement No. 23/ADD-DKKN/XI/2013 dated November 29, 2013 and Notarial Deed No. 8 of Herawati, S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Bukopin Tbk agreed to extend the facility with maximum limit of Rp 50,000,000,000 for financing the consumer financing activities. The term of the facility is 24 (twenty four) months and this agreement will expire on November 15, 2015.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Bank Bukopin Tbk (lanjutan)

Fasilitas-fasilitas tersebut dikenakan bunga masing-masing sebesar 14,00% per tahun untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2017 dan 2016.

Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian penerusan pinjaman ini.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 22 tanggal 16 September 2009 dari Ny. Esther Agustina Ferdinandus, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah sepakat untuk menyediakan pembiayaan bersama atas kendaraan bermotor yang bersifat non-revolving. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 100.000.000.000 dimana jumlah porsi pembiayaan untuk Perusahaan minimum sebesar 5% dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk maksimum sebesar 95% dari jumlah fasilitas pembiayaan bersama yang disediakan kepada setiap nasabah. Jangka waktu fasilitas pembiayaan bersama tersebut adalah 12 (dua belas) bulan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 10 tanggal 8 April 2011 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sepakat untuk memperpanjang jangka waktu fasilitas pembiayaan bersama tersebut selama 24 (dua puluh empat) bulan dan meningkatkan porsi keseluruhan pembiayaan bersama menjadi Rp 144.508.799.110.

Berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 16 Desember 2013 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan konsumen sebesar Rp 150.000.000.000 yang bersifat *non-revolving*, jangka waktu fasilitas pembiayaan bersama tersebut selama 24 (dua puluh empat) bulan.

Berdasarkan Akta Notaris No. 23 tanggal 19 Januari 2016 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan konsumen sebesar Rp 150.000.000.000 yang bersifat *Nonrevolving*. Jangka waktu fasilitas pembiayaan bersama tersebut selama 24 (dua puluh empat) bulan. Fasilitas tersebut dijamin dengan deposito yang dimiliki Perusahaan (Catatan 4).

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Bank Bukopin Tbk (continued)

Those facilities bears interest rate of 14.00% for the period ended March 31, 2017 and 2016.

As of March 31, 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in this loan channeling agreement.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on Notarial Deed No. 22 dated September 16, 2009 of Ny. Esther Agustina Ferdinandus, S.H., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide non-revolving joint financing of vehicles. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 100,000,000,000 whereby the financing portion for the Company was 5% at minimum and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk was 95% at maximum of the financing facilities provided to each customers. The term of the joint financing facility is 12 (twelve) months.

Based on Notarial Deed No. 10 dated April 8, 2011 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk agreed to extend term of joint financing facility until 24 (twenty four) months and increase the aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 114,508,799,110.

Based on Notarial Deed No. 16 dated December 16, 2013 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide non-revolving joint financing of vehicles amounted to Rp 150,000,000,000. The term of the joint financing facility is 24 (twenty four) months.

Based on Notarial Deed No. 23 dated January 19, 2016 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide Nonrevolving joint financing of vehicles amounted to Rp 150,000,000,000. The term of the joint financing facility is 24 (twenty four) months. This facility is collateralized by time deposit own by the Company (Note 4).

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 8 tanggal 3 November 2016 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan konsumen sebesar Rp 150.000.000.000 yang bersifat Nonrevolving. Jangka waktu fasilitas pembiayaan bersama tersebut selama 24 (dua puluh empat) bulan. Fasilitas tersebut dijamin dengan deposito yang dimiliki Perusahaan (Catatan 4).

Fasilitas-fasilitas tersebut dikenakan bunga masing-masing sebesar 11,75% - 12,50% per tahun untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2017 dan 2016.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dibiayai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar Rp 207.290.865.908 untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2017.

Pada tanggal 31 Maret 2017, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sehubungan dengan perjanjian fasilitas dan pembiayaan ini adalah sebesar Rp 166.918.636.028.

Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian pembiayaan bersama ini.

PT Bank MNC Internasional Tbk

Berdasarkan Akta Notaris No. 95 tanggal 15 September 2015 dari Ariani L. Rachim, S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian kerjasama ini sampai dengan tanggal 15 September 2021.

Berdasarkan Akta Notaris No. 81 tanggal 29 September 2016 dari Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT Bank MNC Internasional Tbk menandatangani Perjanjian Kerjasama Pemberian Fasilitas Pembiayaan Bersama. Porsi keseluruhan pembiayaan bersama adalah sebesar Rp 50.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini berlaku sejak tanggal penandatanganan perjanjian kerjasama ini sampai dengan tanggal 29 September 2023 dan jangka waktu pencairan selama 6 bulan.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

Based on Notarial Deed No. 23 dated January 19, 2016 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk agreed to provide Nonrevolving joint financing of vehicles amounted to Rp 150,000,000,000. The term of the joint financing facility is 24 (twenty four) months. This facility is collateralized by time deposit own by the Company (Note 4).

Those facilities bears interest rate of 11.75% - 12.50% for the period ended March 31, 2017 and 2016.

The total Company's consumer financing receivables financed by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounted to Rp 207,290,865,908 for the period ended March 31, 2017.

As of March 31, 2017, the total principal amount financed by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in respect with these joint financing agreements amounted to Rp 166,918,636,028.

As at March 31, 2017, the Company has complied with all the requirements mentioned in this joint financing agreement.

PT Bank MNC Internasional Tbk

Based on Notarial Deed No. 95 dated September 15, 2015 of Ariani L. Rachim, SH., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank MNC Internasional Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. The aggregate portion of the joint financing was amounted to Rp 50,000,000,000. The term of this facility is effective since the date of the signing date of this joint financing agreement up to September 15, 2021.

Based on Notarial Deed No. 81 dated September 29, 2016 of Indrasari Kresnadjaja, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company and PT Bank MNC Internasional Tbk signed a Joint Financing Cooperation Agreement. The aggregate portion of the joint financing amounted to Rp 50,000,000,000. The term of this facility is effective since the date of the signing date of this joint financing agreement up to September 23, 2023 and the drawdown period is 6 month.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

PT Bank MNC Internasional Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama tersebut diatas, fasilitas tersebut dikenakan bunga sebesar 12,50% per tahun.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen Perusahaan yang dibiayai oleh PT MNC Internasional Tbk sebesar Rp 85.000.092.978 untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2017.

Pada tanggal 31 March 2017, jumlah keseluruhan pokok yang dibiayai oleh PT Bank MNC Internasional Tbk sehubungan dengan perjanjian fasilitas dan pembiayaan ini adalah sebesar Rp 67.156.409.592.

PT Oscar Mas

Pada tanggal 8 Oktober 2013, Perusahaan dan PT Oscar Mas menandatangani Perjanjian Jaminan Pembelian Kembali (*Buy back guarantee*) atas piutang dalam penyelesaian agunayang berasal daripelanggan yang gagal melunasi utangnya.

PT Oscar Mas memberikan jaminan sebesar Rp 8.694.881.690 dari nilai piutang dalam penyelesaian agunan sebesar Rp 6.162.651.491 atau mencakup 70% dari nilai piutang dalam penyelesaian agunan.

Pada tanggal 29 April 2016, Perusahaan dan PT Oscar Mas menandatangani Perubahan Perjanjian Jaminan Pembelian Kembali (*Buy Back Guarantee*) yang merubah nilai jaminan dari Rp 8.694.881.690 menjadi Rp 5.868.606.848 dari nilai piutang dalam penyelesaian agunan sebesar Rp 6.162.651.491 atau mencakup 67% dari nilai piutang dalam penyelesaian agunan.

Pada tanggal 31 Maret 2017, telah terealisasi nilai jaminan sebesar Rp 5.868.606.848 dari nilai piutang dalam penyelesaian agunan sebesar Rp 6.162.651.491.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

PT Bank MNC Internasional Tbk (continued)

Based on the above joint financing agreement, the facility bears interest rate at 12.50% per year.

The total Company's consumer financing receivables financed by PT Bank MNC Internasional Tbk amounted to Rp 85,000,092,978 for the period ended March 31, 2017.

As of March 31, 2017, the total principal amount financed by PT Bank MNC Internasional Tbk in respect with these joint financing agreements amounted to Rp 67,156,409,592.

PT Oscar Mas

As of October 8, 2013, the Company and PT Oscar Mas signed a Buy Back Guarantee Agreement of receivables under settlement collateral from the customer who failed to pay its debt.

PT Oscar Mas guaranteed Rp 8,694,881,690 of receivables under settlement collateral amounted to Rp 6,162,651,491 or covered 70% from the receivables under settlement collateral.

As of April 29, 2016, the Company and PT Oscar Mas signed an amendment Buy Back Guarantee Agreement that changes the collateral amount from Rp 8,694,881,690 to Rp 5,868,606,848 from the receivables under settlement collateral amounted to Rp 6,162,651,491 or covered 67% from the receivables under settlement collateral.

As of March 31, 2017, the value of collateral realized amounted to Rp 5,868,606,848 of the value of receivables under settlement collateral amounted to Rp 6,162,651,491.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
 Three Months Period Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pihak ketiga (lanjutan)

Asuransi

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi untuk melindungi kendaraan bermotor yang dibiayai oleh Perusahaan, antara lain dari risiko kehilangan dan kerusakan, dengan kondisi pertanggungjawaban asuransi comprehensive dan *Total Loss Only* (Catatan 5 dan 6). Perusahaan asuransi tersebut adalah PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Sinar Mas dan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Third parties (continued)

Insurance

The Company entered into agreements with several insurance companies to insure the vehicles financed by the Company which covers, among others, the risks of loss and damages, with insurance coverage of *Comprehensive and Total Loss Only* (Notes 5 and 6). The insurance companies are PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Sinar Mas, dan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance.

33. SEGMENT OPERASI

33. OPERATION SEGMENT

		31 Maret 2017/ March 31, 2017					
		Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	
PENGHASILAN							REVENUES
Penghasilan							
Segmen	1.188.166.731	39.531.361.204	7.051.475.247	-	47.771.003.182	Segment revenues	
Penghasilan tidak dapat dialokasikan	-	-	-	23.594.120.809	23.594.120.809	Unallocated Revenues	
Penghasilan lainnya	-	-	-	3.993.026.145	3.993.026.145	Others income	
Total							
Penghasilan	1.188.166.731	39.531.361.204	7.051.475.247	27.587.146.954	75.358.150.136	Total revenues	
BEBAN							EXPENSES
Beban tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(58.145.815.703)	(58.145.815.703)	Unallocated expenses	
Laba sebelum pajak tidak dapat dialokasikan	1.188.166.731	39.531.361.204	7.051.475.247	(30.558.668.749)	17.212.334.433	Unallocated income before income taxes	
Pajak penghasilan	-	-	-	(3.541.957.620)	(3.541.957.620)	Income taxes	
Laba neto tahun berjalan	1.188.166.731	39.531.361.204	7.051.475.247	(34.100.626.369)	13.670.376.813	Net income for the period	
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	Other comprehensive income	
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	1.188.166.731	39.531.361.204	7.051.475.247	(34.100.626.369)	13.670.376.813	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME	
ASET							ASSETS
Total aset tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.150.573.757.668	1.150.573.757.668	Unallocated assets	
LIABILITAS							LIABILITIES
Total liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	600.062.567.990	600.062.567.990	Total unallocated liabilities	

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
 Three Months Period Then Ended
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

33. OPERATION SEGMENT (continued)

		31 Desember 2016/ December 31, 2016					
		Sewa Pembiayaan/ Finance Lease	Pembiayaan Konsumen/ Consumer Financing	Anjak Piutang/ Factoring	Tidak Dapat Dialokasikan/ Unallocated	Total/ Total	
PENGHASILAN							REVENUES
Penghasilan							
Segmen	5.482.704.187	132.444.435.355	25.657.074.447	-	163.584.213.989	Segment revenues	
Penghasilan tidak dapat dialokasikan	-	-	-	84.458.546.491	84.458.546.491	Unallocated Revenues	
Penghasilan lainnya	-	-	-	10.357.354.020	10.357.354.020	Others income	
Total							
Penghasilan	5.482.704.187	132.444.435.355	25.657.074.447	94.815.900.511	258.400.114.500	Total revenues	
BEBAN							EXPENSES
Beban tidak dapat dialokasikan	-	-	-	(214.271.292.233)	(214.271.292.233)	Unallocated expenses	
Laba sebelum pajak tidak dapat dialokasikan	5.482.704.187	132.444.435.355	25.657.074.447	(119.455.391.722)	(119.455.391.722)	Unallocated income before income taxes	
Pajak penghasilan	-	-	-	(10.215.714.980)	(10.215.714.980)	Income taxes	
Laba neto tahun berjalan	5.482.704.187	132.444.435.355	25.657.074.447	(129.671.106.702)	33.913.107.287	Net income for the period	
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	675.227.186	675.227.186	Other comprehensive income	
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	18.424.350.280	140.517.843.467	16.553.640.220	(111.203.708.395)	34.588.334.473	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME	
ASET							ASSETS
Total aset tidak dapat dialokasikan	-	-	-	1.037.602.203.522	1.037.602.203.522	Unallocated assets	
LIABILITAS							LIABILITIES
Total liabilitas tidak dapat dialokasikan	-	-	-	533.796.771.102	533.796.771.102	Total unallocated liabilities	

34. INSTRUMEN KEUANGAN

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan.

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

		31 Mar. 2017/Mar. 31, 2017		
		Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
ASET KEUANGAN				FINANCIAL ASSETS
Pinjaman yang diberikan dan piutang:				Loans and receivables:
Kas dan setara kas	86.702.346.679	86.702.346.679		Cash and cash equivalents
Piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga	32.378.150.388	32.378.150.388		Finance lease receivables - third parties
Piutang pembiayaan konsumen				Consumer financing receivables
Pihak ketiga	683.603.309.197	683.603.309.197		- third parties
Pihak berelasi	14.183.778.520	14.183.778.520		Related party
Tagihan Anjak piutang - pihak ketiga	135.150.288.534	135.150.288.534		Factoring - third parties
Piutang lain-lain - pihak ketiga	61.482.618.789	61.482.618.789		Other receivables - third parties
Aset lain-lain – jaminan sewa	1.026.287.500	1.026.287.500		Other assets- rental deposit
Aset keuangan tersedia untuk dijual:				Available for sale financial assets:
Investasi saham	20.250.993.209	20.250.993.209		Investment in shares
Jumlah aset keuangan	1.034.777.772.816	1.034.777.772.816		Total financial assets

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

		31 Mar. 2017/Mar. 31, 2017			
		Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value		
LIABILITAS KEUANGAN				FINANCIAL LIABILITIES	
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:				<i>Financial liabilities measured at amortized cost:</i>	
Utang bank	377.990.629.013	377.990.629.013		Bank loans	
Beban masih harus dibayar				Accrued expenses	
Pihak ketiga	7.456.184.023	7.456.184.023		Third parties	
Pihak berelasi	2.015.426.425	2.015.426.425		Related party	
Efek utang yang diterbitkan	195.411.781.155	195.411.781.155		Debt securities issued	
Jumlah liabilitas keuangan	582.113.317.672	582.113.317.672		Total financial liabilities	
		31 Des. 2016/Dec. 31, 2016			
		Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value		
ASET KEUANGAN				FINANCIAL ASSETS	
Pinjaman yang diberikan dan piutang:				<i>Loans and receivables:</i>	
Kas dan setara kas	12.189.384.241	12.189.384.241		Cash and cash equivalents	
Piutang sewa pembiayaan				Finance lease receivables	
- pihak ketiga	44.821.863.810	44.821.863.810		- third parties	
Piutang pembiayaan konsumen				Consumer financing receivables	
Pihak ketiga	594.888.593.519	594.888.593.519		- third parties	
Pihak berelasi	15.545.019.495	15.545.019.495		Related party	
Tagihan Anjak piutang - pihak ketiga	177.140.680.711	177.140.680.711		Factoring - third parties	
Piutang lain-lain - pihak ketiga	58.763.584.740	58.763.584.740		Other receivables - third parties	
Aset lain-lain – jaminan sewa	1.001.037.500	1.001.037.500		Other assets- rental deposit	
Aset keuangan tersedia untuk dijual:				Available for sale financial assets:	
Investasi saham	20.250.993.209	20.250.993.209		Investment in shares	
Jumlah aset keuangan	924.601.157.225	924.601.157.225		Total financial assets	
LIABILITAS KEUANGAN				FINANCIAL LIABILITIES	
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:				<i>Financial liabilities measured at amortized cost:</i>	
Utang bank	316.839.721.721	316.839.721.721		Bank loans	
Beban masih harus dibayar				Accrued expenses	
Pihak ketiga	4.053.473.929	4.053.473.929		Third parties	
Pihak berelasi	1.590.074.326	1.590.074.326		Related party	
Efek utang yang diterbitkan	196.310.011.001	196.310.011.001		Debt securities issued	
Jumlah liabilitas keuangan	518.793.280.977	518.793.280.977		Total financial liabilities	

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Untuk kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, anjak piutang, piutang lain-lain, dan beban masih harus dibayar nilai tercatatnya telah mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- The carrying amount of cash and cash equivalent, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring, other receivables, and accrued expenses approximate the estimated fair market values due to the short-term nature of the transaction.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar: (lanjutan)

- Untuk utang bank mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dan instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank.
- Nilai wajar dari efek utang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko kredit Perusahaan menggunakan suku bunga pasar.
- Untuk aset lain-lain nilai wajarnya dicatat secara historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal dan tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti.

Estimasi Nilai Wajar

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tingkat 1: harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- b. Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- c. Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

35. MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit dan risiko pasar (seperti risiko suku bunga) dan risiko likuiditas.

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan roda bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh Perusahaan.

34. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value: (continued)

- Bank loans approaching its fair value due to the floating interest rate of financial instruments depends on the adjustment by the banks.
- Fair value of debt securities are determined based on discounted future cash flows adjusted to reflect the Company's credit risk using market rates.
- The value of other assets normally recorded historically because the value cannot be measured is normally reliable. Not practical for estimated reasonable values of the assets because there is no definite acceptance period.

Fair Value Estimation

The table below analyses financial instruments carried at fair value, by level of valuation method. The different levels of valuation methods have been defined as follows:

- a. Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- b. Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (as prices) or indirectly (derived from prices); and
- c. Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

35. RISK MANAGEMENT

The Company has exposures to the following risks from financial instruments such as: credit risk and market risk (i.e. interest rate risk) and liquidity risk.

Considering that good risk management practices implementation could better support the performance of a finance company, hence the risk management would always be an important supporting element for the Company in running its business operations. The target and main purpose of the implementation of risk management practices in the Company is to maintain and protect the Company through managing the risk of losses, which might arise from its various activities as well as maintaining risk level in order to match with the direction already established by the Company.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan.

Tata Kelola Perusahaan yang Baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan serta dilaksanakan dengan tanpa kompromi, nilai-nilai kepatuhan terhadap peraturan yang ada dan berlaku harus dibudayakan dan melekat pada semua karyawan Perusahaan yang dipimpin oleh jajaran manajemen Perusahaan, infrastruktur risiko dibangun melalui tersedianya kebijakan dan proses yang tepat dan sesuai dengan kondisi terkini, pengembangan sistem dan database risiko yang berkelanjutan, serta teknik dan metodologi pengelolaan yang modern. Membangun proses dan kemampuan risiko yang sehat dan kuat adalah sebuah pengkajian yang berkesinambungan terhadap tujuan penanganan risiko serta berbagai aktivitas yang menyangkut penanganan risiko seperti identifikasi pengukuran pemantauan dan pengendalian risiko.

Fungsi manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang dapat diterima dan disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap berpedoman dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan usaha.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, Manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan.

Tujuan keseluruhan dari manajemen Perusahaan adalah untuk menetapkan kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi risiko sejauh mungkin tanpa terlalu mempengaruhi daya saing dan fleksibilitas Perusahaan. Rincian lebih lanjut mengenai kebijakan ini ditetapkan di bawah ini:

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Strategies to support the goals and objectives of risk management is actualized through the formation and development of a strong risk culture, the implementation of Good Corporate Governance practices, preserving the values of compliance with regulations, adequate infrastructure, as well as structured and healthy working processes. This strong risk culture is created by building a strong awareness of risk starting from the Board of Commissioners, Board of Directors to the entire employees of the Company.

Good Corporate Governance is socialized and developed thoroughly in all components and activities within the Company and being implemented without compromise, the values of compliance to the existing and prevailing regulations should be cultivated and embedded into all employees of the Company led by the management ranks of Company, risk infrastructure built through the availability of appropriate policies and processes and in line with current conditions continuous development of systems and risk database, as well as modern management techniques and methodologies. Building strong and healthy processes as well as risk capabilities is a continuous assessment on objectives of risks handling as well as various activities involving risks handling such as identification measurement monitor

Risk management's function is also to hold the duty of maintaining the direction of risk that is acceptable and approved by the Boards of Commissioners and Directors so that it would remain guided and capable of adapting with business development.

As a company engages in financing activities, the Company's Management has full commitment to implement risk management comprehensively, which essentially covers the adequacy of policies, procedures and risk management methodology, hence the Company's business activities could remain directed and controlled in an acceptable risk limit, at the same time still profitable.

The overall objective of the Company's management is to set policies that seek to reduce risk as far as possible without unduly affecting the Company's competitiveness and flexibility. Further details regarding these policies are set out below:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika counterparty Perusahaan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Risiko kredit Perusahaan melekat kepada bank dan setara kas, piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga, piutang pembiayaan konsumen pihak ketiga dan pihak berelasi, tagihan anjak piutang - pihak ketiga dan piutang lain-lain - pihak ketiga.

Risiko kredit merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen, dimana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat yang hendak memiliki kendaraan bermotor. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Risiko kredit merupakan risiko yang tidak bisa dihindari, namun dapat dikelola hingga pada batasan yang bisa diterima. Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dari proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survei dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh Komite Kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Ketua Bapepam dan LK No. PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perusahaan Pembiayaan.

Risiko kredit timbul dari bank dan setara kas dan simpanan-simpanan di bank. Untuk memitigasi risiko kredit Perusahaan menempatkan bank dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya. Perusahaan tidak masuk ke dalam instrumen derivatif untuk mengelola risiko kredit walaupun langkah-langkah pencegahan harus diambil untuk beberapa kasus tertentu yang cukup terkonsentrasi yang bertujuan untuk mengurangi risiko serupa.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss should any of the Company's counterparties fail to fulfil their contractual obligations to the Company. The Company has no significant concentration on credit risk. Credit risk is attributable to its banks and cash equivalents, finance lease receivables - third parties, consumer financing receivables third parties and related party, factoring receivables - third parties and other receivables - third parties.

Credit risk is a major risk because the Company is engaged in consumer financing activity, in which the Company offers credit services to public who would like to own motor vehicles. Directly, the Company faces risks when consumers are not able to fulfill their obligations in paying off loans already agreed upon in the contract between consumers and Company.

Credit risk is an unavoidable risk, however, could be managed to an acceptable limit. The Company has already had a policy in order to deal with this risk. Starting from the beginning of the process in receiving credit applications selectively and handling them with prudence principle, whereby the credit application would go through survey and credit analysis process in order to be approved subsequently by the Credit Committee. The Company also implements the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Depository Financial Institution as regulated in the Regulation of Ministry of Finance No. 30/PMK.010/2010 and the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Board No. PER-05/BL/2011 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Multifinance Companies.

Credit risk arises from banks and cash equivalents and deposits with banks. To mitigate the credit risk the Company places its banks and cash equivalents with reputable financial institutions. The Company does not enter into derivatives to manage credit risk although in certain isolated cases may take steps to mitigate such risks if it is sufficiently concentrated.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar, harga komoditas, dan harga modal atau pinjaman yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan kas dan setara kas dan utang bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan suku bunga tetap dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Seluruh pinjaman bank dikenakan suku bunga efektif.

Perubahan tingkat bunga acuan akan menjadi risiko pada saat perubahannya, terutama ketika tingkat bunga dinaikkan, yang menyebabkan kerugian bagi Perusahaan sehingga dapat menyebabkan risiko kredit Perusahaan meningkat. Untuk itu, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat bunga tetap secara konsisten dengan menyesuaikan tingkat bunga kredit terhadap tingkat bunga pinjaman dan beban dana.

Analisis Sensitivitas

Untuk utang bank suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah utang bank terutang pada tanggal laporan posisi keuangan adalah terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 sebesar Rp 2.547.997.984. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Market Risk

Market risk is the risk primarily due to changes in interest rates, exchange rate, commodity prices, and the price of capital or loans which could incur risks to the Company. In the Company's business planning, market risk with direct impact to the Company is in term of interest rate management.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to the interest rate risk relates primarily to cash and cash equivalents and bank loans.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through a fixed-rate debts by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

All bank borrowings were subjected to effective interest rate.

Changes in interest rates would become a risk at the point of change, especially when the interest rate is raised, which would cause losses to the Company, hence resulting in increased Company's credit risk. Therefore, the Company implements fixed interest rate management consistently by doing adjustment on lending interest rate and cost of funds.

Sensitivity analysis

For bank loans floating interest rates, the sensitivity analysis is prepared assuming the amount of bank debt outstanding at statement of financial position date was outstanding for the whole year. A change of 100 basis points in interest rates on the date of the financial statements will increase or decrease in income before tax for the year ended September 30, 2016 amounted to Rp 2,547,997,984. This analysis assumes that all other variables remain constant. The change is mainly due to the variable borrowing rate.

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

35. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa mereka selalu memiliki uang yang cukup dalam bentuk kas untuk membayar kewajiban mereka ketika liabilitas tersebut jatuh tempo.

36. MANAJEMEN MODAL

Tujuan Perusahaan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga Perusahaan tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham.

Perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk mengembalikan investasi pemegang saham dalam bentuk dividen kas dengan tetap memperhatikan tingkat kesehatan Perusahaan dan kebutuhan dana yang diperlukan untuk investasi dalam rangka pengembangan usaha. Sejak Penawaran Saham Perdana, Perusahaan selalu membagikan dividen kepada para pemegang sahamnya secara teratur setiap tahun dan juga telah menetapkan kebijakan dividen atas laba tahun berjalan sebanyak-banyaknya sebagai berikut:

Sampai dengan Rp 15.000.000.000	: 30,00%
Lebih dari Rp 15.000.000.000	: 40,00%

Perusahaan akan terus berupaya untuk memberikan imbalan investasi yang terbaik kepada seluruh pemegang saham Perusahaan dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan dana Perusahaan pada tahun berikutnya dan kebijakan dividen yang diambil oleh Malacca Trust Limited selaku pemegang saham pengendali.

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 84/PMK.012/2006 tertanggal 29 September 2006 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000.000.000;

35. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities.

The Company's policy is to ensure that they will always have sufficient cash to allow them to meet their liabilities when they become due.

36. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's objective in managing its capital is to keep the Company's capability in maintaining its going concern, so the Company could distribute the return to shareholders.

The Company has a high commitment to deliver return on investment to its shareholders in the form of cash dividend by taking into account the Company's health and the requirement of the available funds in the context of business development. Since the Initial Public Offering, the Company has consistently distributed dividend to its shareholders every year and has also determined the dividend policy of profit for the year at the maximum as follows:

Up to Rp 15,000,000,000	: 30.00%
More than Rp 15,000,000,000	: 40.00%

The Company will always work toward delivering the best return on investment to all of the Company's shareholders by still considering the Company's needs of funding in the following year and the dividend policy of Malacca Trust Limited as the controlling shareholder.

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the Regulation of the Ministry of Finance of Republic of Indonesia No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 regarding Finance Companies which have some provisions as follows:

- The Company's paid-up capital of minimum Rp 100,000,000,000;

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

36. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (gearing ratio) yang dihitung melalui pembagian antara total pinjaman dengan total ekuitas setelah dikurangi penyertaan. Total pinjaman adalah jumlah utang bank dan efek utang yang diterbitkan sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 31 Maret 2017, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Mar. 2017/Mar. 31, 2017
Total pinjaman (a)	573.728.989.978
Total ekuitas (b)	550.511.189.678
Total penyertaan (c)	50.609.714.503
Total ekuitas setelah dikurangi penyertaan	<u>499.901.475.175</u>
(d) = (b) - (c)	
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	1,15

Rasio imbal hasil ekuitas dipergunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba neto dengan modal sendiri.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

37. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan penyesuaian dan amandemen atas beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), serta mengesahkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

36. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

- The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment is maximum 10 times, both for foreign and domestic loans.

As generally practices, the Company evaluates its capital structure through a debt-to-equity net to investment ratio (gearing ratio) that is calculated by dividing the debt to capital. Debt is total bank loans and debt securities issued as presented in the statement of financial position. As of March 31, 2017, the calculation of the ratio are as follows:

Total debt (a)
Total equity (b)
Total investment (c)
Total equity net to investment
(d) = (b) - (c)
Debt to equity ratio

Return on equity ratio is used to identify the Company's capability to earn profit from the invested equity and is reflected through the comparison between net income to equity.

Solvability ratio is used to identify the Company's capability to fulfill the Company's obligation through utilizing its own capital.

37. NEW ACCOUNTING STANDARDS

Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK IAI) has endorsed the adjustments and amendments to some of the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), as well to certify the Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK), but is not yet effective for financial statements ended December 31, 2016:

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2017 (Tidak Diaudit) dan Untuk
Periode Tiga Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BATAVIA PROSPERINDO FINANCE TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2017 (Unaudited) and for the
Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

37. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan.
- ISAK 31 : "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 : Properti Investasi.
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016) - "Laporan Keuangan Interim".
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016) - "Imbalan Kerja".
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016) - "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016) - "Instrumen Keuangan - Pengungkapan"

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- PSAK 69: Agrikultur.
- Amandemen PSAK 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan."
- Amandemen PSAK 46 (2016): Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
- Amandemen PSAK 16 (2015): Agrikultur: Tanaman Produktif.

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar-standar tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan.

37. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following standards and interpretation is effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2017:

- Amendment of PSAK 1: Presentation of Financial Statements on Disclosure Initiative.\
- ISAK 31: Interpretation of Scope PSAK 13: Property Investment.
- PSAK 3 (2016 Improvement) "Interim Financial Reporting".
- PSAK 24 (2016 Improvement) "Employee Benefits".
- PSAK 58 (2016 Improvement) "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operation".
- PSAK 60 (2016 Improvement) "Financial Instruments - Disclosure".

The following standards are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2018:

- PSAK 69: Agriculture.
- Amendments to PSAK 2 (2016) - "Statements of Cash Flows: Disclosure Initiatives".
- Amendments to PSAK 46 (2016) - "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses"
- Amendments to PSAK 16 (2015): Agriculture: Bearer Plants.

The Company is currently evaluating and has not determined yet the effect of these standards on its financial statements.